

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

PONDOK PESANTREN INTERNASIONAL DI SURAKARTA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM



TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Guna Mencapai
Gelar Sarjana Teknik Strata Satu Program Studi Arsitektur
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Sebelas Maret

Disusun oleh:

FARKHAN MUBAROK
NIM. I0204060

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

**PONDOK PESANTREN INTERNASIONAL
DI SURAKARTA**
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM

Disusun Oleh :
FARKHAN MUBAROK
NIM. I0204060

Menyetujui,
Surakarta,.....

Pembimbing I

Pembimbing II

Ir. SRI PURWANINGSIH
NIP. 19460713 198003 2 001

TRI YUNI ISWATI, ST, MT
NIP. 19710620 200003 2 001

Mengesahkan,

Pembantu Dekan I

Ketua Jurusan

IR. NOEGROHO DJARWANTI, MT.
NIP. 19561112 198403 2 007

Ir. HARDIYATI, MT
NIP. 19561209 198601 2 001

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
S U R A K A R T A
2 0 1 0**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah tiada henti dipanjatkan kepada Alloh SWT yang atas kehendak-Nya, sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Tugas Akhir yang berjudul “PONDOK PESANTREN INTERNASIONAL DI SURAKARTA Dengan Pendekatan Arsitektur Islam” ini disusun sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Sebelas Maret, periode Januari - Maret 2010.

Tugas Akhir saya persembahkan kepada seluruh civitas akademika Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret sebagai sebuah karya pikir untuk direnungkan. Semoga segala kebaikannya dapat diterima sebagaimana layaknya.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis telah mendapat bantuan yang berharga dan untuk itu penulis sangat berterima kasih, terutama kepada:

1. Alloh SWT yang selalu memberikan kasih sayangNYA, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir.
2. Keluarga yang selalu memberikan doa, semangat, serta dukungan.
3. Ir. Hardiyati, MT, selaku Ketua Jurusan Arsitektur UNS.
4. Ir. Untung Joko C, M. Arch, selaku pembimbing akademik yang memberi dukungan dan pengarahan.
5. Ir. Sri Purwaningsih, selaku Pembimbing I atas nasehat serta bimbingannya, dan yang selalu memberikan pengarahan.
6. Tri Yuni Iswati, ST, MT, selaku Pembimbing II atas didikan serta dorongannya.
7. Serta semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Terlepas dari segala kekurangannya, semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Surakarta, Desember 2009

Penulis,
Farkhan Mubarak

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini aku persembahkan untuk :
Bapak dan Ibu, yang telah merawat dan menyayangiku
kakak kakakku tercinta, yang selalu memberikan support positif kepadaku,
Nda, ini awal masa depanku untuk menggapai impian kita,
Sahabat-sahabatku, teman-temanku, serta para pembaca yang budiman,
semoga semua tulisan yang ada dalam tugas akhir ini bermanfaat.
Amiiin....

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukron Katsiiron

- **Alloh SWT**, Alhamdulillah atas semua Rahmat, Hidayah, serta Inayah yang telah Engkau limpahkan kepada hamba-Mu ini. Engkau yang selalu memberikan hadiah-hadiah tak terduga di hari-hariku. Engkau yang selalu memberikan kelembutan, cinta dan kasih sayang, memberikan cahaya menuntun langkahku, memberiku kesabaran dan kekuatan hingga tak terlintas kata menyerah bahkan di saat-saat tersulitku.
- **Muhammad Rasulullah SAW**, Sholawat serta Salam selalu tercurah pada Beliau yang telah menjadi suri tauladan dan mengajarkan akhlaqul karimah. Semoga kelak bisa mendapatkan syafa'at dari Beliau di hari akhir.
- **Bapak Muhammad Bilal**, terima kasih telah mendidik saya, terima kasih atas semua jerih payah bapak dari sejak saya kecil sampai sekarang, dan mungkin sampai nanti.
- **Ibu Rif'atun Na'im**, terima kasih ibu, seandainya ada kata yang lebih memiliki makna dari sekedar terima kasih, maka itu hanyalah untuk ibu.
- **Kakak kakak ku, Mbak Dewi, Mas Isal, Mbak Lala, Mbak Lutfi**, terima kasih mbak, mas atas semua pelajaran, didikan, motifasi, kasih sayang, maaf bila adikmu yang ragil ini selalu manja dan ngeyel.
- **Ponakan Ponakan ku, Lintang, EL, Radit**, Om belum bias memberikan yang terbaik buat kalian, tapi kalian adalah pelepas sedih dan pelepas lelah ketika om sedang dalam masalah, terima kasih nduL gunduL..
- **Dan anggota keluarga yang lain, Simbah, Pakdhe, Budhe, Om, Bulik, Mas, Mbak, Adek**, terima kasih buat doa dan dukungannya.
- **Pondok Pesantren Islam AL-MUKMIN Ngruki**, terima kasih atas pengalaman hidup yang engkau berikan, 3tahun saya tinggal, seumur hidup gak akan pernah saya lupakan, pondasi agama ini adalah berkat didikan engkau, wahai pondok ngruki ku tercinta.

- **Owner D-Com** yang saya hormati, Bapak Ismadiyanto, Terima kasih atas kepercayaan anda. Terima kasih untuk EPSON C-90 yang entah kapan akan saya kembalikan. Nantikan saya di tempat tinggal anda...bapak.
- **PERMATA DINDA**, semua selalu tentang kamu, semangat ini, keberanian ini, Tugas akhir ini, dan kehidupan ini. Aku gak tau mau bilang apa..tapi aku ingin ini semua selamanya. FARA FATIMA.....
- **Temen-temen studio 117**, terima kasih.
- **Teguh QUADRA**, suwun banget pinjaaman VGA nya ya. Hampir saja aku gak bias melanjutkan penyelesaian tugas akhir ini, tapi untung kamu baik banget GUH.
- **Semua pihak** yang telah ikut berpartisipasi yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

MOTTO

Ilmu itu cahaya

*Dan sesungguhnya Cahaya ALLAH tidak di Hidayahkan kepada orang orang
yang berbuat Maksiat (Imam Safi'i)*

*Anda adalah arsitek masa depan anda, dan apa yang anda lakukan sekarang
itulah yang menentukan perjalanan masa depan anda (Edward Sardjono)*

*Lakukan semua yang bias kita lakukan tunjukkan saja semampu kita,
memang terkadang berat rintangan yang kau tempuh, jangan pengecut,
kita hadapi! (Tipe-X)*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
MOTTO	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
I.1. Judul.....	1
I.2. Pengertian Judul.....	1
I.3. Latar Belakang.....	1
I.4. Permasalahan dan Persoalan.....	7
I.5. Tujuan dan Sasaran.....	8
I.6. Batasan dan Lingkup Pembahasan.....	8
I.7. Metode Penyusunan Konsep.....	9
I.8. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II TINJAUAN TEORI.....	16
II.1. Tinjauan Sekolah.....	16
II.1.1. Pengertian Sekolah.....	16
II.1.2. Pengertian Sekolah Menengah.....	16
II.1.3. Sekolah Menengah Nasional.....	17
II.2. Tinjauan Standar Pendidikan Internasional.....	24
II.2.1. Middle Years Programme.....	24
II.2.2. Diploma Programme.....	27
II.3. Tinjauan Kebijakan Pemerintah Tentang Sekolah Bertaraf Internasional.....	30
II.3.1. Konsep Sekolah Bertaraf Internasional.....	30

II.3.2. Karakteristik Sekolah Bertaraf Internasional.....	33
II.4. Tinjauan Pondok Pesantren.....	38
II.4.1. Pemahaman Pondok Pesantren.....	38
II.4.2. Karakteristik Pondok Pesantren.....	41
II.4.3. Kurikulum Pondok Pesantren.....	42
II.4.4. Kegiatan Dalam Pondok Pesantren.....	45
II.4.5. Bangunan Pondok Pesantren.....	47
II.4.6. Fasilitas Dalam Pondok Pesantren.....	50
II.5. Arsitektur Islam.....	50
II.5.1. Pengertian Arsitektur Islam.....	50
II.5.2. Arsitektur Dalam Islam.....	50
II.5.3. Konsep-konsep Islam Dalam Arsitektur.....	51
II.5.4. Ornamen Islami	81
BAB III TINJAUAN KOTA SURAKARTA.....	87
III.1. Tinjauan Umum Kota Surakarta.....	87
III.2. Tinjauan Fisik Kota Surakarta.....	87
III.3. Tinjauan Non Fisik Kota Surakarta.....	91
III.4. Tinjauan Pondok Pesantren di Surakarta.....	93
III.5. Prospek Pondok Pesantren Internasional di Surakarta.....	100
BAB IV PONDOK PESANTREN INTERNASIONAL DI SURAKARTA YANG DIRENCANAKAN.....	102
IV.1. Pengertian.....	102
IV.2. Sasaran Perencanaan.....	102
IV.3. Kegiatan yang diwadahi.....	102
IV.4. Pelaku Kegiatan.....	103
IV.5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Internasional.....	108

IV.6.	Kurikulum Pondok Pesantren Yang Direncanakan.....	109
IV.7.	Penerapan Konsep Arsitektur Islam Dalam Desain.....	120

BAB V	ANALISA PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PONDOK PESANTREN INTERNASIONAL DI SURAKARTA.....	129
V.1.	Pendekatan Konsep Perencanaan Dan Perancangan.....	129
V.1.1.	Pendekatan Pelaku Kegiatan.....	129
V.1.2.	Pendekatan Pelaku Kegiatan Dan Kebutuhan Ruang....	130
V.1.3.	Pendekatan Pola Kegiatan.....	134
V.1.4.	Pendekatan Konsep Perluangan.....	137
V.1.5.	Pendekatan Besaran Ruang.....	137
V.2.	Analisa Pendekatan Lokasi Dan Tapak.....	142
V.2.1.	Kriteria Pemilihan Lokasi.....	142
V.2.2.	Penentuan Lokasi dan Tapak.....	147
V.2.3.	Analisa Pengolahan Site.....	150
V.3.	Analisa Pendekatan Arsitektur Islami	155
V.4.	Analisa Pendekatan Masa Bangunan.....	172
V.4.1.	Pendekatan Pola Tata Masa.....	172
V.4.2.	Analisa Pendekatan Sirkulasi.....	174
V.4.3.	Analisa Pendekatan Kenyamanan Ruang.....	176
V.4.4.	Analisa pendekatan sistem struktur.....	180
V.4.5.	Analisa pendekatan sistem utilitas.....	181

BAB VI	KONSEP PERANCANGAN PONDOK PESANTREN INTERNASIONAL DI SURAKARTA.....	190
VI.1.	Konsep Pengolahan Site.....	191
VI.1.1.	Pencapaian.....	191

VI.1.2. Orientasi Bangunan	192
VI.1.3. Kebisingan	193
VI.1.4. Zonifikasi	193
VI.1.5. Sirkulasi	196
VI.2. Konsep Sirkulasi	198
VI.3. Konsep Kenyamanan Ruang	199
VI.3.1. Pencahayaan	199
VI.3.2. Penghawaan	201
VI.3.3. Akustik	201
VI.4. Konsep Struktur	202
VI.4.1. Sistem Sub Struktur	202
VI.4.2. Sistem Super Struktur	202
VI.4.3. Struktur Atap	202
VI.5. Konsep Utilitas	203
VI.5.1. Sistem Air Bersih	203
VI.5.2. Sistem Pengamanan Bahaya Kebakaran	204
VI.5.3. Sistem Sanitasi	205
VI.5.4. Sistem Instalasi Listrik	208
VI.5.5. Sistem Penangkal Petir	209
VI.5.6. Sistem Telekomunikasi	209
VI.5.7. Sound System	210
VI.9. Konsep Aksesibilitas	211

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Judul

Pondok Pesantren Internasional Di Surakarta Dengan Pendekatan Arsitektur Islam

I.2. Pengertian Judul

Sebuah bentuk pendidikan pondok pesantren yang memiliki kurikulum pendidikan pesantren dipadukan dengan standar Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) serta memiliki fasilitas yang sesuai dengan standar SBI, yang ada di Surakarta sebagai perwujudan atas berkembangnya pendidikan di Surakarta. Bangunan pondok pesantren ini memiliki pola massa yang identik dengan pola kegiatan utama sebuah pondok pesantren, yaitu terdapat bangunan asrama, kelas, dan masjid. Namun secara konsep kawasan, sebagai perwujudan dari standar internasional, maka terdapat juga bangunan bangunan yang mewadahi fasilitas internasional tersebut. Pengertian Arsitektur Islam disini bukan hanya sekedar menampilkan ornament islami saja, akan tetapi menerapkan dasar asas Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits pada konsep bangunan Pondok Pesantren.

I.3. Latar Belakang

I.3.1. Muncul statemen negatif tentang Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah sebuah bentuk wadah kegiatan pendidikan Islam yang seharusnya memiliki nilai nilai keagungan dan menjadi sebuah icon untuk perkembangan agama Islam. Namun banyak kejadian kejadian yang muncul seiring dengan perkembangan agama islam itu sendiri serta berkaitan dengan sebuah pondok pesantren, seperti pemberontakan DI/TII, kasus bom Bali I, bom Bali II, dan kejadian kejadian lain yang mengakibatkan berkembangnya opini negatif pada masyarakat terhadap sistem pendidikan pondok pesantren islam. Sehingga banyak orang berfikir bahwa kehidupan

dan pendidikan di dalam pondok pesantren tidak lepas dari kegiatan terorisme seperti yang disebutkan di atas.

Sekarang sudah banyak berkembang pondok pesantren yang juga memasukkan pendidikan pendidikan ilmu umum pada kurikulumnya, pondok pesantren seperti ini disebut sebagai pondok pesantren modern. Pondok pesantren modern telah sedikit banyak mengubah paradigma dan opini negatif masyarakat tentang pondok pesantren, karena masyarakat banyak yang menginginkan pendidikan yang dapat memenuhi ilmu keagamaan tapi juga tidak ketinggalan dalam pendidikan ilmu umum.

I.3.2. Kebutuhan orang terhadap pendidikan agama dan pendidikan umum

Pendidikan agama memang merupakan pendidikan yang sangat penting, bahkan pendidikan agama adalah hal yang wajib bagi setiap umat beragama terutama Agama Islam. Namun dalam kehidupan manusia membutuhkan ilmu dan pengetahuan umum untuk kehidupannya, sehingga korelasi antara kebutuhan ilmu agama dan kebutuhan ilmu pendidikan umum sangat kuat.

Hal ini yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat, yaitu mereka bisa memenuhi pengetahuan mereka tentang ilmu agama dan juga tetap mendapatkan ilmu pengetahuan umum yang layak untuk mereka.

Pondok pesantren modern merupakan wadah yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selain ilmu keagamaan pondok pesantren juga memasukkan pendidikan pendidikan ilmu umum pada kurikulumnya.

I.3.3. UU no.20 tahun 2003 Bab. IV Pasal 5

"setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak"

Warga negara Indonesia adalah warga negara yang memiliki kehidupan beragama, sehingga untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang layak, setiap warga negara menginginkan terpenuhi kebutuhan akan pendidikan agama dan pendidikan umumnya.

Pondok pesantren modern merupakan wadah yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selain ilmu keagamaan pondok pesantren modern juga memasukkan pendidikan-pendidikan ilmu umum pada kurikulumnya. Sehingga waktu belajar para santri lebih banyak dihabiskan di dalam kelas sebagaimana siswa sekolah umum, sedangkan untuk ilmu-ilmu kepondokan di sampaikan di dalam kelas dan di luar kelas dalam format yang lain.

I.3.4. Tantangan dan persaingan pendidikan sekarang

Dunia berkembang amat cepat akibat adanya globalisasi yang berdampak pada semua aspek kehidupan seperti ekonomi, budaya, politik hankam, ilmu pengetahuan dan teknologi. Globalisasi ini mensyaratkan suatu kemampuan menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sikap profesional yang amat diperlukan untuk meningkatkan kualitas output suatu kerja dan kompetensi yaitu keandalan individu dalam profesi yang digelutinya. Semua itu diperlukan untuk bersaing dalam era globalisasi sekarang ini.

Sistem pendidikan dan kurikulum Sekolah Internasional berbasis Pondok Pesantren Islam dipercaya dapat menjawab tantangan global bagi generasi muda Indonesia karena menggunakan materi agama Islam sebagai dasar pendidikan dan juga mengadopsi kurikulum internasional yang dikolaborasikan dengan kurikulum nasional sehingga nilai nasionalisme dapat dipertahankan.

Sekolah Internasional berbasis Pondok Pesantren Islam direncanakan memiliki konsep pendidikan yang menyeimbangkan dan mengembangkan semua kecerdasan baik IQ, EQ dan SQ sehingga menciptakan generasi muda Indonesia yang unggul dan cerdas proporsional.

I.3.5. Kebijakan Pemerintah tentang Sekolah bertaraf Internasional (SBI)

Dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan baru yang dapat mendorong

majunya kualitas pendidikan dan dapat mengikuti persaingan dalam kemajuan pendidikan secara internasional. Kebijakan pemerintah tersebut adalah dengan menerapkan sebuah standar pendidikan baru untuk sekolah-sekolah yang ada di Indonesia yaitu Sekolah Bertaraf Internasional, adapun landasan hukum Sekolah Bertaraf Internasional adalah sebagai berikut :

a. UU Sisdiknas Pasal 50 Ayat 3.

“Pemerintah dan atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional”

b. Kebijakan Pokok Pembangunan Pendidikan Nasional dalam Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2009 :

- ❖ Pemerataan dan Perluasan Akses.
- ❖ Peningkatan Mutu, Relevansi, dan Daya Saing. Salah satunya pembangunan sekolah bertaraf internasional untuk meningkatkan daya saing bangsa. Dalam hal ini, pemerintah perlu mengembangkan SBI pada tingkat kabupaten/kota melalui kerja sama yang konsisten antara Pemerintah dengan Pemerintah Kabupaten/Kota yang bersangkutan untuk mengembangkan SD, SMP, SMA, dan SMK yang bertaraf internasional sebanyak 112 unit di seluruh Indonesia.
- ❖ Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas, dan Pencitraan Publik.

I.3.6. Kurikulum Pondok Pesantren Modern yang sudah ada, belum mampu untuk dikembangkan menjadi kurikulum bertaraf Internasional.

Pondok pesantren modern adalah perpaduan antara pondok pesantren dengan kurikulum pendidikan nasional, sehingga walaupun formatnya adalah sebuah pondok pesantren, namun selain pendidikan kepondokan, santri juga memperoleh ilmu dan standar kelulusan sebagaimana pelajar yang sekolah di sekolah umum. Dengan demikian maka jam pelajaran pada sebuah pondok pesantren modern lebih padat

dari pada sekolah umum. Dengan berkembangnya sistem pendidikan di Indonesia, yang kemudian muncul standar pendidikan baru yang bernama Sekolah Bertaraf Internasional, maka pondok pesantren yang juga merupakan salah satu bentuk wadah pendidikan di Indonesia pun sebaiknya memiliki standar kelulusan yang juga mengikuti perkembangan pendidikan.

Tetapi permasalahannya adalah jam pelajaran yang sudah padat, serta sistem pendidikan di dalam pondok pesantren yang sudah merupakan karakter sebuah Pondok pesantren sulit untuk diubah. Sehingga diperlukan sebuah format pondok pesantren baru yang merupakan perkembangan dari sebuah pondok pesantren modern. Yaitu sebuah pondok pesantren modern yang kurikulum pendidikan nasionalnya telah berkembang menjadi kurikulum Sekolah Bertaraf Internasional beserta dengan fasilitas yang mendukung kurikulum tersebut.

I.3.7. Surakarta

Surakarta merupakan salah satu daerah di Indonesia yang juga mengalami perkembangan di bidang pendidikan. Sebagai buktinya, sekarang banyak didirikan sekolah sekolah yang memiliki standar pendidikan internasional dan banyak juga sekolah sekolah yang telah memiliki Standar Sekolah Nasional atau SSN ingin mengembangkan standar pendidikannya menjadi SBI atau Sekolah Bertaraf Internasional. Seperti contohnya SMK Negeri 2 Surakarta, setelah berhasil meraih status sebagai Sekolah Standar Nasional, SMK Negeri2 Surakarta sekarang mengembangkan standar pendidikannya dengan menambahkan beberapa fasilitas dan mengembangkan bangunan fungsionalnya untuk mendukung target SMK Negeri 2 mendapatkan status sebagai SBI.

Di Surakarta terdapat juga pendidikan dengan format pondok pesantren, antara lain : Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin, Pondok Pesantren Assalaam, Pondok Pesantren Imam Bukhori, Pondok

Pesantren Al-Muayyad, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Isy Karima dan lain-lain. Namun belum ada sebuah pondok pesantren yang memiliki konsep pendidikan SBI. Sehingga, untuk mengikuti perkembangan dan persaingan kurikulum sekolah yang ada di Surakarta, maka di perlukan sebuah pondok pesantren yang telah memiliki format SBI sebagai kurikulum pendidikannya.

I.3.8. Arsitektur Islam

Arsitektur Islam bukan merupakan aliran atau langgam dalam dunia arsitektur seperti Renaisans, Modern, Postmodern, atau internasional style. Akan tetapi Arsitektur Islam merupakan upaya untuk menampilkan dan menerapkan asas-asas dan dasar ajaran agama Islam dalam sebuah produk karya arsitektur baik berupa bentuk fisik maupun dalam bentuk non fisik.

Dalam hal ini, asas dan dasar ajaran Islam adalah dari Al-Qur'an dan Hadits, yaitu dengan menukil beberapa ayat dalam Al-Quran dan Hadits-Hadits Nabi Muhammad SAW sebagai dasar dalam merancang dan merencanakan bangunan pondok pesantren ini. Akan tetapi tidak semua produk hasil karya arsitektur disini menggunakan dasar Arsitektur Islam dalam rancangannya, karena ada beberapa yang telah memiliki standar sendiri. Al-Qur'an merupakan sumber dari segala hukum dan pengetahuan. Kesadaran ilmuwan muslim yang bersumber dari Al-Qur'an memicu pencapaian terbesar dalam pengetahuan di mana kita telah banyak mendapati kemegahan dan keindahan karya-karya ilmuwan muslim. Maha Suci Allah Yang menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab sehingga untaian ayat-ayat suci yang demikian agungnya ditulis dalam huruf-huruf hijayyah yang menghasilkan Kaligrafi Al-Qur'an yang demikian indahnya. Hal tersebut menjadi objek ekspresi seni yang demikian dominan sehingga praktis hampir semua produk peradaban Islam awal (Timur Tengah) yang bersifat materi tidak terlepas dari goresan ayat-ayat suci dan hadits yang dipadu dengan seni ornamental berupa bentuk-bentuk

geometris atau jalinan garis-garis yang indah serta motif dedaunan dan bunga yang semakin menambah keindahan seni Islami.

Kesemuanya itu hanyalah merupakan salah satu bagian dari konsep keindahan dalam Islam. Namun penerapannya dalam arsitektur terutama dalam perkembangan arsitektur sekarang banyak dijumpai banyak bangunan baik bangunan yang dikatakan berarsitektur Islami itu sendiri (apalagi yang bukan) kerap ditemui perencanaan dan perancangan yang tidak sesuai bahkan melanggar syari'at Islam.

Pondok Pesantren Internasional di Surakarta kami gunakan sebagai objek dalam penerapan arsitektur Islami adalah karena kesamaan dalam usaha mengembalikan dan menjalankan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek. Kegiatan belajar mengajar dalam pondok pesantren merupakan kegiatan dakwah dan pendidikan yang bersifat non fisik, sedangkan penerapan arsitektur Islami pada Bangunan Pondok Pesantren Internasional di Surakarta lebih kepada fisik bangunan yang diharapkan mampu menghasilkan suatu bangunan sekaligus wadah dakwah di mana nilai-nilai Islam dapat diterapkan. Kedua hal tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat karena fungsi yang ada harus seiring dengan perwujudan bangunannya sehingga mampu menunjukkan pengamalan syari'at yang pertama-tama divisualisasikan pada bentuk dan tata ruang bangunan.

I.4. Permasalahan Dan Persoalan

I.4.1. Permasalahan

Bagaimana merencanakan dan merancang suatu kawasan Pondok Pesantren Internasional sebagai ungkapan pondok pesantren modern dengan kurikulum Pendidikan Bertaraf Internasional dan penerapan Arsitektur Islam sebagai dasar perencanaan dan perancangan.

I.4.2. Persoalan

Bagaimana rumusan konsep wujud fisik yang mampu mewadahi segala kegiatan pondok pesantren yang memiliki kurikulum pendidikan bertaraf Internasional, dengan persoalan berupa :

- a. Bagaimana menentukan lokasi yang mudah dijangkau dan mendukung untuk kegiatan pendidikan serta bertempat tinggal?
- b. Bagaimana pembagian zona kegiatan dalam pondok pesantren Internasional?
- c. Bagaimana rumusan konsep organisasi ruang dan tata gubahan massa yang tepat antara bangunan pondok, bangunan pendidikan, dan fasilitas utama serta bangunan pendukung yang lain yang sesuai dengan prinsip prinsip Arsitektur Islam?

I.5. **Tujuan Dan Sasaran**

I.5.1 Tujuan

Mewujudkan konsep perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Internasional di Surakarta dengan pendekatan Arsitektur Islam

I.5.2 Sasaran

Konsep perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren internasional mempunyai sasaran sebagai berikut :

- a. Konsep pengolahan lokasi dan site
- b. Konsep tata ruang, dan aktivitas.
- c. Konsep ungkapan fisik ruang dalam dan ruang luar

I.6. **Batasan Dan Lingkup Pembahasan**

I.6.1. Batasan

Pembahasan ditekankan pada permasalahan dan persoalan sebagai output faktor penentu perencanaan dan perancangan fisik.

I.6.2. Lingkup Pembahasan

Sesuai dengan tujuan dan sasaran diatas, pembahasan dibatasi pada perencanaan fisik yang mengarah kepada nilai nilai Arsitektur Islam. Sedangkan pembahasan teoritik mengenai kurikulum pendidikan internasional digunakan sebagai bahan pendukung untuk memperkuat keputusan konsep dalam perancangan dan memberi pengarah dalam pembahasan.

I.7. Metode Penyusunan Konsep

I.7.1. Metode

a. Menentukan Main Idea

Menentukan main idea, sebagai ide / pemikiran awal mengenai obyek perencanaan dan perancangan. Main idea diperoleh dari adanya fenomena – fenomena yang sedang terjadi.

Main idea : Pondok Pesantren Islam Modern dengan fasilitas fasilitas internasional.

b. Menentukan Kata Kunci (Kutub – Kutub)

Dari main idea, kemudian ditentukan kata kunci. Fungsi kata kunci selain sebagai dasar (pegangan) perumusan konsep perencanaan dan perancangan, juga akan mempermudah dalam eksplorasi data.

c. Eksplorasi dan Pengolahan Data

c.1. Eksplorasi data

Eksplorasi data merupakan upaya mencari dan mengumpulkan data – data baik data primer maupun data sekunder yang berkaitan dengan kata kunci dari main idea yang dibutuhkan dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangan. Eksplorasi data dilakukan dengan cara :

- Studi Literatur

Studi yang bertujuan untuk mengumpulkan data sekunder yang telah diteliti oleh pihak lain melalui studi

kepuustakaan maupun studi yang telah dilakukan oleh berbagai instansi. Data sekunder tersebut antara lain

- Teori – teori yang berkaitan dengan pembahasan yaitu :
keterangan Sisdiknas tentang SBI, teori tentang karakter pondok pesantren oleh Nur Cholis Madjid, dan lain-lain.
- Arsitektur bangunan yang penting dalam kawasan.
- Artikel dari media masa yang berkaitan dengan pembahasan.
- Media pengambilan data :
 - 1) Gambar digital
 - 2) Soft file dari internet
 - 3) Catatan tertulis

- Studi Komparasi

Studi komparasi dilakukan untuk menambah *background knowledge* dengan membandingkan kawasan pondok pesantren yang memiliki latar belakang hampir sama yang sudah ada dengan obyek perencanaan dan perancangan. Studi komparasi yang dilakukan :

- Pondok Pesantren Al-Mukmin Sukoharjo
- Pondok Pesantren Modern Imam Bukhori Gondangrejo
- Pondok Pesantren Assalaam Pabelan

- Studi Lapangan

Dilakukan untuk memperoleh data primer, antara lain :

- Kondisi dan potensi fisik kawasan.
- Kondisi tata guna lahan, tata ruang dan masa dalam kawasan.
- Kondisi fasilitas pendukung yang ada di sekitar kawasan.
- Aktivitas dalam kawasan.
- Keinginan masyarakat terhadap perencanaan dan perancangan.
- Adapun cara pengumpulan data di lapangan antara lain :

- 1) Mengadakan pengamatan langsung pada kawasan.
 - 2) Wawancara dengan pelaku kegiatan di kawasan.
- Media pengambilan data :
- 1) Gambar digital
 - 2) Catatan tertulis

- Survey Instansional

Dilakukan untuk mengumpulkan data-data sekunder melalui kunjungan ke instansi yang mampu memberi data tentang obyek pembahasan.

Media pengambilan data :

- 1) Gambar fotocopy
- 2) Catatan tertulis

c.2. Metoda Pengolahan Data

Metoda pengolahan data meliputi :

- Identifikasi data yang diperoleh.
- Klasifikasi data menurut jenis.
- Penyusunan data secara sistematis.
- Memadukan data satu sama lain untuk menunjang pembahasan.

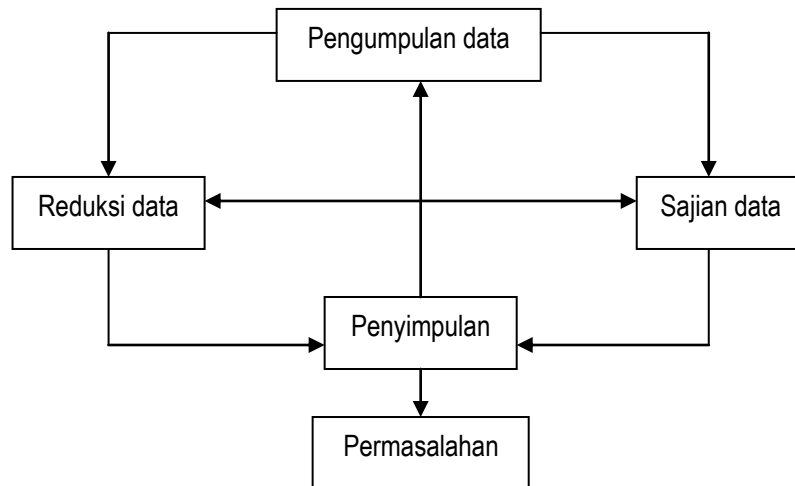
d. Menemukan Judul

Kalimat / kata yang digunakan sebagai judul pada obyek perencanaan dan perancangan, harus dapat dipertanggung jawabkan, sehingga harus memiliki dasar yang kuat untuk mendukung proses perumusan konsep perencanaan dan perancangan.

Judul "Pondok Pesantren Internasional di Surakarta", didapatkan melalui proses eksplorasi dan pengolahan data dari kata kunci pada main idea.

e. Mengambil Kesimpulan sebagai cikal bakal permasalahan

Kesimpulan dari eksplorasi data yang didapat merupakan cikal bakal dari permasalahan perencanaan dan perancangan.



I.7.2. Strategi Desain

Strategi desain merupakan gambaran mengenai obyek perencanaan dan perancangan yaitu Pondok Pesantren. Tahap awal yang dilakukan yaitu studi komparasi dengan obyek Pondok Pesantren sejenis yang sudah ada. Studi komparasi ini, berfungsi sebagai pembanding sekaligus sebagai gambaran sekilas (*background knowledge*). Tahap selanjutnya yaitu menggali dan menganalisis karakter pondok pesantren yang merupakan embrio dari pondok pesantren yang direncanakan. Karakter ini nantinya akan dikaitkan dengan setiap hal – hal yang ada di dalam kawasan Pondok pesantren yang direncanakan baik dalam wujud fisik maupun non fisik. Karakter pondok pesantren yang sudah didapat, nantinya disinkronkan dengan fungsi dari obyek, yaitu sebagai Sarana pendidikan berwujud pondok pesantren islam yang memiliki fasilitas pendidikan bertaraf internasional.

Beberapa strategi desain pada pondok pesantren islam yang memiliki fasilitas pendidikan bertaraf internasional yang direncanakan adalah sebagai berikut :

- a. Karakter Pondok Pesantren sebagai dasar perencanaan dan perancangan. Pondok pesantren pada umumnya memiliki karakter yang dapat dijadikan sebagai pegangan dalam proses perencanaan dan perancangan pondok pesantren yang direncanakan. Karakter dari pondok pesantren adalah :
 - a.1. Konsep Hijab, yaitu batasan hubungan secara langsung antara perempuan dan laki-laki yang bukan saudara/muhrim, hijab di terapkan dalam zonifikasi bangunan bangunan yang ada di dalam kawasan pondok pesantren yang direncanakan.
 - a.2. Masjid sebagai pusat kegiatan, hal ini merupakan karakter yang dapat di aplikasikan dalam kegiatan para santri dan juga dalam pola perencanaan sirkulasi dalam kawasan pondok pesantren yang di rencanakan.
 - a.3. Bangunan asrama sebagai rumah tinggal, dengan merencanakan dan merancang bangunan asrama untuk para santri sehingga mereka merasa nyaman dan kerasan sebagaimana mereka merasa tinggal di sebuah rumah tinggal.
 - a.4. Ustadz atau Kiyai memiliki kedudukan yang di agungkan, sehingga perencanaan dan perancangan kantor serta asrama untuk para ustadz atau kiyai menekankan pada bangunan yang memiliki kesan agung atau memiliki batas teritorial tertentu.
 - a.5. Bangunan Pondok Pesantren memiliki kesan sebuah bangunan islami.
- b. Fasilitas internasional pada pondok pesantren yang direncanakan, terbagi menjadi dua kategori :
 - b.1. Fasilitas indoor berupa : Laboratorium bahasa asing (arab dan inggris), laboratorium IPA (fisika,biologi), Laboratorium komputer yang terhubung dengan internet, Ruang serba guna.

- b.2. Fasilitas outdoor berupa : Lapangan badminton untuk putra dan putri, Lapangan futsal untuk putra, Lapangan basket untuk putra dan putri.
- c. Kegiatan yang diwadahi pada obyek Pondok Pesantren yang direncanakan antara lain :
- Kegiatan utama
 - Kegiatan di dalam asrama
 - Kegiatan sekolah
 - Kegiatan ibadah dan kajian di masjid
 - Kegiatan Pengelolaan
 - Kegiatan penunjang
- Sehingga fasilitas – fasilitas yang ada di dalamnya juga harus bisa mewadahi semua kegiatan yang ada.

I.8. Sistematika Penulisan

- Tahap I Mengungkapkan judul, pengertian judul, latar belakang, rumusan permasalahan dan persoalan, tujuan dan sasaran, metodologi dan strategi desain, serta sistematika penulisan.
- Tahap II Mengungkapkan tinjauan teori tentang sekolah dan pondok pesantren serta teori Arsitektur Islam sebagai teori dalam perancangan dan teori pendidikan internasional sebagai preseden empirik suatu pondok pesantren yang memiliki standar pendidikan internasional sebagai landasan teori dalam perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Internasional di Surakarta.
- Tahap III Membahas tentang tinjauan kota Surakarta sebagai lokasi perencanaan dan membahas kondisi Pondok Pesantren yang sudah ada sebagai kajian serta membahas tentang tinjauan potensi Pondok Pesantren yang direncanakan.
- Tahap IV Mengungkapkan analisa perencanaan dan perancangan sebagai usaha pemecahan masalah dengan meninjau tujuan dan sasaran yang akan dicapai.
- Tahap V Mengungkapkan konsep perencanaan dan perancangan yang merupakan hasil akhir dari proses analisa untuk kemudian ditransformasikan dalam wujud desain fisik bangunan.

BAB II

TINJAUAN TEORI

II.1. Tinjauan Sekolah

II.1.1. Pengertian Sekolah:

- Suatu lembaga atau bangunan untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya, sekolah dibagi menjadi : Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas).¹
- Sekolah merupakan satuan pendidikan yang merupakan bagian dari jalur formal yang berjenjang dan berkesinambungan. Adapun jenjang sekolah terdiri dari : Pendidikan Pra Sekolah, Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Sekolah Menengah Umum dan Perguruan Tinggi.²
- Bangunan atau lembaga untuk belajar mengajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran menurut tingkatannya. (dasar-lanjutan-tinggi)³

II.1.2. Pengertian Sekolah Menengah

Sekolah Menengah adalah jenjang sekolah setelah Sekolah Dasar dan sebelum Perguruan Tinggi.⁴ Pada tingkat nasional disebut SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas). Pada tingkat internasional disebut Middle School dan High School atau Secondary School dan Junior Collage.

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PN. Balai Pustaka, Jakarta: Dep. P&K, 1989.

² Kurikulum Sekolah Menengah Umum, *Landasan Program dan Pengembangan*. Dep. P&K, 1993.

³ DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta,

⁴ Id 2

II.1.3. Sekolah Menengah Nasional

a. Kerangka Dasar Kurikulum⁵

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat(1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- kelompok mata pelajaran estetika
- kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Tabel 1. Cakupan setiap kelompok mata pelajaran

NO	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama
2	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.
3.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/ MTs/ SMPLB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA/

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah

		MA/ SMALB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMK/ MAK dimaksudkan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk kompetensi, kecakapan, dan kemandirian kerja.
4	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMP/ MTs/ SMPLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA/ MA/ SMALB/ SMK/ MAK dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/ AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.

(Sumber : Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional)

Selain tujuan dan cakupan kelompok mata pelajaran sebagai bagian dari kerangka dasar kurikulum, perlu dikemukakan prinsip-prinsip sebagai berikut :

a.1. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut :

- Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
- Beragam dan Terpadu
- Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- Relevan dengan kebutuhan kehidupan
- Menyeluruh dan berkesinambungan
- Belajar sepanjang hayat
- Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

a.2. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum.

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

- Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi- Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip tut wuri handayani, ing madia mangukarsa, ing ngarsa sung tulada(di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).
- Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip alam takambang jadi guru(semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
- Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

b. Struktur Kurikulum Pendidikan Umum.

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

b.1. Struktur Kurikulum SMP / MTs.

Struktur kurikulum SMP/ MTs meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas VII sampai dengan Kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

b.1.1. Kurikulum SMP/ MTs memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri seperti tertera pada Tabel 2.

- Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

- Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

b.1.2. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMP / MTs merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”.

b.1.3. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.

b.1.4. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit. e. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu. Struktur kurikulum SMP/ MTs disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Struktur Kurikulum SMP/ MTs

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu (jumlah jam pelajaran dalam 1 minggu)		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran	2	2	2
1. Pendidikan Agama			
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10. Keterampilan/ Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2	2	2
Jumlah	32	32	32

Sumber : Susunan dasar kurikulum Pendidikan Nasional tingkat Menengah pertama. www.puskur.net

b.2. Struktur Kurikulum SMA/ MA.

Struktur kurikulum SMA/ MA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas X sampai dengan Kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Pengorganisasian kelas-kelas pada SMA/ MA dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas empat program:

- Program Ilmu Pengetahuan Alam
- Program Ilmu Pengetahuan Sosial
- Program Bahasa, dan
- Program Keagamaan, khusus untuk MA.

II.2. Tinjauan Standar Pendidikan Internasional

II.2.1. Middle Years Programme⁶

a. Pemahaman

Middle Years Programme adalah kurikulum yang didesain untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa umur 11 sampai 16 tahun (tahun ke 7 sampai tahun ke 10). Kurikulum ini memberi kebebasan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berpartisipasi di abad 21 ini. Program ini memberikan pendidikan untuk kehidupan dan mengajarkan mereka menghubungkan pengajaran yang ada di sekolah dengan realita di dunia luar

b. Konsep Middle Years Programme

b.1. Kepedulian antar budaya

Kepedulian antar budaya ini mengacu pada pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa sebagaimana mereka belajar tentang kebudayaan mereka sendiri dan orang lain. Ini tidak hanya membudayakan toleransi dan rasa hormat tetapi juga mengedepankan empati dan rasa saling mengerti.

b.2. Pendidikan holistik

Pendidikan holistik membantu siswa untuk melihat pengetahuan mereka sebagai komponen yang berhubungan dengan yang lain. Jadi pembelajaran holistik memperlihatkan hubungan antar subjek. Siswa akan menyadari bahwa mereka belajar suatu subjek adalah berhubungan dengan apa yang mereka pelajari pada subjek lain.

⁶ Kurikulum International Baccalaureate Organization 2005 - 2010

b.3. Komunikasi

Komunikasi adalah dasar untuk belajar. Jadi siswa harus dapat berkomunikasi secara baik dalam mengekspresikan apa yang dimengerti dan ide mereka.

c. Area Interaksi

Tiga konsep dasar tadi membawa model kurikulum Middle Years Programme yang mengandung 5 konsep yang disebut Area Interaksi. Lima area interaksi itu antara lain adalah:

c.1. Pendekatan belajar (*approaches to learning*)

Melalui pendekatan belajar guru melengkapi siswa dengan alat yang memungkinkan mereka untuk bertanggungjawab atas belajar mereka sendiri, mengembangkan kesadaran atas bagaimana cara belajar yang terbaik, dengan proses pemikiran dan strategi belajar.

c.2. Komunitas dan pelayanan (*community and service*)

Komponen ini mewajibkan siswa untuk mengambil peran aktif dalam komunitas dimana mereka tinggal yang mendorong rasa tanggung jawab dalam hubungan bermasyarakat.

c.3. *Homo faber*.

Siswa bereksplorasi dengan berbagai macam cara proses dan produksi kreativitas manusia, pembelajaran ini mengapresiasi dan mengembangkan diri mereka sendiri dalam kapasitas manusia untuk mempengaruhi, bertransformasi, menikmati dan membuktikan kualitas hidup.

c.4. Lingkungan (*environment*).

Bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa atas ketergantungan mereka dengan lingkungan sehingga mereka mengerti dan menerima tanggung jawab mereka.

c.5.Kesehatan dan pendidikan sosial (*health and social education*).

Area ini berhubungan dengan fisik, sosial dan kesehatan emosional dan intelegensi sebagai aspek kunci dalam menumbuhkan kepastian untuk kelengkapan dan kehidupan yang sehat.

d. Penilaian

Guru mengadakan penilaian berkelanjutan rangkaian program mata pelajaran dihitung dengan criteria spesifik yang disamakan dengan objek tiap subjek. Middle Years Programme menyediakan referensi criteria model penilaian. Ini berarti hasil siswa ditentukan oleh prestasi berlawanan dengan standart biasa yaitu posisi tiap siswa dalam ranking. Guru bertanggung jawab dalam penstrukturan penilaian tugas yang valid dan bervariasi yang membolehkan siswa untuk mempertunjukkan kesuksesan dalam setiap mata pelajaran tiap subjek grup. Seperti diantaranya:

- Pemecahan masalah dan investigasi
- Debat organisasi
- Eksperimen
- Analisis
- Pencermian

Strategi penilaian baik kuantitatif dan kualitatif memungkinkan timbal balik dalam proses berpikir sama halnya dengan lembar tugas yang telah selesai. Hal ini juga sebagai perhatian terhadap penilaian diri sendiri dan penilaian perbandingan dalam program. Sekolah bisa memohonkan *grade* terakhir untuk divalidkan langsung ke *International Baccalaureate (IB)*.

II.2.2. Diploma Programme (Senior School)⁷

a. Pemahaman

The International Baccalaureate (IB) Diploma Programme adalah kurikulum 2 tahun bagi siswa umur 16-19 tahun. Kualifikasi ini dikenali di berbagai universitas terkemuka di dunia. Disini siswa diajari untuk belajar lebih dari biasanya. Program Diploma mempersiapkan siswa menuju universitas dan mendorong mereka untuk:

- Bertanya pertanyaan yang menantang
- Belajar bagaimana cara belajar
- Menumbuhkan ketertarikan yang kuat akan identitas dan kebudayaan mereka sendiri.
- Menumbuhkan kemampuan untuk berkomunikasi dan mengerti orang lain dari negara lain dan kebudayaannya.

b. Syarat Ib Diploma

- Mempelajari 6 subjek 1 setiap grup
- Melengkapi 3 subjek pada level standar (SL) – 150 jam minimum per subjek
- Melengkapi 3 subjek pada level yang lebih tinggi (HL) – 240 jam minimum per subjek.
- Melengkapi 3 syarat utama seperti membuat *essay (Extended Essay)*, ujian TOK (*Theory of Knowledge*) dan pelayanan sosial (*Creativity, Action and Service (CAS)*).

c. Subjek yang dipelajari

Tabel 3. 8 Subjek Mata pelajaran Senior School

Subjek yang dipelajari	
Group 1 Language A1 (First Language) Dutch (H and S) English (H and S) German (H and S)	Group 4 Experimental Sciences Biology (H and S) Chemistry (H and S) Environmental Systems (S) Physics (H and S)

⁷ Kurikulum International Baccalaureate Organization 2005 - 2010

Indonesian (H and S) Japanese (S) Korean (S)	
Group 2 Language A2 (Bilingual) Dutch (H) English (H and S) Language B (Second Language) English (H) French (H and S) Indonesian (H and S) Japanese (S) Spanish (H and S) Ab Initio Indonesian (S) Spanish (S)	Group 5 Mathematics Mathematics (H) Math SL (S) Math Studies (S) Computer Science (S)
Group 3 Individuals and Societies Economics (H and S) Geography (H) History (H and S) ITGS (S) Psychology (H and S)	Group 6 Arts or Electives Music (S) Theatre Arts (H and S) Visual Arts (H and S) or an option from groups 2, 3 or 4

(Sumber : Kurikulum Senior School Sekolah Internasional Global Jaya
 www.globaljaya.com.)

Tiga syarat utama (*3 core requirements*)

1) *Extended Essay*

Siswa diharuskan untuk mengambil subjek penelitian dan menulis essay ilmiah sebanyak 4000 kata.

2) *Theory of Knowledge (TOK)*

Subjek ini mengeksplorasi hubungan antar subjek, memastikan siswa menggunakan analisis dan cerminan kritis dari pengetahuan yang mereka dapatkan didalam dan diluar sekolah.

3) *Creativity Action & Service (CAS)*

Siswa diharuskan mengambil min 150 jam CAS dalam 2 tahun program. Dengan syarat :

- Kreativitas diinterpretasikan ke dalam jangka panjang dari aktivitas seni sebagaimana siswa bisa mendemonstrasikan desain dan mengimplementasikan proyek pelayanan.
- Aksi termasuk dalam partisipasi individu dan tim olahraga dan juga berpartisipasi dalam ekspedisi dalam proyek lokal atau internasional.
- Pelayanan meliputi pengarahannya komunitas dan aktivitas pelayanan sosial. Contohnya adalah menolong anak dengan kebutuhan khusus, mengunjungi rumah sakit dan bekerja untuk tunawisma.

d. Penilaian

Di akhir 2 tahun program, siswa dinilai baik secara internal maupun eksternal dengan cara memperkirakan kemampuan individual pada objek mata pelajaran tiap subjek grup.

1) Penilaian internal

Setidaknya beberapa penilaian dalam semua subjek mata pelajaran yang diambil, dinilai oleh guru seperti test wawancara dalam subjek bahasa, penelitian, makalah, presentasi, tugas praktek laboratorium, investigasi matematika dan penampilan artistic.

2) Penilaian eksternal

Beberapa penilaian tugas dikelola dan diawasi oleh guru tanpa pembatasan kondisi ujian, tetapi kemudian ditandai secara eksternal oleh para penguji. Misalnya diantaranya penilaian literature dunia untuk bahasa A1, ujian tertulis bahasa A2, dan *essay* untuk teori pengetahuan dan essay ilmiah.

II.3. Tinjauan Kebijakan Pemerintah tentang Sekolah Bertaraf Internasional

II.3.1. Konsep Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)

a. Filosofi Eksistensialisme dan Esensialisme

Penyelenggaraan SBI didasari filosofi *eksistensialisme* dan *esensialisme* (fungsionalisme). Filosofi *eksistensialisme* berkeyakinan bahwa pendidikan harus menyuburkan dan mengembangkan eksistensi peserta didik seoptimal mungkin melalui fasilitas yang dilaksanakan melalui proses pendidikan yang bermartabat, pro-perubahan, kreatif, inovatif, dan eksperimentif), menumbuhkan dan mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik.⁸

- a.1. Filosofi *eksistensialisme* berpandangan bahwa dalam proses belajar mengajar, peserta didik harus diberi perlakuan secara maksimal untuk mengaktualkan, mengekskiskan, menyalurkan semua potensinya, baik potensi (kompetensi) intelektual (IQ), emosional (EQ), dan Spiritual (SQ).
- a.2. Filosofi *esensialisme* menekankan bahwa pendidikan harus berfungsi dan relevan dengan kebutuhan, baik kebutuhan individu, keluarga, maupun kebutuhan berbagai sektor dan sub-sub sektornya, baik lokal, nasional, maupun internasional. Terkait dengan tuntutan globalisasi, pendidikan harus menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu bersaing secara internasional. Dalam mengaktualkan kedua filosofi tersebut, empat pilar pendidikan, yaitu: *learning to know*, *learning to do*, *learning to live together*, and *learning to be* merupakan patokan berharga bagi penyelarasan praktek-praktek penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, mulai dari

⁸ Kir Haryana. 2007. *Konsep Sekolah Bertaraf Internasional (artikel)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama., hal. 37

kurikulum, guru, proses belajar mengajar, sarana dan prasarana, hingga sampai penilainya.⁹

b. SNP + X (OECD)

Rumusan SNP + X (OECD) maksudnya adalah SNP singkatan dari Standar Nasional Pendidikan plus X. Sedangkan OECD singkatan dari *Organization for Economic Co-operation and Development* atau sebuah organisasi kerjasama antar negara dalam bidang ekonomi dan pengembangan. Anggota organisasi ini biasanya memiliki keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan yang telah diakui standarnya secara internasional. Yang termasuk anggota OECD ialah: Australia, Austria, Belgium, Canada, Czech Republic, Denmark, Finland, France, Germany, Greece, Hungary, Iceland, Ireland, Italy, Japan, Korea, Luxembourg, Mexico, Netherlands, New Zealand, Norway, Poland, Portugal, Slovak Republic, Spain, Sweden, Switzerland, Turkey, United Kingdom, United States dan Negara maju lainnya seperti Chile, Estonia, Israel, Russia, Slovenia, Singapore, dan Hongkong.¹⁰

Sebagaimana dalam “Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2007”, bahwa sekolah/madrasah internasional adalah yang sudah memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu Negara anggota *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dan /atau Negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, sehingga memiliki daya saing di forum Internasional.

Jadi, SNP+X di atas artinya bahwa dalam penyelenggaraan SBI, sekolah/madrasah harus memenuhi Standar

⁹ *Ibid.*, hal. 37-38

¹⁰ Kir Haryana. 2007. *Konsep Sekolah*, hal. 41

Nasional Pendidikan (Indonesia) ¹¹ dan ditambah dengan indikator X, maksudnya ditambah atau diperkaya/dikembangkan/diperluas/diperdalam dengan standar anggota OECD di atas atau dengan pusat-pusat pelatihan, industri, lembaga-lembaga tes/sertifikasi inter-nasional, seperti Cambridge, IB, TOEFL/TOEIC, ISO, pusat-pusat studi dan organisasi-organisasi multilateral seperti UNESCO, UNICEF, SEAMEO, dan sebagainya.

Ada dua cara yang dapat dilakukan sekolah/madrasah untuk memenuhi karakteristik (konsep) Sekolah Bertaraf Internasional (SBI), yaitu sekolah yang telah melaksanakan dan memenuhi delapan unsur SNP sebagai **indikator kinerja minimal** ditambah dengan (X) sebagai **indikator kinerja kunci tambahan**. Dua cara itu adalah:

- (1) **adaptasi**, yaitu penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam SNP dengan mengacu (setara/sama) dengan standar pendidikan salah satu anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, diyakini telah memiliki reputasi mutu yang diakui secara internasional, serta lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional; dan
- (2) **adopsi**, yaitu penambahan atau pengayaan/pendalaman/penguatan/perluasan dari unsur-unsur tertentu yang belum ada diantara delapan unsure SNP dengan tetap mengacu pada standar pendidikan salah satu anggota OECD/negara maju lainnya.¹²

¹¹ Standar Nasional Pendidikan meliputi; standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. (Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

¹² Kir Haryana. 2007. *Konsep Sekolah*, hal. 41

II.3.2. Karakteristik Sekolah Bertaraf Internasional

b.1. Karakteristik visi

Dalam sebuah lembaga/organisasi, menentukan visi sangat penting sebagai arahan dan tujuan yang akan dicapai. Tony Bush&Merianne Coleman menjelaskan visi untuk menggambarkan masa depan organisasi yang diinginkan. Itu berkaitan erat dengan tujuan sekolah atau perguruan tinggi, yang diekspresikan dalam terma-terma nilai dan menjelaskan arah organisasi yang diinginkan. Tony Bush&Merianne Coleman mengutip pendapat Block, bahwa visi adalah masa depan yang dipilih, sebuah keadaan yang diinginkan.¹³

Visi Sekolah Bertaraf Internasional adalah: **Terwujudnya Insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif secara internasional.**¹⁴ Visi ini mengisyaratkan secara tidak langsung gambaran tujuan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah model SBI, yaitu mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif/memiliki daya saing secara internasional.

b.2. Karakteristik Esensial

Karakteristik esensial dalam indikator kunci minimal (SNP) dan indikator kunci tambahan (x) sebagai jaminan mutu pendidikan bertaraf internasional dapat dilihat pada table di bawah ini.

¹³ Tony Bush & Merianne Coleman. 2006. *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*. (terj.) oleh Fahrurrozi. Yogyakarta: IRCiSoD, hal. 363-37.

¹⁴ Kir Haryana. 2007. *Konsep Sekolah*, hal. 43

Tabel 4. Karakteristik Esensial SMP-SBI sebagai Penjaminan Mutu Pendidikan Bertaraf Internasional¹⁵

No	Obyek Penjaminan Mutu (unsur Pendidikan dalam SNP)	Indikator Kinerja Kunci Minimal (dalam SNP)	Indikator Kinerja Kunci Tambahan sebagai (x-nya)
I	Akreditasi	Berakreditasi A dari BAN-Sekolah dan Madrasah	Berakreditasi tambahan dari badan akreditasi sekolah pada salah satu lembaga akreditasi pada salah satu negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan
II	Kurikulum (Standar Isi) dan Standar Kompetensi lulusan	Menerapkan KTSP	Sekolah telah menerapkan system administrasi akademik berbasis teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dimana setiap siswa dapat mengakses transkripnya masing-masing.
		Memenuhi Standar Isi	Muatan pelajaramn (isis) dalam kurikulum telah setara atau lebih tinggi dari muatan pelajaran yang sama pada sekolah unggul dari salah satu negara diantara 30 negara anggota OECD dan/atau dari negara maju lainnya.
		Memenuhi SKL	Penerapan standar kelulusan yang setara atau lebih tinggi dari SNP
			Meraih mendali tingkat internasional pada berbagai kompetensi sains, matematika, tekno-logi, seni, dan olah raga.
III	Proses Pembelajaran	Memenuhi Standar Proses	<ul style="list-style-type: none"> Proses pembelajaran pada semua mata pelajaran telah menjadi teladan atau rujukan bagi sekolah lainnya dalam pengembangan akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa kewirausahaan, jiwa patriot, dan jiwa inovator Proses pembelajaran telah diperkaya dengan model-model proses pembelajaran sekolah unggul dari salah satu negara diantara 30 negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 45

			<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan proses pembelajaran berbasis TIK pada semua mapel • Pembelajaran pada mapel IPA, Matematika, dan lainnya dengan bahasa Inggris, kecuali mapel bahasa Indonesia.
IV	Penilaian	Memenuhi Standar Penilai-an	Sistem/model penilaian telah diperkaya dengan system/model penilaian dari sekolah unggul di salah satu negara diantara 30 negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya.
V	Pendidik	Memenuhi Standar Pen-didik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru sains, matematika, dan teknologi mampu mengajar dengan bahasa Inggris • Semua guru mampu memfasilitasi pem-belajaran berbasis TIK • Minimal 20% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya terakreditasi A
VI	Tenaga Kependidikan	Memenuhi Standar Tenaga Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah berpendidikan minimal S2 dari perguruan tinggi yang program studinya terakreditasi A • Kepala sekolah telah menempuh pelatihan kepala sekolah yang diakui oleh Pemerintah • Kepala sekolah mampu berbahasa Inggris secara aktif • Kepala sekolah memiliki visi internasional, mampu membangun jejaring internasional, memiliki kompetensi manajerial, serta jiwa kepemimpinan dan enterprenual yang kuat
VII	Sarana Prasarana	Memenuhi Standar Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap ruang kelas dilengkapi sarana pembelajaran berbasis TIK • Sarana perpustakaan TELAH dilengkapi dengan sarana digital yang memberikan akses ke sumber pembelajaran berbasis TIK di seluruh dunia • Dilengkapi dengan ruang multi media, ruang unjuk seni budaya, fasilitas olah raga, klinik, dan lain-lain.
VIII	Pengelolaan	Memenuhi Standar Penge-lolaan	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah meraih sertifikat ISO 9001 versi 2000 atau sesudahnya (2001, dst) dan ISO 14000 • Merupakan sekolah multi kultural • Sekolah telah menjalin hubungan

			“sister school” dengan sekolah bertaraf/berstandar internasional diluar negeri <ul style="list-style-type: none"> • Sekolah terbebas dari rokok, narkoba, kekerasan, kriminal, pelecehan seksual, dan lain-lain • Sekolah menerapkan prinsip kesetaraan gender dalam semua aspek pengelolaan sekolah
IX	Pembiayaan	Memenuhi Standar Pem-biyaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan model pembiayaan yang efisien untuk mencapai berbagai target indikator kunci tambahan

b.3. Karakteristik Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*)

b.3.1. Output (produk)/lulusan SBI

Adalah memiliki kemampuan-kemampuan bertaraf nasional plus internasional sekaligus, yang ditunjukkan oleh penguasaan SNP Indonesia dan penguasaan kemampuan-kemampuan kunci yang diperlukan dalam era global.

Ciri-ciri *output/outcomes* SBI sebagai berikut:

- lulusan SBI dapat melanjutkan pendidikan pada satuan pendidikan yang bertaraf internasional, baik di dalam negeri maupun luar negeri,
- lulusan SBI dapat bekerja pada lembaga-lembaga internasional dan/atau negara-negara lain, dan
- Meraih medali tingkat internasional pada berbagai kompetensi sains, matematika, teknologi, seni, dan olah raga.¹⁶

b.3.2. Proses pembelajaran SBI

Ciri-ciri proses pembelajaran, penilaian, dan penyelenggaraan SBI sebagai berikut:

¹⁶ *Ibid.*, hal. 41

- Pro-perubahan, yaitu proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan daya kreasi, inovasi, nalar, dan eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru, *a joy of discovery*,
- Menerapkan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; *student centered*; *reflective learning*, *active learning*; *enjoyable* dan *joyful learning*, *cooperative learning*; *quantum learning*; *learning revolution*; dan *contextual learning*, yang kesemuanya itu telah memiliki standar internasional;
- Menerapkan proses pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran;
- Proses pembelajaran menggunakan bahasa Inggris, khususnya mata pelajaran sains, matematika, dan teknologi;
- Proses penilaian dengan menggunakan model penilaian sekolah unggul dari negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya, dan
- Dalam penyelenggaraan SBI harus menggunakan standar manajemen internasional, yaitu mengimplementasikan dan meraih ISO 9001 versi 2000 atau sesudahnya dan ISO 14000, dan menjalin hubungan *sister school* dengan sekolah bertaraf internasional di luar negeri.¹⁷

b.3.3. Input

ciri input SBI ialah:

- Telah terakreditasi dari badan akreditasi sekolah di salah negara anggota OECD atau negara maju lainnya,

¹⁷ *Ibid.*, hal 42

- Standar lulusan lebih tinggi daripada standar kelulusan nasional,
- Jumlah guru minimal 20% berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya terakreditasi A dan mampu berbahasa inggris aktif. Kepala sekolah minimal S2 dari perguruan tinggi yang program studinya terakreditasi A dan mampu berbahasa inggris aktif.
- Siswa baru (*intake*) diseleksi secara ketat melalui saringan rapor SD, ujian akhir sekolah, *scholastic aptitude test (SAT)*, kesehatan fisik, dan tes wawancara. Siswa baru SBI memiliki potensi kecerdasan unggul yang ditunjukkan oleh kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, dan berbakat luar biasa.

II.4. Tinjauan Pondok Pesantren

II.4.1. Pemahaman Pondok Pesantren

Menurut Wikipedia, Pondok Pesantren adalah sekolah Islam berasrama. Para pelajar pesantren disebut sebagai santri, belajar pada sekolah ini, sekaligus tinggal pada asrama yang disediakan oleh pesantren. Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang kyai atau ustad. Untuk mengatur kehidupan pondok pesantren, kyai menunjuk seorang santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya, mereka biasanya disebut Ustad Pondok.

Pendidikan di dalam pesantren bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang al-Qur'an dan Sunnah Rasul, dengan mempelajari bahasa Arab dan kaidah-kaidah tata bahasa bahasa Arab. Istilah Pondok sendiri berasal dari Bahasa Arab yang artinya tinggal, sementara istilah Pesantren berasal dari kata pe-santri-an.

Pesantren adalah bentuk pendidikan tradisional di Indonesia yang sejarahnya telah mengakar secara berabad-abad, Nurcholis Madjid dalam buku beliau yang berjudul Bilik-Bilik Pesantren (Paramadina-Jakarta, 1997) menyebutkan, bahwa pesantren mengandung makna keislaman sekaligus keaslian (indigenous) Indonesia. Kata pesantren mengandung pengertian sebagai tempat para santri atau murid pesantren, sedangkan kata santri berasal dari istilah sansekerta satri yang berarti melek huruf, atau dari bahasa Jawa cantrik yang berarti orang yang mengikuti gurunya kemanapun pergi. Dari sini kita memahami bahwa pesantren setidaknya memiliki tiga unsur, yakni; Santri, Kyai dan Asrama.

Sebagai institusi sosial, pesantren telah memainkan peranan yang penting dalam beberapa negara, khususnya beberapa negara yang banyak pemeluk agama Islam di dalamnya. Pesantren menekankan nilai-nilai dari kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, dan pengendalian diri. Para santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka, agar dapat meningkatkan hubungan dengan kyai dan juga Tuhan.

Pembagian Pondok Pesantren menurut perkembangannya¹⁸

1. Pondok Pesantren SALAF

- Kurikulum pesantren “salaf” yang statusnya sebagai lembaga pendidikan non-formal hanya mempelajari kitab-kitab klasik yang meliputi: Tauhid, Tafsir, Hadits, Fiqh, Ushul Fiqh, Tasawwuf, Bahasa Arab (Nahwu, Sharaf, Balaghah dan Tajwid), Mantiq dan Akhlak.
- Pelaksanaan kurikulum pendidikan pesantren ini berdasarkan kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab. Jadi, ada tingkat awal, menengah dan tingkat lanjutan.

¹⁸ **Sumber** : Chirzin, M. Habib. 1986. “Agama dan Ilmu dalam Pesantren”, dalam M. Dawam Rahardjo (Ed.). Pesantren dan Pembaharuan. Jakarta: LP3ES.

- Gambaran naskah agama yang harus dibaca dan dipelajari oleh santri, menurut Zamakhsyari Dhofier mencakup kelompok :“Nahwu dan Sharaf, Ushul Fiqh, Hadits, Tafsir, Tauhid, Tasawwuf, cabang-cabang yang lain seperti Tarikh dan Balaghah”.
- Itulah gambaran sekilas isi kurikulum pesantren tentang “ salafi”, yang umumnya keilmuan Islam digali dari kitab-kitab klasik, dan pemberian keterampilan yang bersifat pragmatis dan sederhana.

2. Pondok Pesantren MODERN

- Kurikulum khusus pesantren dialokasikan dalam muatan lokal atau diterapkan melalui kebijaksanaan sendiri. Gambaran kurikulum lainnya adalah pada pembagian waktu belajar, yaitu mereka belajar keilmuan sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah.
- Waktu selebihnya dengan jam pelajaran yang padat dari pagi sampai malam untuk mengkaji ilmu Islam khas pesantren. Fenomena pesantren sekarang yang mengadopsi pengetahuan umum untuk para santrinya, tetapi masih tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik merupakan upaya untuk meneruskan tujuan utama lembaga pendidikan tersebut, yaitu pendidikan calon ulama yang setia kepada paham Islam tradisional.
- Kurikulum pendidikan pesantren modern merupakan perpaduan antara pesantren salaf dan sekolah, diharapkan akan mampu memunculkan output pesantren berkualitas yang tercermin dalam sikap aspiratif, progresif dan tidak “ortodoks” sehingga santri bisa secara cepat beradaptasi dalam setiap

bentuk perubahan peradaban dan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat

3. Pondok Pesantren Rehabilitasi

- Pondok Pesantren Rehabilitasi adalah bentuk Pondok Pesantren dengan fungsi khusus, dan pada umumnya bukan untuk mencetak ulama sebagaimana fungsi utama sebuah pondok pesantren.
- Pondok Pesantren Rehabilitasi juga di pimpin oleh seorang kiyai. Tetapi biasanya kiyai tersebut memiliki kelebihan dalam mengontrol dan mengobati suatu penyakit mental.
- Bentuk bentuk Pesantren Rehabilitasi :
 - a. Pondok Rehabilitasi Narkoba.
 - b. Pondok Rehabilitasi Penyakit Jiwa.
 - c. Pondok Rehabilitasi AIDS, atau penyakit yang mematikan sehingga mengganggu jiwa penderitanya.
 - d. Pondok Pesantren untuk anak bermasalah, hiperaktif dan kelainan mental.

II.4.2. Karakteristik Pondok Pesantren

a. Karakter Fisik Pondok Pesantren

Sebagian besar pesantren menyediakan asrama sebagai tempat tinggal para santrinya. Asrama ini biasanya terletak dalam satu komplek dengan tempat belajar mengajar para santri, atau sekolahnya. Sehingga, para santri dapat berangkat sekolah hanya dengan jalan kaki. Selain itu, kegiatan non formal di dalam Pondok Pesantren lebih banyak yang dilakukan di dalam masjid, sehingga masjid merupakan pusat kegiatan di komplek Pondok Pesantren.

b. Karakter Non Fisik Pondok Pesantren

Para santri, pada umumnya menghabiskan hingga 20 jam waktu sehari dengan penuh dengan kegiatan, dimulai dari shalat shubuh di waktu pagi hingga mereka tidur kembali di waktu malam. Pada waktu siang, para santri pun belajar ilmu formal, yang dapat diperolehnya dari sekolah umum, sementara pada waktu sore, mereka pun menghadiri pengajian dengan kyai atau ustadz mereka, dengan memperdalam pelajaran agama dan al-Qur'an. Kegiatan non formal yang bersifat pendidikan keagamaan berpusat di masjid yang juga berada dalam satu kompleks dengan bangunan asrama dan bangunan sekolah. Semua aktifitas santri dilakukan secara mandiri dan di sediakan fasilitasnya oleh pihak pondok pesantren. Tiap pondok pesantren biasanya memiliki tata tertib sendiri-sendiri, secara umum pondok pesantren memiliki aturan yang hamper sama, misalnya waktu bangun tidur harus sebelum adzan subuh, tidak boleh telat dalam mengerjakan sholat, pakaian dan aksesoris harian, bahasa yang digunakan sehari hari, kewajiban untuk mengikuti kegiatan non formal yang bersifat keagamaan, menghafal al-qur'an, dan lain lain. Semua peraturan tersebut berlaku di dalam kompleks pondok,namun ada juga pondok pesantren yang menerapkan sebagian peraturan tersebut di luar kompleks. Para santri biasanya sangat menghormati ustadz mereka, karena di pondok unstadz dan ustadzah adalah orang tua yang menggantikan beberapa peranan orang tua kandung mereka.

II.4.3. Kurikulum Pondok Pesantren

a. Jenjang Pendidikan Di Dalam Pondok Pesantren

Jenjang Pendidikan dalam Pondok Pesantren hampir sama dengan sekolah umum, untuk tingkat SMP dikenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah (MTs), sedangkan untuk tingkat

SMA dikenal dengan nama Madrasah Aliyah(MA). Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu agama Islam saja umumnya disebut pesantren salafi. Namun ada juga pondok pesantren yang memiliki format jenjang pendidikan 6 tahun yang menggabungkan jenjang MTs dan MA, ini dinamakan KMI (Kulliyatul Mu'alimin). KMI biasanya meluluskan para ustadz yang nantinya mengajar di pondok pesantren itu sendiri.

a.1. Madrasah Tsanawiah (MTs)

Merupakan unit pendidikan setingkat SMP yang memadukan pendidikan nasional dan pendidikan pesantren. Masa pendidikan 3 tahun sebagai kelanjutan dari jenjang SD/MI. Tingkatan ini juga dapat mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN). Materi pelajaran Aqidah, Syari'ah, bahasa Arab dan Inggris sebagai materi dasar yang diajarkan di setiap kelas. Mendidik santri agar memiliki dasar-dasar keimanan, berwawasan IPTEK, memiliki kemampuan berbahasa Arab dan Inggris serta siap melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA (KMI/KMT/MA). Unit ini menerima putra dan putri dari lulusan SD dan MI

a.2. Takhosus (Pra SMA)

Unit ini merupakan unit persiapan selama satu tahun. Diperuntukkan siswa putra dan putri dari jenjang SMP umum maupun MTS (non pondok pesantren). Dalam unit ini diperdalam pelajaran bahasa Arab dan Inggris serta materi khusus kepesantrenan sehingga selama satu tahun diharapkan memiliki kemampuan untuk menguasai ilmu yang seimbang dengan lulusan SMP Pondok Pesantren. Dari unit ini santri dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan Madrasah Aliyah kelas satu atau ke jenjang kelas I KMI/KMT. Hasil evaluasi dari ujian akhir di unit takhosus ini hanya berupa keterangan untuk bisa melanjutkan ke unit MAAM/KMI/KMT.

a.3. Kuliyatul Mu'allimin/Mu'allimat (KMI/KMT)

Dibukanya unit ini bertujuan untuk mendidik kader dakwah dan guru agama yang siap pakai. Unit ini merupakan jenjang pendidikan yang setara dengan SMP dan SMA. Menerima siswa putra dan putri dari lulusan SD, MI, SMP, MTs Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin atau pondok pesantren lain yang memiliki kemiripan kurikulum dengan MTs Pondok tersebut. Lama pendidikan enam tahun dengan materi pelajaran terdiri dari 70 persen program kepesantrenan dan 30 persen program non kepesantrenan (Materi SMP dan SMA yang telah disesuaikan). Di unit ini siswa sebelum mengikuti tugas-tugas akhir wajib menyelesaikan program-program praktek sebagai berikut:

- Fathu`l Kutub (Kajian analisis dari berbagai kitab kuning yang harus dilaporkan dalam bahasa Arab)
- Al-Bahtsu (Karya tulis dalam bahasa Arab dan atau bahasa Inggris)
- Amaliyatu`l Tadris (Praktek mengajar)
- Al-Mumtahinu`s Safahi (Praktek menguji lesan)
- Al-Khutbah Arobiyah Wa`l Injiliziyah (Lulus seleksi berpidato dalam bahasa Arab dan Inggris).

Dari unit ini siswa bisa mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN) dan mendapat ijazah negeri dari Madrasah Aliyah setelah melakukan program Wiyata Bhakti pasca lulus selama 1 tahun.

a.4. Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah (MA) mendidik kader dakwah dan intelektual muslim yang beraqidah lurus. Lama pendidikan 3 tahun. Menerima santri (siswa) dari lulusan SMP pondok pesantren serta pondok pesantren lain yang sederajat. Dari SMP atau MTS non pesantren harus lulus seleksi lesan bahasa Arab, bahasa Inggris dan psycotest

Selama pendidikan santri menerima materi pelajaran program kepesantrenan dan program kurikulum Departemen Agama yang dipadukan sesuai alokasi waktu yang tersedia. Ujian akhir diselenggarakan dalam bentuk Ujian Akhir Kepesantrenan (UAK) dan Ujian Akhir Nasional (UAN). Lulus ujian mendapat ijazah lokal dan ijazah negeri dari Departemen Agama. Sebelum ujian akhir santri diwajibkan menyelesaikan karya tulis berupa Resensi Buku dalam bahasa Arab atau bahasa Inggris.

a.5. Ma'had Aly (Sekolah Tinggi)

Pesantren Tinggi (Ma'had Aly) sebagai kelanjutan dari jenjang pendidikan setingkat SMA pondok pesantren (KMI/KMT/MA) dan SMA pondok pesantren yang lain. Unit ini menyelenggarakan pendidikan strata 1 (S1) dengan kurikulum perpaduan antara kurikulum Ma'had Aly yang berkembang di Indonesia, STAIN, dan Universitas Islam Timur Tengah yang lain.

II.4.4. Kegiatan Dalam Pondok Pesantren

Kegiatan dalam pondok pesantren adalah kegiatan belajar mengajar antara santri dengan ustadznya. Namun banyak pula kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan sehari-hari yang terdapat dalam pondok pesantren. Antara lain kegiatan ibadah, kegiatan olahraga dan kegiatan keseharian.

Secara umum santri di Pondok Pesantren mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Di luar KBM santri mengikuti berbagai kegiatan amaliyah (praktek) yang berfungsi untuk meneguhkan keilmuan, menyalurkan, mengarahkan, dan memupuk minat bakat para santri. Diantara kegiatan itu adalah. Kegiatan Organisasi, kegiatan ini sama dengan Organisasi OSIS di sekolah umum, yaitu sebuah wadah latihan para santri untuk berorganisasi, menjadi pemimpin, manajer serta mengembangkan

keaktivitas santri. Santri Pecinta Alam adalah organisasi diluar OSIS yang menangani santri pecinta alam dengan anggota santri pilihan. Bahkan di sebuah Pondok Pesantren di Surakarta Santri Pecinta Alam banyak dibutuhkan oleh masyarakat untuk pengamanan sipil dalam sebuah acara yang melibatkan massa banyak seperti pengamanan konggres, aksi-aksi/demonstrasi, kegiatan tabligh akbar, dan lain-lain. Praktek percakapan bahasa asing (Arab dan Inggris) yang di praktekkan setiap hari sehingga digunakan sebagai bahasa sehari hari di dalam kehidupan pesantren. Ada pula kegiatan latihan berpidato dalam tiga bahasa yaitu bahasa Arab, Inggris, Indonesia yang diadakan setiap hari tertentu untuk melatih mental dan mempraktekkan dakwah yang telah mereka pelajari selama di Pondok Pesantren. Di beberapa pondok pesantren terdapat juga kegiatan santri yang berupa praktek mengajar dan memberi penerangan agama di tengah-tengah masyarakat baik di masjid-masjid ataupun rumah-rumah. Pengajian setelah sholat waib merupakan siraman rohani yang diberikan oleh ustadz kepada para santri sesuai jadwal. Kegiatan Halaqoh adalah kegiatan kelompok-kelompok kecil yang berjumlah kurang lebih 10 santri dengan seorang pembimbing diadakan secara berkala setiap pekan sekali untuk melakukan instruksi diri baik dalam hal ilmu dan ibadah amaliyah. Kegiatan ini juga berfungsi untuk meyakinkan mengingatkan diri dari kelalaian dan kesalahan sehingga para santri dan ustadz dapat meningkatkan semangat belajar dan beramal Islami. Membaca Qur'an, merupakan kegiatan rutin membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap habis sholat wajib dan setiap pagi. Olah Raga yang meliputi: bela diri, hiking, camping, bulu tangkis, tenis meja, sepak bola, takraw, basket, gerak jalan, dll. Latihan Jurnalistik melalui pengelolaan majalah berkala serta majalah dinding. Aneka Kursus seperti : Kursus membaca Al Quran, komputer, montir, menjahit, tata boga, kaligrafi dan lain-lain.

II.4.5. Bangunan Pondok Pesantren

Bangunan pesantren selalu indetik dengan adanya masjid didalamnya, hal ini karena masjid memang merupakan pusat kegiatan yang terdapat didalam pondok pesantren. Bangunan pesantren terdiri dari bangunan Asrama, bangunan sekolah, masjid, kantor, serta bangunan penunjang lainnya, seperti ruang tamu, tempat makan, kamar mandi, tempat cuci, kantin, koperasi, dll.



Pondok pesantren biasanya memiliki asrama yang terpisah dengan bangunan tempat belajar mengajar, walaupun kedua bangunan tersebut berdekatan atau berada dalam satu komplek. Kegiatan privat di asrama biasanya dilakukan di luar jam pelajaran. Sehingga ketika waktu sekolah, tidak ada santri yang beraktivitas di dalam ruang asrama. Masjid pondok adalah tempat untuk hamper semua kegiatan yang menyangkut praktek kegiatan beribadah ataupun pengajian. Terdapat juga ruang tamu yang di sediakan oleh pihak pondok pesantren sebagai fasilitas pelayanan yang ditujukan untuk orang tua atau saudara dari santri pondok pesantren tersebut. Keadaan tempat makan biasanya sangat luas, hamper seperti kantin di sekolah sekolah umum. Tempat makan selalu digunakan oleh senua santri baik makan pagi, siang, maupun makan malam.

Pada bangunan kamar mandi, pondok pesantren pada umumnya membuat banyak kamar mandi dan memiliki tempat cuci yang panjang, sehingga dapat mengakomodir jumlah santri yang ada di pondok pesantren itu.

a. Bangunan Asrama

Ruang asrama di pondok pesantren biasanya dihuni lebih dari 1 santri, ruang asrama ini merupakan tempat berbagai kegiatan dan aktifitas pribadi buat para santri. Dalam ruang asrama terdapat banyak lemari dan tempat tidur sesuai dengan jumlah santri yang menghuni ruang tersebut. Lemari lemari tersebut berjajar dan menghadap ke dalam ruangan, sehingga para santri akan mudah untuk mengawasi dan mengakses barang pribadi mereka yang ada di dalam lemari tersebut.

Tempat tidur pada pondok pesantren pada umumnya adalah tempat tidur tingkat, ini supaya menghemat tempat dalam ruangan tersebut. Sebab, selain dipakai untuk kegiatan pribadi dan tidur, ruang asrama juga merupakan ruang untuk berkumpul dan melakukan aktivitas harian, seperti yang dilakukan orang-orang pada kamar tidurnya masing-masing.



b. Bangunan Sekolah

Bangunan sekolah seperti kelas pada umumnya, hanya saja letaknya berdekatan dengan lokasi asrama dan berada dalam satu komplek.

Terdiri dari beberapa meja kursi untuk para santri dan 1 meja kursi untuk guru atau ustadz mereka. Ruang belajar juga difungsikan sebagai ruang untuk kegiatan belajar malam para santri pondok pesantren, sehingga fungsi ruang belajar tyidak hanya pada jam pelajaran saja, tetapi pada alam hari juga di gunakan untuk kegiatan belajar santri.

II.4.6. Fasilitas Di Dalam Pondok Pesantren

Sarana dan fasilitas pendidikan digunakan untuk mendukung dan menunjang kelancaran pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) serta memudahkan para santri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan lain yang mengarah pada terwujudnya sasaran maupun tujuan institusi.. Untuk itu maka Pondok Pesantren memiliki berbagai sarana dan fasilitas seperti:

- Asrama Santri
- Masjid di arsama santri
- Perpustakaan
- Laboratorium IPA-Biologi beserta perangkatnya
- Berbagai unit ketrampilan beserta perangkatnya
- Waserda dan koperasi pelajar
- Kantin pelajar
- Koperasi pesantren
- Balai pengobatan, tenaga medis (perawat & dokter) serta konsultan kesehatan

- Tempat dan sarana olah raga
- Berbagai ruang perkantoran
- Laboratorium komputer dan perangkatnya
- kamar mandi, WC dan air bersih.
- Air minum berupa air suling & air masak

II.5. Arsitektur Islam

II.5.1. Pengertian Arsitektur Islam

Merupakan penerapan konsep-konsep Islam dalam arsitektur dalam melahirkan suatu produk budaya fisik dan moral yang merupakan ekspresi dan aktualisasi nilai-nilai Islam yang telah terinternalisasi dalam diri seorang Muslim. Konsep-konsep yang dimaksud adalah suatu pesan yang tersirat dalam Al-Qur`an dan hadits karena sesungguhnya di dalam Al-Qur`an dan hadits tidak ada yang secara langsung mengatur tentang bangunan atau arsitektur. Namun lebih kepada aturan dan pola hidup yang di antaranya memiliki keterkaitan dengan suatu wadah yang dapat dihubungkan dengan arsitektur.

II.5.2. Arsitektur Dalam Islam

Ada orang yang menganggap bahwa Islam adalah budaya Arab yang tidak cocok diterapkan di sini. Mereka benar-benar tidak mengetahui bahwa syari`at Islam meliputi semua manusia yang hidup di dunia ini, tidak terbatas oleh geografis dan waktu hingga hari kiamat. Kebudayaan Arab jangan disamakan dengan Islam karena sesungguhnya kebudayaan Arab sebelum datangnya Islam adalah kebudayaan yang jahiliyyah, biadab, dan terbelakang. Begitupun dengan Arsitektur yang merupakan salah satu dari produk kebudayaan manusia. Arsitektur Arab tidaklah sama dengan Arsitektur Islami.

Dalam Al-Qur`an maupun Hadits-hadits shahih memang tidak ada yang menunjukkan penekanan khusus terhadap arsitektur. Namun makna-makna dan isyarat-isyarat di dalam keduanya bisa menjadi sebuah pedoman yang tegas untuk diterapkan dalam arsitektur. Dengan demikian diperlukan adanya ijtihad yang arif dan bijaksana dalam melakukan pendekatan terhadap *nash-nash* yang ada untuk menemukan keterkaitannya dengan arsitektur.

II.5.3. Konsep-konsep Islam dalam Arsitektur

Arsitektur merupakan bentuk komunikasi yang dimanifestasikan melalui suatu perancangan bangunan yang memiliki makna atau nilai tertentu dalam dimensi budaya, spiritual dan harkat dan martabat penggunanya. Arsitektur juga bisa berperan sebagai pengungkapan fungsi suatu bangunan sehingga bisa dijadikan ciri atau karakter sebuah bangunan.

Demikian pula dengan arsitektur berdasarkan nilai-nilai Islam yang merupakan ungkapan atau ekspresi bangunan yang didasarkan pada konsep ajaran Islam. Namun arsitektur dalam Islam bukanlah arsitektur yang bergaya *arabesque*, tetapi lebih bersifat universal yang keberadaan dan perkembangannya selalu mengikuti perkembangan kebudayaan manusia di mana Islam itu berada. Oleh karena itu tidak ada kebudayaan Islam, tetapi yang ada adalah kebudayaan umat Islam, karena arsitektur Islami antara daerah satu dengan yang lainnya terlihat berbeda. Arsitektur mendapat pengaruh pada tempat dan zaman ia berada.

Dengan demikian boleh dikatakan tidak ada ciri khas dalam arsitektur Islami. Gaya *arabesque* yang sering dikaitkan dengan arsitektur Islami semata-mata hanya mencoba untuk menciptakan suasana di mana Islam itu pertama kali bercahaya yakni di semenanjung Arab dengan arsitektur timur tengahnya yang khas.

Menurut Nangkula Utaberta, dalam prinsip dasar pemikiran Arsitektur Islam, maka sumber dan dasar pemikiran Islam adalah

sumber dan dasar pemikiran yang juga di aplikasikan dalam Arsitektur Islam yaitu, Al- Qur'an dan Hadits¹⁹. Beliau menjabarkan prinsip prinsip tersebut sebagai berikut :

a. Prinsip Peningatan kepada Tuhan

Melalui berbagai firmannya Allah banyak mengingatkan kita untuk lebih banyak berkontemplasi merenungi ciptaan-Nya di alam ini. Melalui berbagai ayat Al-Qur'an, Ia banyak mengajak kita untuk merenungi penciptaan alam dan mengambil pelajaran dari makhluk ciptaan-Nya tersebut.

Karenanya sangat penting bagi kita untuk memperlihatkan kebesaran alam sebagai ciptaan langsung dari Allah jika dibandingkan dengan bangunan atau produk ciptaan manusia. Perancangan bangunan dan perkotaan haruslah berusaha mendekatkan penghuninya dengan suasana yang lebih alami dan dekat dengan alam. Makhluk ciptaan Allah seperti pepohonan, rumput dan bunga-bunga haruslah mendominasi sebuah perancangan bangunan, perumahan atau perkotaan yang Islami.

Pada perancangan bangunan dan perancangan perkotaan dewasa ini, prinsip yang lebih mengutamakan penjagaan terhadap alam seringkali ditinggalkan. Para pengembang dan arsitek lebih memilih untuk meratakan lahan, menghancurkan alamnya, baru kemudian mendirikan bangunan sesuai keinginannya. Bagian yang alami kemudian dibuat terpisah dalam bentuk taman buatan di sekitar bangunan. Kita akan melihat bagaimana manusia menjajah alam melalui usaha pengasingan elemen-elemen alam tersebut dari produk ciptaan manusia.

Selain perancangan dan pembentukan masa bangunan,

¹⁹ Rekonstruksi Pemikiran, Filosofi dan Perancangan Arsitektur Islam Berbasis Al-Quran dan Sunnah, oleh: Nangkula Utaberta.

elemen alam seperti cahaya matahari, aliran udara, suara-suara alam dan gemericik air perlu diintegrasikan ke dalam bangunan. Bangunan sedapat mungkin harus menggunakan sumber energi yang ramah dengan lingkungannya. Penggunaan pencahayaan dan pengudaraan buatan yang dapat merusak lingkungan perlu dihindari dan efek negatifnya perlu diminimalisir sehingga tercipta hubungan yang serasi antara manusia dengan alam sekitarnya sebagai sarana pembentukan kecintaan kita kepada Tuhan.

b. Prinsip Peningkatan pada Ibadah dan Perjuangan

Islam merupakan agama yang sangat berbeda dengan agama lain karena tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, namun juga mengatur bagaimana hubungan sesama manusia dalam konteks hubungan dengan Tuhannya. Secara teoritis dan praktis prinsip ini cukup kompleks karena ia tidak hanya berbicara tentang aspek ibadah saja namun juga berbicara mengenai muamalat dan perjuangan perbaikan kehidupan manusia. Hal ini terjadi karena konsep ibadah dalam Islam menyatu dengan keseharian kehidupan Muslim itu sendiri.

Rasulullah sendiri melalui berbagai hadits beliau secara tegas menjelaskan bahwa seorang Muslim bukanlah seorang individu yang berdiri sendiri dan mencari keimanan dan ketakwaan untuk dirinya sendiri. Seorang Muslim adalah bagian dari masyarakatnya karenanya ia perlu berjuang demi kebaikan dan kesejahteraan masyarakatnya.

Dalam dunia arsitektur, hal merupakan suatu prinsip yang membawa implikasi sangat besar. Dalam perancangan masjid misalnya, ide tentang prinsip ibadah dan perjuangan menjadikan masjid bukan hanya sekedar tempat sholat dan ibadah ritual saja. Namun juga berperan sebagai pusat kegiatan

sehari-hari dan pusat interaksi serta aktivitas dari komunitas Muslim di kawasan tersebut. Hal ini berarti perancangan ruang-ruang suatu masjid haruslah dibuat sedemikian rupa sehingga memungkinkan aktivitas di luar aktivitas ritual seperti sholat atau i'tikaf memungkinkan untuk dijalankan. Aktivitas seperti olah-raga, seminar, diskusi keagamaan, sekolah dan pusat pendidikan, perpustakaan, aktivitas perniagaan dan kegiatan yang dapat memperkuat ukhuwah dan silaturahmi seharusnya mendapat porsi perhatian yang cukup sebagaimana aktivitas ritual tadi.

Karenanya masjid seharusnya dirancang agar mampu menarik perhatian dan mengundang jama'ah untuk bergabung dan beraktivitas di dalamnya. Masjid bukanlah monument atau bangunan suci yang justru diletakkan terpisah dan terasing dari masyarakatnya. Ia haruslah menjadi pusat aktivitas yang menyatukan dan menjadi sarana dari berbagai kegiatan masyarakat karenanya elemen-elemen seperti pagar dan dinding bangunan seharusnya lebih terbuka dan memberi kesan mengundang daripada melarang orang untuk masuk ke dalamnya.

c. Prinsip Pengingatan pada Kehidupan Setelah Kematian

Prinsip ini adalah prinsip yang sangat penting namun sering dilupakan oleh banyak orang. Kematian dan kehidupan setelah mati menjadi salah satu pilar penting dari prinsip hidup, filosofi, dan keimanan dalam Islam. Seringkali sebagai seorang manusia kita dilenakan dengan kesibukkan di dunia ini, lalu melupakan bahwa kita akan mati. Dalam prinsip keimanan Islam dinyatakan bahwa setelah kematian setiap orang akan mendapatkan balasan dari perbuatannya di dunia. Dalam berbagai ayatNya Allah SWT banyak mengingatkan manusia untuk mempersiapkan bekal bagi menghadapi kehidupan

setelah mati dengan memperbanyakkan amalan di dunia ini.

Rasulullah sendiri juga banyak mengingatkan kita akan pentingnya bagi kita untuk berhati-hati dalam kehidupan kita bagi mempersiapkan kehidupan yang akan kita lalui setelah mati

Pemakaman merupakan salah satu bentuk arsitektur dari prinsip ini. Agak sulit menemukan literatur berkenaan dengan teori dan konsep pemakaman dalam konteks Arsitektur Islam karena biasanya dianggap tabu atau tidak penting. Namun kalau kita lihat berbagai hadith Rasulullah berikut ini, kita akan mendapati bahwa pemakaman merupakan elemen yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius.

Pemakaman merupakan suatu bangunan yang penting, karena ia dibangun bukan untuk orang yang sudah mati namun sebagai pengingat bagi orang yang masih hidup. Karenanya perletakkan pemakaman haruslah diletakkan di tempat yang mudah terlihat dari kehidupan sehari-hari. Manusia perlu untuk senantiasa diingatkan bahwa mereka akan mati sehingga lebih berhati-hati dan lebih tenggang rasa dengan masyarakat sekitarnya.

d. Prinsip Pengingat akan Kerendahan Hati

Islam mengajarkan seorang Muslim untuk merendahkan diri di hadapan Tuhannya. Seorang pemimpin haruslah merendahkan dirinya di hadapan orang yang dia pimpin. Seorang panglima harus merendahkan diri dari tentara yang dipimpinnya.

Dari hadith ini terlihat bahwa orang yang ingin bertemu dengan Rasulullah tersebut tidak dapat mengenali Rasulullah diantara para sahabatnya. Dari sini dapat kita asumsikan bahwa Rasulullah pasti tidak berbeda dengan sahabat yang lain. Ia

tidak mengenakan mahkota, tidak mengenakan baju kebesaran, tidak duduk di tempat yang khusus melainkan bercampur dan berpenampilan sebagaimana sahabat yang lain. Dari sini terlihat akhlak kerendahan hati Rasulullah dan bagaimana ia menghormati para sahabatnya sebagai saudara se-iman. Pada beberapa kisah dibawah ini diceritakan beberapa kisah tentang kerendahan hati Rasulullah yang walaupun menjadi seorang pemimpin tetap memperhatikan dan mengasihi orang-orang yang dipimpinnya.

Dalam dunia arsitektur prinsip ini membawa implikasi yang sangat besar. Ia berbicara tentang bagaimana seharusnya kita meletakkan dan menyusun massa bangunan dalam konteks lingkungannya. Ukuran bangunan sebagaimana kita belajar dari penampilan Rasulullah tadi tidak seharusnya berdiri terlalu besar secara kontras dibandingkan bangunan sekitarnya. Pemilihan bahan dan material bangunan pun harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak terkesan terlalu mewah yang akhirnya akan banyak menghabiskan uang untuk perawatannya.

Kesan monumental pada bangunan (biasanya terjadi pada Masjid atau bangunan pemerintahan) yang seringkali justru menyebabkan pemborosan lahan dan menghabiskan banyak biaya harus dihindari karena ia akan memberikan imej yang negatif terhadap Islam (sebagai agama yang feodal, penuh dengan pemborosan, haus kekuasaan dan terbelakang), namun kita harus berusaha memberikan imej Islam sebagai agama yang demokratis, progresif dan siap menerima berbagai perubahan. Bangunan pun tidak seharusnya mengacaukan komposisi alami dari lingkungan alamnya dengan memaksakan komposisi simetri yang seringkali justru dipaksakan demi alasan simbolik atau formalitas saja.

e. Prinsip Pengingatan akan Wakaf dan Kesejahteraan Publik

Sebagaimana semangat dan prinsip yang telah disebutkan sebelumnya, Islam mengajarkan agar umatnya berinteraksi dan saling menolong dalam masyarakat. Islam tidak pernah memerintahkan umatnya untuk menyendiri dan mencari keshalehan untuk dirinya sendiri. Dalam Islam terdapat beberapa amalan pribadi seperti I'tikaf dan sholat sunnah namun kesemuanya dibingkai oleh kerangka kehidupan bermasyarakat. Karenanya aktivitas dan fasilitas sosial merupakan suatu elemen penting dalam kehidupan masyarakat Muslim.

Dalam dunia arsitektur prinsip ini membawa implikasi yang sangat besar. Yang pertama, bahwa fasilitas umum dan fasilitas sosial perlu mendapatkan prioritas yang utama. Berbeda dengan perancangan bangunan dewasa ini yang seringkali

mengutamakan aspek komersial dari suatu bangunan dengan menyetepikan fasilitas dan kebutuhan umum untuk masyarakat. Dalam sebuah mall seringkali fasilitas umum seperti tempat bermain anak, tempat duduk, taman atau masjid menjadi bagian dari bangunan yang terpinggirkan karena dianggap tidak memiliki nilai komersial. Hal ini tentu bertentangan dengan prinsip dan hadith diatas, sehingga kita perlu merekonstruksi pola pikir dan pemahaman kita dari sebuah pola perancangan yang berorientasi kepada materialistik ke pemikiran yang lebih sosial dan mengutamakan kepentingan publik.

Bangunan-bangunan yang merupakan institusi sosial seperti rumah jompo, rumah orang cacat dan orang-orang yang miskin perlu ditingkatkan fasilitasnya. Masyarakat digalakkan untuk saling membantu tanpa kecuali termasuk terhadap

orang-orang di luar Islam. Islam menggalakkan tanggung jawab komunitas bukan hanya perseorangan.

f. Prinsip Peningkatan terhadap Toleransi Kultural

Sejarah telah mencatat Islam sebagai satu-satunya agama yang memiliki toleransi yang luar biasa. Di negara-negara dimana Islam menjadi umat mayoritas, toleransi dan kerjasama antara satu agama dengan agama yang lain berjalan dengan baik dan berkembang. Hal ini membuktikan bagaimana Islam sebagai sebuah sistem hidup menjadi rahmat bagi seluruh alam

Dalam Arsitektur, hal ini menegaskan akan kewajiban kita untuk menghormati budaya dan kehidupan sosial masyarakat dimana bangunan tersebut berdiri. Selama tidak bertentangan dengan Islam kita diperbolehkan mempergunakan bahasa arsitektur masyarakat setempat dengan memanfaatkan potensi dan material yang ada di tempat tersebut. Hal ini tentu menjadi prinsip yang menjamin fleksibilitas perancangan bangunan dalam Islam.

Dalam perancangan masjid misalnya, dari hasil kajian yang luas di berbagai negara terhadap perancangan sebuah masjid, kita akan mendapati berbagai variasi dan kreasi yang sungguh luar biasa. Masjid dibuat dengan teknologi, biaya dan sumber daya yang disesuaikan dengan kondisi regional dimana ia berdiri, tanpa sebuah keharusan untuk meletakkan elemen tertentu. Dari sini perancangan masjid yang bercorak Timur Tengah di negara yang beriklim tropis seperti Indonesia dan Malaysia tentu harus dikaji kesesuaiannya.

g. Prinsip Peningkatan akan Kehidupan yang Berkelanjutan

Allah menciptakan manusia sebagai Kahlifah di muka bumi ini. Khalifah berarti pemimpin sekaligus pemelihara dan

penjaga. Karenanya manusia memiliki kewajiban untuk menjaga, memelihara dan melestarikan alam ini bagi kepentingan generasi yang akan datang. Dewasa ini kita melihat banyak sekali kerusakan yang terjadi di muka bumi ini yang disebabkan oleh tingkah laku manusia

Dalam dunia Arsitektur kedua prinsip ini memiliki implikasi yang sangat besar. Kelestarian secara alami mengajarkan kepada kita untuk memperhatikan betul-betul kondisi lahan dan lingkungan sekitar kita sebelum merancang sebuah bangunan. Pemilihan bahan dan penggunaan teknologi perlu betul-betul diperhatikan sebelum kita melakukan suatu perubahan terhadap tapak dan mengolahnya. Sementara Kelestarian secara sosial memberikan pengajaran kepada kita agar lebih memperhatikan bahasa arsitektur yang kita gunakan dalam merancang sebuah bangunan. Bahasa arsitektur feodal dalam perancangan bangunan pemerintahan atau bangunan umum seperti simetri dan skala raksasa dengan *set back* yang berlebihan perlu dihindari demi menciptakan sebuah bangunan pemerintahan atau bangunan umum yang lebih demokratis dan akrab dengan masyarakat.

h. Prinsip Pengingatan tentang Keterbukaan

Prinsip akuntabilitas publik berbicara tentang proses transparansi atau keterbukaan dari suatu pemerintahan kepada rakyat yang dipimpinnya. Prinsip ini juga berbicara tentang kewajiban pemerintah untuk menghilangkan dan menghindari apa-apa yang dapat mengganggu serta mengancam keselamatan umum demi kesejahteraan bersama.

Dalam upaya memenuhi ide akuntabilitas yang pertama diperlukan kritik terhadap penguasa dalam upaya meluruskan jalannya pemerintahan oleh rakyat. Sejarah telah mencatat bahwa Islam telah membuktikan suatu sistem demokrasi yang

begitu baik dimana seorang rakyat dapat dengan mudah mengkritik pemimpinnya

Dalam dunia arsitektur prinsip ini memberikan sebuah implikasi yang luar biasa terutama dalam perancangan bangunan pemerintahan. Bangunan parlemen Jerman yang telah diperbaharui dari bangunan lamanya yang berarsitek klasik dapat menjadi kasus yang menarik. Pada bangunan ini masyarakat dapat berjalan di bagian atapnya dan dapat melihat bagaimana wakil rakyatnya bersidang. Perancangan ini menunjukkan supremasi sekaligus pengawasan dari masyarakat kepada pemimpinnya.

Ide akuntabilitas yang kedua berhubungan dengan usaha pemerintah dan masyarakat untuk bersama-sama menghilangkan hal-hal yang dapat membahayakan kepentingan bersama. Dari hadith yang disebutkan sebelumnya bahwa kita dituntut untuk secara aktif merespon kemungkaran atau hal-hal yang negatif dalam masyarakat dengan segala potensi yang ada pada diri kita.

Dalam dunia arsitektur ide kedua dari prinsip keterbukaan ini berimplikasi terhadap perancangan minimum dari bangunan untuk keselamatan anak. Pada bangunan tinggi seperti apartemen dan rumah susun aspek keamanan bagi anak-anak seringkali diabaikan, padahal berdasarkan hadith diatas ketika kita dapat menghilangkan bahaya dari masyarakat yang lain maka kita akan mendapatkan pahala selama usaha yang kita lakukan tersebut masih dapat melindungi orang lain. Penggunaan ornamentasi pada bangunan-bangunan umum apalagi bangunan pemerintahan yang pada akhirnya menghabiskan banyak uang untuk pembuatan dan pemeliharaannya perlu dihindari, dana yang ada sebaiknya disalurkan untuk kesejahteraan orang banyak dan usaha-usaha perlindungan di masa depan. Ornamen dapat digunakan untuk membahasakan slogan atau ide-ide yang membangun kepada

masyarakat namun hendaknya tidak keluar dari koridor diatas.

Prinsip-prinsip tersebut di atas dapat dijabarkan secara spesifik kedalam prinsip prinsip desain Arsitektur. Adapun yang menjadi konsepsi bangunan Islami adalah:

a. Penekanan Nilai-nilai Estetika, Seni dan Kreatifitas²⁰

“Semua ciptaan Allah itu indah, dan Allah mencintai keindahan.” (HR. Muslim)²¹

Fitrah dari jiwa manusia adalah cenderung untuk mendapatkan kesenangan dari segala sesuatu yang memiliki keindahan dan kecantikan, dan Allah ‘Azza wa Jalla adalah pencipta segala keindahan. Manusia beriman akan merasa sangat bahagia mendapatkan kecantikan ini dan berupaya sebaik mungkin untuk mensyukuri ke-Maha Kuasaan dan keelokan ciptaan-Nya.

Ayat-ayat Al-Qur`an menguraikan nilai-nilai estetika dan kecantikan surga yang kelak dengan rahmat-Nya akan diberikan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman dan bertaqwa. Keindahan surga yang digambarkan menjadikan bagian dari inspirasi yang mendukung kreatifitas seni untuk diwujudkan dalam karya-karya arsitektur di dunia ini, antara lain :

a.1. Keindahan Perhiasan

“Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Di Surga itu mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutra.” (QS. Al Hajj [22]: 23)

²⁰ Harun Yahya, *Keindahan dalam Kehidupan*, Senayan Abadi Publishing, Jakarta. 2003. Hlm. 117.

²¹ Dr. Yusuf Qardhawi, *Tuntunan Membangun Masjid*, Gema Insani, Jakarta. 2000. Hlm. 44.

Ayat ini menggambarkan tentang perhiasan yang akan Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* anugerahkan kepada orang-orang beriman penghuni surga. Tetapi manusia juga ingin menikmati keindahan perhiasan di dunia ini yang diwujudkan dengan menghiasi diri dengan perhiasan serta menghiasi lingkungannya dengan keindahan arsitektur bangunannya, keindahan arsitektur tamannya, sampai keindahan arsitektur kotanya.

Hal ini tidaklah dilarang bahkan dianjurkan sesuai batas-batasnya dan jangan sampai keindahan tersebut melenakan kita dari mengingat Allah.

a.2. Dekorasi

Konsep keindahan Yang Maha Kuasa juga ditanamkan kepada hamba-hamba-Nya sehingga mereka tidak hanya menikmati tetapi juga membuatnya. Seni terkait langsung dengan keindahan, dapat diartikan sebagai segala sesuatu ciptaan manusia yang membuat orang senang karena keindahannya. Dan dekorasi merupakan bagian dari seni sebagaimana arsitektur, terkait langsung pada zaman dan budaya suatu masyarakat.

Selera seni yang tinggi yang dianugerahkan kepada Nabi Sulaiman *'alaihis-salām* menghasilkan karya arsitektur yang luar biasa pada Istana yang megah di Baitul-Maqdis (Jerusalem). Dekorasi yang menawan dirancang oleh beliau pada istananya yang berlantaikan kaca yang sungguh indah sehingga tatkala Ratu Saba` masuk ke dalam istana itu, dia mengira lantainya adalah sebuah kolam besar.

“Dikatakan kepada Balqis, ‘Masuklah ke dalam istana.’ Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingapkannya

kedua betisnya. Berkatalah Sulaiman, 'Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca.' Berkatalah Balqis, 'Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zhalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Rabb semesta alam.'" (QS. An Naml [27]: 44)

Beberapa unsur dekorasi yang tertera dalam Al-Qur`an adalah sebagai berikut:

❖ Langit-langit yang tinggi

"Dan demi Baitul Makmur, dan atap yang ditinggikan." (QS. Ath Thūr [52]: 4-5)

Langit-langit atau plafond yang tinggi dapat memberikan suasana lapang dan luas yang akan memberikan rasa nyaman dalam qalbu manusia. Dalam arsitektur Islami, unsur ini lebih banyak diwujudkan pada bangunan masjid dengan meninggikan atap dan plafond sehingga menciptakan ruang yang sangat minim antara atap dan plafond dan menciptakan ruang yang luas dalam ruang shalat.

❖ Loteng dan Tangga-tangga Perak

"Dan sekiranya bukan karena hendak menghindari manusia menjadi umat yang satu (dalam kekafiran), Tentulah Kami buatkan bagi orang-orang yang kafir kepada Tuhan Yang Maha Pemurah loteng-loteng perak bagi rumah mereka dan tangga-tangga (perak) yang mereka menaikinya." (QS. Az Zukhruf [43]: 33)

Ayat di atas menjelaskan tentang balasan yang diberikan kepada mereka apabila mereka beriman dan tidak hendak memecah belah umat yang satu (Islam). Gambaran loteng-loteng dan tangga-tangga perak menjadi salah satu bagian unsur dekorasi yang digambarkan dalam Al-Qur`an.

❖ Pintu-pintu

“Dan pintu-pintu (perak) bagi rumah mereka dan dipan-dipan yang mereka bertelekan di atasnya.” (QS. Az Zukhruf [43]: 34)

Gambaran lain tentang unsur dekorasi dalam Al-Qur`an adalah pintu. Di samping fungsinya sebagai transisi antar ruang, pintu-pintu juga dapat bernilai estetis. Desain yang unik, ukiran yang menyertainya, pemilihan material dan warna memberi nilai lebih pintu sebagai dekorasi.

❖ Tiang-tiang Tinggi

“(Yaitu) penduduk Iram yang mempunyai bangunan-bangunan yang tinggi. Yang belum pernah dibangun (suatu kota) seperti itu di negeri-negeri lain. Dan kaum Tsamūd yang memotong batu-batu besar di lembah.” (QS. Al Fajr [89]: 7-9)

Penduduk Iram adalah kaum ‘Ād, kaumnya Nabi Hud ‘*alihis-salām*, memiliki kemegahan arsitektur yang luar biasa dengan tatanan tiang-tiang besar yang menjulang tinggi. Demikian juga kaum Tsamūd, kaumnya Nabi Shalih ‘*alihis-salām*., mereka memotong-motong batu gunung untuk membangun gedung-gedung dan ada pula yang melubangi gunung sehingga menyerupai sebuah istana dalam gunung.

❖ Dipan, Ranjang, Bantal dan Permadani

“Mereka berada di atas dipan yang bertatahkan emas dan permata.” (QS. Al Wāqi’ah [56]: 15)

“Dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk.” (QS. Al Wāqi’ah [56]: 34)

“Mereka bertelekan pada bantal-bantal yang hijau dan permadani-permadani yang indah.” (QS. Ar Rahmān [55]: 76)

Ayat-ayat di atas menggambarkan perabot-perabot yang indah lagi menyenangkan, sangat ideal untuk bersantai dan memberikan kenyamanan.

Namun ayat-ayat tersebut di atas merupakan sebuah kenikmatan yang akan diperoleh dari ketaatan. Keberadaan mereka di dunia bisa menjadi perangkap yang melalaikan. Kehidupan akhirat yang abadi akan memicu orang-orang yang beriman untuk memperoleh itu semua dengan senantiasa beribadah, beramal shalih serta mensyukuri terhadap nikmat dan keindahan yang diperolehnya.

b. Memelihara Kebersihan

“Kecuali hama-hamba Allah yang dibersihkan.” (QS. Ash Shāffāt [37]: 40)

“Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.” (QS. At Taubah [9]: 108)

Dari ‘A’isyah *radhiyallāhu ‘anha*,

“Rasulullah Shallallāhu alaihi wa sallam memerintahkan supaya dibangun masjid-masjid di tiap-tiap kampung, sebagaimana Rasul memerintahkan kita menjaga kebersihan masjid dan mewangikannya.” (HR. Ahmad, at-Tirmidzi, Abu Dawud & ibn Majah)²²

“Menjadi bersihlah kamu sesungguhnya Islam itu bersih.” (HR. ibn Hibban)²³

“Sesungguhnya Allah itu Mahabaik lagi menyukai hamba yang baik; Mahabersih lagi menyukai hamba yang bersih; Mahamulia lagi menyukai hamba yang mulia; Maha Pemurah lagi menyukai hamba yang suka memberi; karena itu bersihkanlah halaman-

²² Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Koleksi Hadis-hadis Hukum (Jilid 2)*, Pustaka Rizki Putra, Semarang. 2001. Hlm. 363.

²³ Dr. Yusuf Qardhawi, *Halal Haram dalam Islam*, Era Intermedia, Solo. 2001. Hlm. 124.

halaman rumah kalian dan janganlah kalian menyerupai orang-orang Yahudi.” (HR. Turmudzi)²⁴

“Kebersihan itu dapat mengajak orang pada iman, sedangkan iman akan bersama pemiliknya ke surga.” (HR. Thabrani)²⁵

Kebersihan merupakan aspek yang paling ditekankan dalam Islam. Bersih dan suci merupakan persyaratan yang selalu ditanamkan kepada seorang Muslim baik suci lahir maupun batin. Kegiatan ibadah seperti shalat, membaca mushhaf Al-Qur`an dan ibadah-ibadah sunnah lain diawali dengan bersuci. Allah *Subhānahu wa Ta’ālā* menyeru orang-orang yang beriman supaya membersihkan (menyucikan) diri mereka. Kebersihan selalu menyejukkan siapa pun yang memandang dan menikmatinya. Kebersihan meliputi kesucian jiwa, kesucian ragawi, pakaian yang bersih, memelihara kebersihan lingkungan, dan memakan makanan yang bersih.

Dengan demikian sebuah bangunan berarsitektur Islami tidak akan meninggalkan pertimbangan yang sangat utama ini. Karena fisik yang bersih di dalam naungan iman, akan melahirkan hati dan perasaan yang bersih.

c. Pencerahan yang Memadai

“Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah misykat²⁶, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di

²⁴ Syekh Manshur Ali Nashif, *Mahkota Pokok-pokok Hadis Rasulullah Saw. (Jilid 3)*, Sinar Baru Algensindo, Bandung. 1994. Hlm. 494.

²⁵ Dr. Yusuf Qardhawi, *Halal Haram dalam Islam*, Era Intermedia, Solo. 2001. Hlm. 124.

²⁶ Yang dimaksud *misykat* ialah suatu lubang di dinding rumah yang tidak tembus sampai kesebelahnya, biasanya digunakan untuk tempat lampu, atau barang-barang lain.

sebelah barat(nya)²⁷, yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. An-Nūr [24]: 35)

Seseorang yang berjalan dalam keadaan terang yang disinari oleh cahaya akan merasakan kemudahan dan ketenangan. Namun apabila cahaya itu menghilang, ia akan berjalan dengan penuh kebingungan sambil meraba-raba. Ia bisa tersesat atau terperosok ke dalam lubang. Demikian pula halnya cahaya Allah tidak hanya menerangi secara lahir melalui ciptaan-Nya, tetapi jauh menembus ke dalam qalbu yang menerangi manusia menuju jalan keselamatan. Sebaliknya apabila cahaya itu diambil, maka sudah pasti manusia akan tersesat dan akan terperosok ke dalam jurang kekafiran.

Inilah cahaya Islam yang menerangi jiwa-jiwa manusia dari segala kesesatan. Pada bangunan Pondok Pesantren fungsi pencahayaan tidak hanya bersifat fisik pada pencahayaan ruangan. Fungsinya yang mendidik individu Muslim agar menjadi sosok Muslim yang shalih dan berjuang menegakkan *Dinullah* menjadi bagian dari cahaya-Nya yang menerangi arah hidup kaum Muslimin kepada jalan yang lurus.

d. Struktur yang Kokoh

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (QS. Ash-Shaff [61]: 4)

²⁷ Maksudnya: pohon zaitun itu tumbuh di puncak bukit ia dapat sinar matahari baik di waktu matahari terbit maupun di waktu matahari akan terbenam, sehingga pohonnya subur dan buahnya menghasilkan minyak yang baik.

“Sesungguhnya orang mukmin yang satu dengan yang lain bagaikan sebuah bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan.”
(HR. Bukhari – Muslim)²⁸

Kesatuan yang kokoh akan memberi nilai yang lebih akan kelebihan dan kekuatannya. Pendekatan sistem struktur menyangkut aspek keamanan pengguna yang memberi perhatian besar terhadap perencanaan dalam mempertimbangkan kekuatan dan ketahanan bangunan dalam menanggung bebannya sendiri, ataupun beban dikarenakan aktifitas yang berlangsung di dalamnya maupun beban atau pengaruh eksternal.

e. Tidak Bermewah-mewahan

“Hingga apabila Kami timpakan adzab, kepada orang-orang yang hidup mewah di antara mereka, dengan serta-merta mereka memekik minta tolong.” (QS. Al Mu`minūn [23]: 64)

“Apakah kamu mendirikan pada tiap-tiap tanah tinggi bangunan untuk bermain-main.” (QS. Asy-Syu`arā` [26]: 128)

“Bermegah-megahan telah melalaikan kamu.” (QS. At Takātsur [102]: 1)

Dari Anas ibn Malik *radhiyallāhu ‘anhu*, Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* bersabda,

“Tiada terjadi kiamat, sehingga manusia bermegah-megahan dan berlebih-lebihan dalam urusan membangun masjid.” (HR. Ahmad, an-Nasa’i, Abu Dawud & ibn Majah)²⁹

Sebuah rumah atau suatu bangunan yang sangat megah dan mewah akan membawa kebanggaan bagi pemiliknya dan

²⁸ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*, Pustaka Amani, Jakarta. 2002. Hlm. 984.

²⁹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Koleksi Hadis-hadis Hukum (Jilid 2)*, Pustaka Rizki Putra, Semarang. 2001. Hlm. 359.

kekaguman bagi orang yang memandangnya. Namun keadaan itu justru sering membuat pemiliknya menjadi sombong, bakhil, serta lalai dari mengingat Allah. Padahal kesenangan itu hanya bersifat sementara. Terlebih untuk sebuah masjid, karena dapat melalaikan orang yang shalat. Suatu kaum atau negara yang memiliki masjid tersebut akan lebih membanggakan bangunannya daripada memakmurkan masjid dengan ibadah atau ta'lim. Arsitektur Islami tidak terlepas dari seni dan keindahan namun harus pada batas yang wajar, tidak terlalu megah dan mewah.

f. Efektifitas Biaya dan Ruang

“Dan berikan kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS. Al Isrā` [17]: 26-27)

Dari Abu Hurayrah *radhiyallāhu ‘anhu*, Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* bersabda,

“Dan Allah membenci atas kalian; katanya dan katanya (banyak bicara), dan banyak pertanyaan, serta menghambur-hamburkan uang.” (HR. Bukhari)³⁰

Dari Usamah *radhiyallāhu ‘anhu*,

“Suatu ketika Nabi Shallallāhu alaihi wa sallam memandang benteng-benteng/bangunan-bangunan yang tinggi di Madinah dari arah atas kemudian beliau bertanya, ‘Apakah kalian melihat yang aku lihat?’ Beliau melanjutkan sabdanya, ‘Aku melihat tempat-

³⁰ Imam Nawawi, *Tarjamah Riyadhus Shalihin (Jilid 2)*, Duta Ilmu, Surabaya. 2004. Hlm. 723.

tempat terjadinya fitnah di sela-sela rumah kalian bagaikan tempat-tempat jatuhnya air hujan.” (HR. Bukhari)³¹

Dalam perencanaan ruang dan tata ruang pada umumnya menghendaki agar ruang-ruang yang terbentuk lebih efektif dan fungsional sehingga dengan demikian dapat menekan biaya. Namun harus dapat optimal dari segi penampilan, kenyamanan dan keamanan

g. Tidak Meninggikan Bangunan

Dari Abu Hurayrah *radhiyallāhu ‘anhu*, Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* bersabda,

“Hari kiamat tidak akan bangkit sehingga orang-orang berlomba-lomba dalam meninggikan bangunan.” (HR. Bukhari)³²

Dari ibn ‘Abbas *radhiyallāhu ‘anhu*, Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* bersabda,

“Aku tiada diperintah mendirikan masjid tinggi-tinggi.” (HR. Abu Dawud)³³

Nyata sudah bahwasanya kita sudah berada di zaman akhir dengan sebuah fenomena yang tidak disukai oleh Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* di mana banyak orang ramai-ramai membangun bangunan pencakar langit dan berusaha untuk menjadi yang tertinggi. Bangunan tinggi sesungguhnya tidaklah mengapa apabila benar-benar merupakan tuntutan fungsi dan kebutuhan ruang, dan dikarenakan keterbatasan lahan.

³¹ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*, Pustaka Amani, Jakarta. 2002. Hlm. 417

³² Harun Yahya, *Tanda-tanda Kiamat, Pemberitahuan Kejadian-kejadian Futuristik sebagaimana Diberitakan Nabi Muhammad Saw.*, Risalah Gusti, Surabaya. 2004. Hlm. 94.

³³ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Koleksi Hadis-hadis Hukum (Jilid 2)*, Pustaka Rizki Putra, Semarang. 2001. Hlm. 359.

h. Pemisahan *Entrance* Putera dan Puteri

“Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, ‘Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat.’ Katakanlah kepada wanita-wanita yang beriman, ‘Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) tampak darinya.’” (QS. An Nūr [24]: 30-31)

Dari Jarir ibn ‘Abdullah *radhiyallāhu ‘anhu*,

“Saya bertanya Rasulullah Shallallāhu alaihi wa sallam tentang pandangan kebetulan. Maka beliau bersabda: ‘Palingkanlah pandanganmu.’” (HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud, dan Turmudzi)³⁴

Pemisahan entrance adalah untuk menghindari adanya percampuran, berdesak-desakannya putera dan puteri, dan juga untuk menghindari kontak fisik dan pandangan antara putera dan puteri. Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* memerintahkan untuk menundukkan pandangan adalah agar kehormatan dan kesucian seorang tetap terpelihara.

i. Pemisahan Ruang

Dari Amir ibn Rabi’ah *radhiyallāhu ‘anhu*, Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* bersabda,

“Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, janganlah sekali-kali berduaan dengan perempuan yang tidak disertai mahram darinya, karena sesungguhnya pihak ketiganya adalah setan.” (HR. Ahmad)³⁵

³⁴ Dr. Yusuf Qardhawi, *Halal Haram dalam Islam*, Era Intermedia, Solo. 2001. Hlm. 224.

³⁵ *Ibid.* Hlm. 216.

Islam melarang seorang laki-laki berduaan dengan wanita yang bukan mahram baik untuk sebuah urusan tertentu yang penting karena dikhawatirkan akan timbul fitnah. Maka itu, pembagian ruang antara putera dan puteri ada tiga macam tergantung tingkat kebutuhannya, yakni:

- Membuat dua jenis ruangan yang terpisah. Hal ini dilihat dari jumlah pengguna dari masing-masing putera dan masing-masing puteri yang mungkin cukup banyak sehingga membutuhkan kesendirian ruang khusus bagi masing-masing gender.
- Membuat sebuah ruangan yang dipisahkan oleh sebuah tabir atau partisi. Dikarenakan tingkat kebutuhan terhadap ruang tersebut tidak memungkinkan membangun ruang lebih dari satu. Namun tetap bisa berkomunikasi tanpa harus kontak pandangan.
- Penggiliran penggunaan sebuah ruang dengan menyepakati kesepakatan jadwal penggunaan di antara kedua belah pihak.

j. Menghindari Ornamen Syirik, Gambar dan Patung Makhluk Bernyawa

Dari Ibn ‘Umar *radhiyallāhu ‘anhu*, Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* bersabda,

“Sesungguhnya orang-orang yang membuat gambar ini (makhluk bernyawa) akan disiksa nanti di hari kiamat, dikatakan kepada mereka: ‘Hidupkan apa yang kalian ciptakan.’” (HR. Bukhari – Muslim)³⁶

Dari ‘A’isyah *radhiyallāhu ‘anha*, Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* bersabda,

“Sesungguhnya orang-orang yang membuat gambar ini kelak pada hari kiamat akan disiksa sambil dikatakan kepada mereka.

³⁶ Imam Nawawi, *Tarjamah Riyadhus Shalihin (Jilid 2)*, Duta Ilmu, Surabaya. 2004. Hlm. 663.

‘Berikan nyawa kepada gambar-gambar yang pernah kalian buat!’” Dan Rasulullah Shallallāhu alaihi wa sallam bersabda: “Sesungguhnya rumah yang di dalamnya terdapat gambar-gambar makhluk hidup, malaikat tidak mau memasukinya.” (HR. Bukhari – Muslim)³⁷

Dari Ibn ‘Abbas *radhiyallāhu ‘anhu*, Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* bersabda,

“Jika memang kamu harus menggambar, maka gambarlah pepohonan, dan apa yang tidak mempunyai ruh (nyawa).” (HR. Bukhari – Muslim)³⁸

Dari Abu Hurayrah *radhiyallāhu ‘anhu*, Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* bersabda,

“Allah ‘Azza wa Jalla berfirman, ‘Tidak ada orang yang lebih zhalim daripada orang yang membuat gambar/patung yang menyerupai ciptaan-Ku. Buatlah gambar jagung, biji-bijian, atau gandum (yang tidak bernyawa).” (HR. Bukhari – Muslim)³⁹

Dari Ibn Mas’ud *radhiyallāhu ‘anhu*, Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* bersabda,

“Sesungguhnya manusia yang paling berat siksanya nanti di hari kiamat adalah para tukang gambar.” (HR. Bukhari – Muslim)⁴⁰

Dari Abu Hurayrah *radhiyallāhu ‘anhu*, Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* bersabda,

“Malaikat tidak mau masuk rumah yang di dalamnya ada patung makhluk hidup atau gambar makhluk hidup.” (HR. Muslim)⁴¹

³⁷ Dr. Yusuf Qardhawi, *Halal Haram dalam Islam*, Era Intermedia, Solo. 2001. Hlm. 165.

³⁸ Imam Nawawi, *Tarjamah Riyadhus Shalihin (Jilid 2)*, Duta Ilmu, Surabaya. 2004. Hlm. 664.

³⁹ Imam Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, Pustaka Amani, Jakarta. 2003. Hlm 794; Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*, Pustaka Amani, Jakarta. 2002. Hlm. 977

⁴⁰ Imam Nawawi, *Tarjamah Riyadhus Shalihin (Jilid 2)*, Duta Ilmu, Surabaya. 2004. Hlm. 665.

⁴¹ Imam Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, Pustaka Amani, Jakarta. 2003. Hlm. 790.

Dari Abu Thalhah *radhiyallāhu ‘anhu*, Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* bersabda,

“Para malaikat tidak akan memasuki rumah yang di dalamnya terdapat seekor anjing atau sebuah gambar.” (HR. Bukhari – Muslim)⁴²

Dari ‘A’isyah *radhiyallāhu ‘anha*,

“Sesungguhnya Nabi Shallallāhu alaihi wa sallam belum pernah membiarkan di dalam rumahnya sesuatu yang padanya terdapat gambar-gambar salib kecuali beliau merobek-robeknya.” (HR. Bukhari & Abu Daud)⁴³

Hadits-hadits di atas demikian tegasnya melarang menggambar atau membuat patung makhluk yang bernyawa, manusia atau hewan, atau simbol-simbol syirik karena itu adalah budaya kaum musyrik dan penyembah berhala. Islam secara tegas mengharamkannya dalam memberantas segala bentuk kemusyrikan Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* menganjurkan menggambar tetumbuhan atau sesuatu yang tak bernyawa. Seperti yang banyak kita lihat dalam kemegahan bangunan-bangunan Islam, biasanya berornamen dan berhiaskan garis-garis dan bentuk-bentuk geometri, tetumbuhan atau bunga-bunga yang meliuk-liuk, serta untaian Al-Qur`an yang mulia dalam keindahan kaligrafi Islam.

k. Menghindari Bahan Sutra dan Kulit Binatang

Dari Mu’awiyah *radhiyallāhu ‘anhu*, Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* bersabda,

⁴² Imam Nawawi, *Tarjamah Riyadhus Shalihin (Jilid 2)*, Duta Ilmu, Surabaya. 2004. Hlm. 666.

⁴³ Dr. Yusuf Qardhawi, *Islam bicara Seni*, Era Intermedia, Solo. 2004. Hlm. 130.

“Janganlah kalian menaiki kain sutra dan jangan pula kulit harimau.” (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)⁴⁴

Sutra merupakan bahan mahal yang biasanya menunjukan status penggunanya yang kaya dan memiliki kehormatan, sehingga ia merasa sangat bangga akan kemewahan tersebut. Ini jelas-jelas perbuatan yang dibenci Allah. Disamping itu laki-laki diharamkan untuk memakai sesuatu yang terbuat dari sutra. Demikian pula halnya dengan kulit harimau. Hal itu merupakan perlakuan yang dinilai kejam karena melakukan penyiksaan terhadap hewan tersebut karena daging harimau adalah daging yang haram dikonsumsi.

1. Sarana Aksesibilitas

“Dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-Baqarah [2]: 195)

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan.” (Al-Anbiyā` [21]: 35)

Allah menciptakan manusia dalam berbagai keadaan dan kondisi. Ada yang baik dan ada yang buruk. Ada yang diciptakan dalam rupa yang tampan, ada pula yang buruk rupa. Ada yang diberikan kelapangan, ada pula yang diberikan kesempitan. Ada yang diberikan kekayaan, ada pula yang hidup miskin. Namun kesemuanya itu hanyalah sebagai ujian siapa di antara mereka yang paling baik amalnya. Apakah ia yang diberikan kebaikan bersyukur atau malah menyombongkan diri, seolah-olah ia sendiri yang dapat mendatangkan kebaikan itu. Dan apakah ia yang diberikan

⁴⁴ Syekh Manshur Ali Nashif, *Mahkota Pokok-pokok Hadis Rasulullah Saw. (Jilid 3)*, Sinar Baru Algensindo, Bandung. 1994. Hlm. 556; Imam Nawawi, *Tarjamah Riyadhus Shalihin (Jilid 2)*, Duta Ilmu, Surabaya. 2004. Hlm. 815.

keburukan bersabar atau malah berputus asa. Sesungguhnya Allah tidak akan membebani hamba di luar kesanggupannya.

Di antara saudara kita ada yang tidak dikaruniai kesempurnaan fisik sehingga dalam menjalani kehidupannya menghadapi banyak kesulitan dan hambatan. Sebagai seorang Muslim merupakan kewajiban menolong dan memberi kemudahan terhadap mereka. Dan dalam arsitektur hal tersebut diwujudkan dalam sarana aksesibilitas dengan menciptakan bangunan dan lingkungan yang aksesibel bagi semua orang termasuk penyandang cacat.

m. Tidak Ada *Thiyarah*

Dari Jabir *radhiyallāhu ‘anhu*, Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* bersabda,

“Tidak ada penyakit yang menular (tanpa idzin Allah), tidak ada thiyarah, dan tidak ada hantu.” (HR. Muslim)⁴⁵

Thiyarah adalah mempercayai sesuatu hal atau benda atau makhluk dapat membawa bencana, kemudharatan atau kesialan. Contohnya ada orang yang beranggapan bahwa apabila ada burung gagak melintas berarti akan datang bencana. Ini benar-benar sebuah kesyirikan luar biasa dan dosanya sangat besar dan tak terampuni apabila ia tidak segera bertaubat.

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.” (QS. An-Nisā` [4]: 48)

⁴⁵ Imam Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, Pustaka Amani, Jakarta. 2003. Hlm. 852.

Sesungguhnya segala anugerah dan bencana adalah kehendak Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*. Allah-lah yang mendatangkan musibah, bencana, penyakit, ketakutan, kelaparan dan lain-lain bertujuan bisa untuk menguji umat-Nya atau sebagai peringatan. Apabila ia bersabar maka kebaikan dan balasan baiklah yang akan ia terima dan ia mendapat kedudukan yang mulia di sisi Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*.

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: ‘Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji’ūn’⁴⁶” (QS. Al-Baqarah [2]: 155-156)

Kaitannya dengan arsitektur adalah banyak bangunan atau peruangan yang arsitekturnya masih menerapkan kaidah-kaidah yang bertentangan dengan Islam. Pemikiran yang penuh dengan syirik, takhayul dan pemikiran tidak logis yang masih ada pada masyarakat tradisional bahkan pada masyarakat ibukota yang modern sekali pun masih banyak ditemukan. Pelaksanaan pembangunan yang masih menghitung pasaran, peletakan tangkai beras atau segala macam benda untuk keberkahan, posisi atau lay out perabot atau ruang yang dapat mendatangkan rizki, dan lain-lain adalah bentuk-bentuk kesyirikan yang banyak ditemui di sekitar kita. *Feng Shui* adalah salah satu contoh metode yang diterapkan dalam arsitektur yang penuh sekali dengan kesyirikan. Dari Amran ibn Husein *radhiyallāhu ‘anhu*, Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* bersabda,

⁴⁶ Artinya: “Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada Allah sesungguhnya kami akan kembali

“Bukan dari golongan kami orang yang menentukan nasib sial dan untung berdasarkan tanda-tanda benda, burung dan lain-lain.” (HR. Al-Bazār)⁴⁷

Segalanya harus kita serahkan kepada Allah *Subhānahu wa Ta’ālā*. Namun penting bagi seorang arsitek untuk mempertimbangkan dengan matang perencanaan sebuah bangunan dengan memakai kaidah-kaidah yang dibenarkan dan logis.

n. Tidak Membangun di Atas Kuburan

Dari “Aisyah *radhiyallāhu ‘anha*, Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* bersabda,

“Sesungguhnya pada mereka (orang-orang Nashara) jika ada orang-orang shaleh yang mati, mereka membangun di atas kuburannya berupa tempat ibadah dan mereka gambar di dalamnya berupa gambar-gambar, maka mereka seburuk-buruknya makhluk Allah pada hari kiamat.” (HR. Bukhari – Muslim)⁴⁸

Dari Jabir *radhiyallāhu ‘anhu*,

“Rasulullah Shallallāhu alaihi wa sallam melarang menyemen kuburan, dan duduk di atasnya, serta mendirikan bangunan di atasnya.” (HR. Muslim)⁴⁹

Hadits-hadits di atas melarang membangun sesuatu baik bangunan, rumah, atau sesuatu di atas kuburan baik dengan alasan kuburan itu sendiri maupun kepentingan lain.

o. Etika Buang Air

- Tidak menghadap qiblat

Dari Abu Ayyub al-Anshari *radhiyallāhu ‘anhu*, Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* bersabda,

⁴⁷ M.H. Muhammad Hasan Ismail, *Ruqyah dalam Shahih Bukhari*, Auliya Press, Solo. 2006. Hlm. 6.

⁴⁸ Dr. Yusuf Qardhawi, *Tuntunan Membangun Masjid*, Gema Insani, Jakarta. 2000. Hlm. 46.

⁴⁹ Imam Nawawi, *Tarjamah Riyadhus Shalihin (Jilid 2)*, Duta Ilmu, Surabaya. 2004. Hlm. 711.

“Jika kamu mendatangi kakus maka janganlah menghadap qiblat dan juga tidak membelakanginya, tetapi menghadaplah ke timur atau barat.” (HR. Bukhari)⁵⁰

Pembangunan kakus harus diposisikan sehingga apabila seseorang buang air di situ, posisi badannya tidak menghadap atau membelakanginya.

- Menjauh atau menutup diri dari pandangan orang lain
Dari Hudzaifah *radhiyallāhu ‘anhu*,
“Nabi Shallallāhu alaihi wa sallam (kencing) sambil berdiri di balik sebuah dinding. Saya menjauh, namun beliau memanggil saya, lalu saya mendekat. Saya menunggu di sebelah beliau sampai beliau selesai kencing.” (HR. Bukhari)⁵¹

Dari Ibn ‘Abbas *radhiyallāhu ‘anhu*, Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* pernah lewat di dekat dua kubur lalu bersabda:

“Sesungguhnya dua orang di kubur ini sedang disiksa namun bukan karena dosa besar. Yang satu karena pernah menyebarkan fitnah, sedangkan yang lain pernah tidak bersembunyi ketika kencing.” (HR. Muslim)⁵²

Kedua hadits di atas mengisyaratkan pentingnya ketika sedang buang air jangan sampai ada orang lain yang melihat kita. Posisi urinoir yang berjejer yang umum ada pada bangunan-bangunan sehingga orang bisa melihat satu sama lain dalam keadaan buang air, sungguh telah menyalahi sunnah Rasul.

⁵⁰ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*, Pustaka Amani, Jakarta. 2002. Hlm. 67. Keterangan hadits adalah ketika sedang berada di Madinah dan posisi qiblat berada di Makkah yang terletak di selatan Madinah.

⁵¹ *Ibid.* Hlm. 86.

⁵² Imam Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, Pustaka Amani, Jakarta. 2003. Hlm. 80.

- Tidak buang air sambil berdiri

Dari ‘A’isyah *radhiyallāhu ‘anha*,

“Barangsiapa mengatakan Rasulullah Shallallāhu alaihi wa sallam kencing sambil berdiri, janganlah kamu benarkan. Tak pernah Nabi kencing sambil berdiri. Beliau selalu kencing sambil jongkok.” (HR. Ahmad, at-Tirmidzi, an-Nasa’i, & ibn Majah)⁵³

Hadits ini tidak menganjurkan adanya *urinoir* yang merupakan produk barat yang menyalahi sunnah Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam*. Kencing harus dilakukan dengan jongkok di sebuah kakus yang tertutup sehingga tidak terlihat dengan orang lain.

Dari Abdullah ibn ‘Umar *radhiyallāhu ‘anhu*,

“Sesungguhnya pada suatu hari saya naik ke atas rumah saya, ketika itu saya melihat Rasulullah Shallallāhu alaihi wa sallam duduk berjongkok di atas dua batu untuk buang air dengan menghadap Bait al-Maqdis.” (HR. Bukhari – Muslim)⁵⁴

Hadits ini juga tidak menganjurkan adanya kloset duduk yang merupakan produk barat yang juga menyalahi sunnah Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam*. Buang air baik besar maupun kecil harus dilakukan dengan jongkok.

- Pemisahan antara tempat wudhu` dan WC

Dari Abdullah ibn Mughaffal *radhiyallāhu ‘anhu*,
Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* bersabda,

⁵³ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Koleksi Hadis-hadis Hukum (Jilid 1)*, Pustaka Rizki Putra, Semarang. 2001. Hlm. 101.

⁵⁴ Imam Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, Pustaka Amani, Jakarta. 2003. Hlm 79; Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*, Pustaka Amani, Jakarta. 2002. Hlm. 67.

“Janganlah kamu buang air kecil dalam tempat mandi (kamar mandi), kemudian kamu berwudhu` pula di situ, karena kebanyakan was-was datang dari yang demikian.” (HR. Ahmad, at-Tirmidzi, an-Nasa’i, Abu Dawud & ibn Majah)⁵⁵

Ini mementingkan adanya pemisahan dan jarak antara ruang wudhu dengan toilet karena kekhawatiran najis yang terbawa atau yang tertinggal serta menghindari was-was.

II.5.4. Ornamen Islami

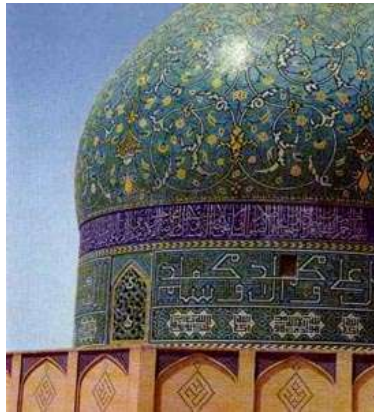
Sebagaiman telah dijelaskan di atas, aspek keindahan merupakan salah satu konsep dalam arsitektur Islami. Di antara banyak kaidah-kaidah Islam pada penerapannya dalam arsitektur, rupanya aspek inilah yang banyak mengambil bagian pada perencanaan dan perancangan arsitektur Islami. Sudah menjadi fitrah manusia menyenangi keindahan. Setiap manusia sesungguhnya menginginkan sesuatu yang dapat menyenangkan dan menenangkan hati. Kebaikan, kejujuran, kemuliaan, keindahan, dan lain-lain merupakan sifat-sifat yang disenangi oleh manusia. Oleh karena manusia selalu berusaha untuk mewujudkan keindahan di dunia untuk dapat memberi kesenangan dan ketenangan hati.

Dalam hampir semua karya arsitektur, aspek estetika selalu mendapat perhatian utama. Dekorasi pada arsitektur sangat terkait pada zaman dan budaya suatu masyarakat. Sejalan dengan waktu perkembangan seni hiasan atau ornamental dalam arsitektur kian menunjukkan kreatifitasnya. Banyak gaya baru diciptakan tapi tak sedikit yang masih bertahan pada corak hias masa lampau yang sangat bernilai dan beberapa mencoba memadukan di antara keduanya.

⁵⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Koleksi Hadis-hadis Hukum (Jilid 1)*, Pustaka Rizki Putra, Semarang. 2001. Hlm. 98.

Di atas telah disebutkan bahwa seni hias atau dekorasi harus jauh dari unsur-unsur kesyirikan seperti gambar dan patung makhluk bernyawa. Motif hias yang sering digunakan pada karya-karya arsitektur Islami terdahulu dan masih digunakan sekarang adalah motif floral, geometris dan kaligrafi.⁵⁶

a. Ornamen Floral (Arabesque)



Berdasarkan hadits dari Ibn ‘Abbas *radhiyallāhu ‘anhu* yang diriwayatkan oleh dua imam hadits, *“Jika memang kamu harus menggambar, maka gambarlah pepohonan, dan apa yang tidak mempunyai ruh (nyawa).”*

Menjadikan ornamen floral sebagai bagian dari seni dekoratif Islami yang cukup digemari. Motif tersebut berupa bentuk tumbuhan yang memiliki sulur-sulur dan cabang yang banyak dengan pola yang melengkung-lengkung yang menghiasi dinding, kolom, interior kubah dan bagian-bagian lain dari bangunan. Sebuah pola dari motif floral tersebut biasanya diulang-ulang atau dilipatgandakan secara menerus menjadi sebuah bidang, garis, dan bingkai pada jendela, pintu, kolom, dan lain-lain. Ornamen-ornamen tersebut dibuat dengan relief, mozaik atau lukisan. Ornamen yang dibuat pada jendela atau ventilasi merupakan ornamen ukir yang memiliki lubang tembus ke dalam.

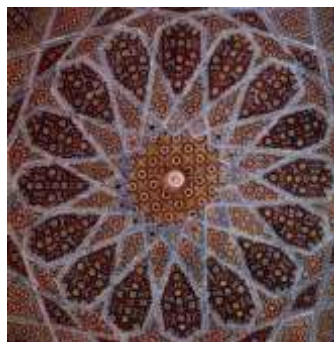
⁵⁶ Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta. 2000. Hlm. 13-22.

b. Corak Geometris



Corak geometris dibentuk oleh oleh garis-garis atau bidang-bidang datar yang saling ber-hubungan atau bersilangan sehingga membentuk se-buah pola yang rumit dan terlihat ramai namun sangat indah. Pola geometris yang rumit seperti ini disebut *intricate*. Pola ini juga mengalami pengulangan secara menerus pada suatu bidang. Pola yang teratur dan rumit ini menunjukkan kemampuan dan kecermatan yang tinggi pada masalah ilmu geometri yang dimiliki para arsitek masa lalu Banyak masjid yang memperlihatkan perpaduan antara intricate dan arabesque pada keramik mozaik atau marmer dan juga dalam bentuk relief pada dinding, kolom, dan bidang-bidang tembus pada jendela dan ventilasi.

c. Muqarnas



Muqarnas merupakan bagian dari corak geometris tiga dimensional yang merupakan sistem proyeksi, pengulangan dan penggandaan suatu bentuk ceruk yang menghiasi bagian langit-langit atau sudut pada kubah, mihrab, sudut langit-langit antara tiga

bidang dan lain-lain. Hiasan ini sering disebut *mocarabes* karena bentuknya yang seperti stalaktit yang menggantung. Dekorasi macam ini terlihat sangat rumit dan membutuhkan ketelitian tinggi dalam merancang dan membentuknya. Namun hasilnya yang sangat indah memberikan nilai yang sangat tinggi pada estetika sebuah ruang dan bangunan.



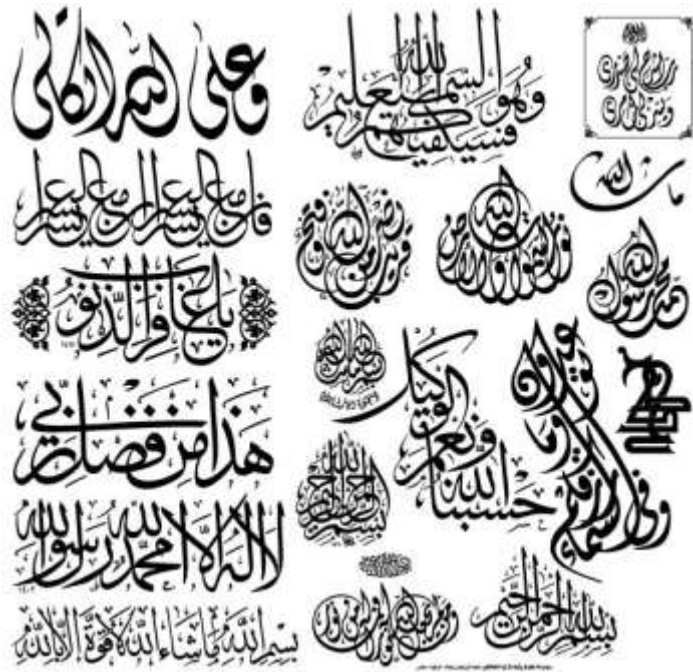
d. Kaligrafi



Dari sekian banyak elemen dekoratif yang mendukung estetika pada sebuah bangunan ataupun karya arsitektur Islami lainnya, kaligrafi menjadi elemen yang oleh banyak orang dianggap menyatu pada sebuah arsitektur Islami. Jadi keberadaannya seperti menjadi sebuah keharusan. Kaligrafi adalah seni menulis huruf indah. Dan dalam konteks ini adalah seni menulis huruf Arab yang umumnya berupa ayat Al-Qur`an, lafadz Allah, asma`ul-husna, dan nama Muhammad *Shallallāhu `alihi wa*

sallam. Jadi keindahannya tidak hanya terletak pada bentuk tulisannya, namun lebih kepada makna dan kemuliannya(Nya). Masjid adalah bangunan utama yang sering dan banyak tersentuh keindahan kaligrafi. Keindahannya menghias berbagai sudut ruangan yang dapat terlihat. Keberadaannya sering menyatu dengan hiasan geometris yang membentuk sebuah baris atau bidang.

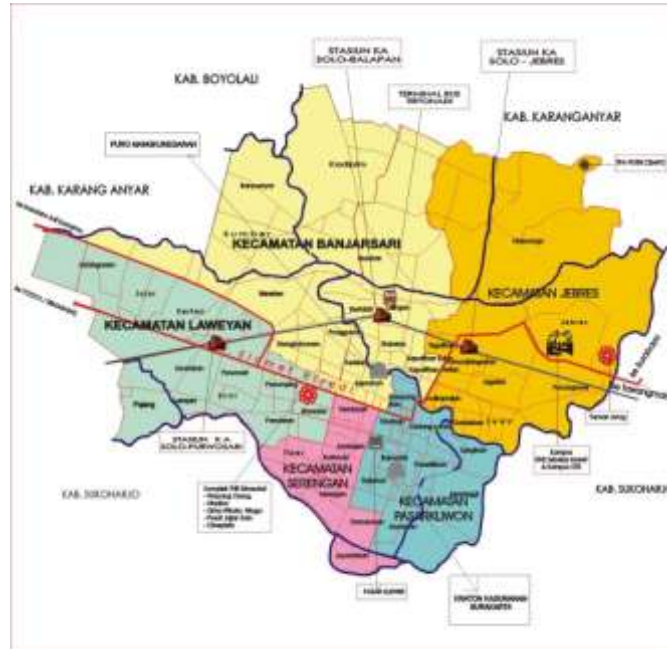
Sejalan dengan perkembangan zaman, kaligrafi pun selama berabad-abad mengalami perkembangan dengan berbagai aliran atau gaya penulisan baru pada setiap zamannya. Pada masa Islam awal dikenal gaya *Mashq*. Huruf Arab kuno ini bentuknya jauh berbeda dengan huruf Arab yang kita kenal sekarang ini. Berkembang pada abad pertama Islam di Mekkah dan Madinah. Kemudian dikenal pula model *Kufic* yang berkembang di Kufa, Irak. Model ini banyak ditemukan pada manuskrip Al-Qur`an yang dibuat pada abad ketiga Hijriyyah. Model *Eastern Kufic* memiliki gaya penulisan yang lebih rumit dengan garis-garis yang tegas, berkembang sejak akhir abad X. *Naskhi* adalah ciri dari kaligrafi yang paling populer karena relatif paling mudah ditulis dan dibaca sehingga sering dipakai untuk menulis Al-Qur`an. Tidak jauh berbeda dengan *Naskhi* yaitu model *Muhaqqaq*. Kaligrafi yang cukup unik yakni *Taliq* karena bentuk tulisannya yang menyederhanakan banyak huruf, dikembangkan oleh penulis kaligrafi Persia pada abad IX. Hingga kini banyak sekali ditemukan berbagai macam aliran kaligrafi, terlebih setelah menyebarnya Islam ke berbagai pelosok dunia dan akulturasi kebudayaan banyak melahirkan banyak gaya baru dalam penulisan kaligrafi.



BAB III

TINJAUAN KOTA SURAKARTA

III. 1. Tinjauan Umum Kota Surakarta



III. 2. Tinjauan Fisik Kota Surakarta

III.2.1. Potensi Geografis

Letak geografis Kota Surakarta berada diantara $110^{\circ}45'15''$ - $110^{\circ}45'35''$ BT; $70^{\circ}36'-70^{\circ}56'$ LS. Daerah-daerah yang berbatasan dengan wilayah kota Surakarta :

Sebelah Utara : Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Boyolali.

Sebelah Timur : Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo.

Sebelah Selatan : Kabupaten Sukoharjo.

Sebelah Barat : Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo.

Kota Surakarta berada di dataran rendah antara kaki Gunung Lawu dan Gunung Merapi, dua buah sungai; Kali Pepe dan Kali Jenes

membelah tengah kota, Sungai Bengawan Solo mengalir di sebelah timur kota. Luas wilayah Kota Surakarta adalah 44,04 km².

Berdasarkan studi dari tim P3KT (Proyek Pengembangan Program Kota Terpadu), luas wilayah perkotaan Surakarta saat ini telah mencapai 11.000 – 12.000 ha, atau berkembang hampir 3 kali lipat yang meliputi seluruh wilayah administrasi Kotamadya Surakarta seluas 4.040 ha, sebagian kabupaten Dati II Sukoharjo (Kecamatan Kartosuro, Grogol, Baki, dan Mojolaban) seluas 3.168 ha dan sebagian Kabupaten dati II Karanganyar (Kecamatan Jaten, Colomadu) seluas 1.143 ha.¹

Berdasarkan Perda No.1 1989, wilayah Kotamadya dibagi dalam 4 wilayah Pengembangan, yaitu:¹

- ❑ Wilayah Pengembangan Utara.
- ❑ Wilayah Pengembangan Barat
- ❑ Wilayah Pengembangan Timur
- ❑ Wilayah Pengembangan Selatan

Dari 4 wilayah Pengembangan tersebut di atas, dirinci lagi menjadi 10 subunit Wilayah Pengembangan (SWP), sebagai unit perencanaan .

III.2.2. Topografi

Kota Surakarta merupakan daerah rendah dengan ketinggian rata-rata 92 m diatas permukaan air laut. Kondisi topografinya relatif datar dengan kemiringan rata-rata 0-3%. Di bagian utara agak bergelombang dengan kemiringan lebih kurang 5%.

III.2.3. Geologi

Kota Surakarta sebagian besar tanahnya berupa tanah liat dengan pasir. Di bagian utara pada beberapa tempat berupa tanah padas dan agak berbatu.

¹ RUTK Surakarta 1993-2013

III.2.4. Klimatologi

Kota Surakarta memiliki iklim tropis dengan musim kemarau dan musim hujan. Kelembapan udara kota sebesar 73%. Curah hujan rata-rata 2.200 mm/tahun. Suhu rata-rata udara 26° C, suhu udara maksimum 32,3° C dan suhu udara minimum 21,7° C.

III.2.5. Perkembangan Tata Ruang Kota

Secara makro, perkembangan tata ruang kota Surakarta dicirikan sebagai daerah transisi antara kegiatan perumahan dan kegiatan komersial dan fasilitas umum yang berkembang di dalam wilayah administratif Kotamadya Surakarta.

III.2.6. Sarana dan Prasarana

Pengembangan sarana dan prasarana khususnya yang berkaitan dengan perindustrian dan perdagangan dapat dikatakan maju pesat. Sarana dan prasarana yang cukup penting meliputi jalan, angkutan darat dan udara, lembaga perbankan, sarana pendidikan, sarana peribadatan, telekomunikasi, pasar, maupun pusat perbelanjaan, dan sarana hiburan dan olah raga. Secara terperinci potensi di bidang sarana dan prasarana yang berhubungan dengan Islamic Center dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana Utama

Sarana Angkutan darat kewilayah Kotamadya Surakarta dapat dikatakan melalui jalan sepanjang 593 km, banyaknya armada angkutan barang maupun penumpang cukup banyak. Sedangkan sarana angkutan udara adalah bandara Adi Sumarmo dengan taraf Internasional.

b. Sarana dan Prasarana pendidikan

Banyaknya SMP di Kota Surakarta (baik negeri maupun swasta) tahun 2008 adalah sebagai berikut :

KECAMATAN	JUMLAH SMP
Laweyan	18
Serengan	11
Ps. Kliwon	9
Jebres	17
Banjarsari	20
jumlah	75

Sumber : BPS Surakarta 2008

Banyaknya SMA di Kota Surakarta (baik negeri maupun swasta) tahun 2008 adalah sebagai berikut :

KECAMATAN	JUMLAH SMA
Laweyan	12
Serengan	3
Ps. Kliwon	5
Jebres	6
Banjarsari	18
jumlah	44

Sumber : BPS Surakarta 2008

c. Sarana dan Prasarana Peribadatan

Banyaknya tempat ibadah menurut jenis dan kecamatan di Kotamadya Surakarta tahun 2008 adalah sebagai berikut :

KECAMATAN	MASJID	GEREJA	KUIL / VIHARA	PURA	SURAU / MUSHOLA
Laweyan	95	21	-	1	64
Serengan	43	21	1	-	20
Ps. Kliwon	69	18	-	1	46
Jebres	98	53	2	1	1
Banjarsari	132	40	2	-	66
jumlah	437	153	5	3	237

Sumber : Departemen Agama dan BPS Surakarta tahun 2005-2013

III. 3. Tinjauan Non Fisik Kota Surakarta

III.3.1. Penduduk

a. Jumlah Penduduk.

Jumlah penduduk Koamadya Dati II Surakarta sampai dengan tahun 2008 diperkirakan sebanyak 485.501. Dengan rincian sebagai berikut :

UMUR (tahun)	JUMLAH PERTINGKAT UMUR (jiwa)
0-4	31.946
5-9	37.627
10-14	40.076
15-19	47.991
20-24	54.491
25-29	38.235
30-34	43.934
35-39	35.601
40-44	40.467
45-49	29.287
50-54	26.241
55-59	15.866
60-64	14.241
65+	29.498
Jumlah	485.501

Sumber : BPS Surakarta 2008

Jumlah penduduk menurut agama yang dianut tiap kecamatan di Kota Surakarta tahun 2008 :

kecamatan	Islam	Katholik	Kristen protestan	Budha	Hindu
Laweyan	85.840	10.696	10.606	419	448
Serengan	47.019	7.167	7.581	90	67
Ps. Kliwon	66.753	9.889	8.278	837	166
Jebres	91.003	22.030	21.690	1.856	870
Banjarsari	111.330	23.548	24.872	1.452	888

Sumber : Departemen Agama dan BPS Surakarta 2005-2013

b. Tingkat pendidikan penduduk

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh BKKBN kota Surakarta pada tahun 2008 diketahui bahwa jumlah jiwa yang belum

berkeluarga menurut kelompok usia sekolah yang masih sekolah dan tidak sekolah di kota Surakarta adalah sebagai berikut :

Usia (tahun)	Keterangan (jiwa)	
	Sekolah	Tidak sekolah
7-12	33.302	30.493
13-15	667	535
16-18	48.590	-

Sumber : BKKBN Surakarta 2008

Data-data diatas akan dapat diperjelas dengan perincian berikut tentang banyaknya kelulusan, mengulang dan putus sekolah baik sekolah negeri maupun swasta pada tahun 2007 / 2008 :

Tingkat sekolah	Keterangan (jiwa)		
	Lulusan	Mengulang	Putus sekolah
SMP	11.506	238	220
SMU	7.990	184	214
SMK	7.329	110	318

Sumber : BPS Surakarta 2005-2013

Dari data diatas dapat kita lihat bersama bahwasanya tingkat pendidikan masyarakat Surakarta cukup tinggi, namun masih diperlukan adanya sumber ilmu pengetahuan lainnya yang selain didapat pada sistem pendidikan umum tersebut. Salah satunya yaitu dengan perlu adanya sebuah wadah pendidikan yang selain mengajarkan ilmu pendidikan secara umum juga tambahan pengetahuan lain seperti pengetahuan agama (khususnya Islam).

III.3.2. Sosial Budaya

Sebagai salah satu kota bersejarah di Indonesia, kota Surakarta mempunyai nilai kebudayaan dan kehidupan sosial yang cukup berpotensi. Hal ini sangat membantu khususnya dalam ikut meningkatkan kualitas pendidikan di kota Surakarta.

Selain itu dengan adanya peninggalan sejarah yang bernilai tinggi seperti bangunan keraton Surakarta dan Mangkunegaran diharapkan juga dapat menjadikan sebuah motifasi tersendiri untuk meningkatkan kualitas masyarakat Surakarta sendiri.

III. 4. Tinjauan Pondok Pesantren yang ada di Surakarta

III.4. 1. Pondok Pesantren Islam Al Mukmin

a. Pengenalan



Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin terletak di dukuh Ngruki desa Cemani kecamatan Grogol kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa-Tengah. Posisinya 13 KM sebelah utara kota Sukoharjo dan 1 KM sebelah selatan kota Solo. Karena letaknya yang demikian Ponpes Islam Al-Mukmin Ngruki lebih populer disebut Al-Mukmin Ngruki Solo dari pada Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo.

Kurikulum Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki disusun untuk mencapai sasaran dan tujuan institusi sebagaimana yang dicanangkan. Berbagai mata pelajaran dan satuan pendidikan telah disusun dengan penjatahan waktu sesuai tingkatan kelas dan unit. Materi pelajaran Aqidah, Syari'ah dan bahasa Arab merupakan materi pokok yang diberikan kepada setiap siswa di setiap unit dan tingkatan kelas di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki.

Materi bahasa Inggris juga menjadi materi yang ditekankan kepada setiap siswa setelah ketiga materi tersebut di atas, disusun

materi pelajaran yang disesuaikan dengan kepentingan unit masing-masing. Sedangkan untuk memudahkan pengaturan alokasi waktu pihak pesantren dalam hal ini bagian akademik di setiap unit melakukan penjadualan secara acak antara kurikulum Kepesantrenan dan Departemen Agama sehingga para santri selalu mendapatkan mata pelajaran program Kepesantrenan dan Departemen Agama. Hal ini didasarkan pada sebuah konsep bahwa di dalam agama Islam tidak ada dikotomi ilmu.

b. Kegiatan dalam Pondok Al Mukmin Ngruki

Secara umum santri di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Di luar KBM santri mengikuti berbagai kegiatan amaliyah (praktek) yang berfungsi untuk meneguhkan keilmuan, menyalurkan, mengarahkan, dan memupuk minat bakat para santri. Diantara kegiatan itu adalah:

- ***Imarotu`s Syu'unit Tholabah (IST)*** , yaitu sebuah wadah latihan para santri untuk berorganisasi, menjadi pemimpin, manajer serta mengembangkan kreativitas santri. Organisasi ini telah lahir pada tanggal 01 Muharom 1405 H. Di sekolah sekolah umum kita lebih mengenal IST ini sebagai OSIS.
- ***Santri Pecinta Alam (SAPALA) KAMUFISA*** adalah organisasi diluar IST yang menangani santri pecinta alam dengan anggota santri pilihan. Dalam perkembangan selanjutnya Sapala banyak dibutuhkan oleh masyarakat untuk pengamanan sipil dalam sebuah acara yang melibatkan massa banyak seperti pengamanan kongres, aksi-aksi/demonstrasi, kegiatan tabligh akbar, dan lain-lain.
- ***Muhawaroh*** , yaitu praktek percakapan bahasa asing (Arab dan Inggris) secara massal, yang diselenggarakan setiap hari Jum'at.
- ***Tasji'ul Lughoh*** adalah pemberian kosa kata ataupun mufrodad di kelas maupun di kamar secara rutin dan berkala kepada para

santri yang berfungsi untuk menambah kosa kata bahasa Arab dan bahasa Inggris serta mempraktekkan dan mengembangkan dalam bentuk jumlah mufidah (kalimat sempurna).

- **Muadloroh**, Latihan berpidato dalam tiga bahasa yaitu bahasa Arab, Inggris, Indonesia yang diadakan setiap Senin, Kamis sore setelah shalat ashar dan Kamis malam setelah shalat isya'.
- **Ta'limul Quro'** adalah kegiatan santri yang berupa praktek mengajar dan memberi penerangan agama di tengah-tengah masyarakat baik di masjid-masjid ataupun rumah-rumah di daerah cemani dan sekitarnya .
- **Tausiyyah**, Pengajian Lepas Magrib merupakan siraman rohani yang diberikan oleh ustadz kepada para santri setelah sholat magrib sampai menjelang Isya' sesuai jadwal.
- **Kegiatan Halaqoh** adalah kegiatan kelompok-kelompok kecil yang berjumlah kurang lebih 10 santri dengan seorang pembimbing diadakan secara berkala setiap pekan sekali untuk melakukan muhasabah (instruksi diri) baik dalam hal ilmu dan ibadah amaliyah. Kegiatan ini juga berfungsi untuk meyakinkan mengingatkan diri dari kealfaan sehingga para santri dan ustadz dapat meningkatkan ghairah bagi para santri dan ustadz dalam belajar dan beramal Islami.
- **Qiro'atul Qur'an**, merupakan kegiatan rutin membaca Al-Qur'an yang diselenggarakan setelah subuh dan setelah magrib bagi yang tidak mendapat jadwal pengajian lepas magrib dan kajian kitab
- **Sorogan** yaitu santri mengkaji Kitab dengan bimbingan ustadz yang dilaksanakan setelah magrib. Biasanya diikuti oleh santri yang mengikuti program 6tahun dan akan mengabdikan menjadi ustadz pondok.
- **Riyadhoh**, Olah Raga yang meliputi; bela diri, hiking, camping, bulu tangkis, tenis meja, sepak bola, takraw, basket, gerak jalan, dll.

- Latihan Jurnalistik melalui pengelolaan majalah berkala yaitu Majalah AL-MUKMINUN dan LISAN serta majalah dinding (Mading).
- Aneka Kursus seperti : Tahsinul Qiro'ah; komputer, montir, menjahit, tata boga, kaligrafi dan lain-lain.

Aktivitas yang ada di pondok baik formal maupun non formal dibuat jadwal rutin dan teratur dengan batasan-batasan waktu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Tabel Jadwal Rutin Kegiatan Santri sebagai berikut :

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30 - 04.30	Persiapan sholat subuh berjama'ah di masjid
2	04.30 – 04.45	Membaca Al-Qur'an
3	04.45 – 05.45	Olah Raga/ kerja pagi/ mandi
4	06.00 – 06.45	Makan pagi/ persiapan sekolah
5	07.00 –11.55	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
6	11.55 – 12.30	Shalat dhuhur berjama'ah
7	12.30 – 13.50	Makan siang
8	14.00 – 14.45	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
9	15.00 – 15.45	Shalat ashar berjama'ah
10	15.50 – 17.10	Kegiatan ekstra kurikuler / refreshing
11	17.10 –17.30	Kerja sore/ mandi
12	17.30 – 18.15	Shalat magrib berjama'ah
13	18.15 - 19.00	Pengajian/Membaca Al-Qur'an/Sorogan/makan malam (sesuai dengan jadwal)
14	19.00 – 19.45	Shalat Isya' berjama'ah
15	19.45 –20.00	Makan malam/persiapan belajar malam
16	20.00 – 22.00	Belajar malam di kelas masing-masing (dibimbing ustadz)
17	22.00 – 03.30	Tidur malam dan sholat tahajjud

Keterangan:

- Jadwal bisa berubah sesuai dengan waktu shalat
- Pada hari Jum'at kegiatan belajar mengajar sekolah formal diliburkan
- Khusus Senin sore dan Kamis sore (setelah ashar) dan Kamis setelah isya' dilaksanakan muhadlarah dalam tiga bahasa.

III.4. 2. Pondok Pesantren Imam Bukhari

1. Pengenalan

Pondok Pesantren "Imam Bukhari" beralamat di Jl. Raya Solo-Purwodadi Km. 8 desa Selokaton Kecamatan Godangrejo Kabupaten Karanganyar.

- Program Unggulan Pondok adalah:
 1. Hifdzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an)
 2. Hifdzul Mutun (Hadits & Matan-matan pelajaran Aqidah, Nahwu Shorof dsb)
 3. Penguasaan bahasa arab dan materi-materi pokok agama.
- Jenjang program pendidikan terdiri dari:
 1. Ibtidaiyyah berlangsung selama 6 tahun (setingkat SD)
 2. Mutawasithah selama 3 tahun (setingkat SMP)
 3. I'dad Lughawi selama 1 tahun
 4. Tsanawiyah selama 3 tahun (setingkat SMA)

Seluruh jenjang Pendidikan menggunakan metode klasikal dan menerapkan sistem semester sebagai satuan waktu

Untuk semua jenjang Pendidikan, semua mata pelajaran agama menggunakan buku pegangan berbahasa arab. Khusus untuk Tsanawiyah, buku-buku pelajaran agama adalah buku-buku karya ulama' yang ma'ruf dari Ahlussunnah. Khusus untuk Ibtidaiyyah, di samping melaksanakan sistem guru kelas juga melaksanakan sistem guru bidang studi. Dasar pendidikan di Ma'had Imam Bukhari adalah Al qur'an dan Sunnah dengan pemahaman salaf. Tujuan Umum Pendidikan di Pondok adalah membentuk generasi thalibul 'Ilmi yang bermanhaj salaf dalam beraqidah, beribadah, berakhlak, bermuamalah dan berdakwah.

- Tujuan khusus Program Pendidikan adalah:
 1. Menanamkan aqidah yang benar sejak dini.
 2. Menanamkan kecintaan menghafal Al Qur'an dan Hadits.

3. Membekali pengetahuan dasar-dasar ilmu agama dan bahasa arab yang didukung oleh pengetahuan ilmu umum penting.

2. Kegiatan dalam Pondok Pesantren Imam Bukhori

Kegiatan dalam pondok pesantren adalah kegiatan belajar mengajar antara santri dengan ustadznya. Namun banyak pula kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan sehari-hari yang terdapat dalam pondok pesantren. Antara lain kegiatan ibadah, kegiatan olah raga dan kegiatan keseharian.

Secara umum santri di Pondok Pesantren mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Di luar KBM santri mengikuti berbagai kegiatan amaliyah (praktek) yang berfungsi untuk meneguhkan keilmuan, menyalurkan, mengarahkan, dan memupuk minat bakat para santri. Diantara kegiatan itu adalah:

- Kegiatan Organisasi, kegiatan ini sama dengan Organisasi OSIS di sekolah umum, yaitu sebuah wadah latihan para santri untuk berorganisasi, menjadi pemimpin, manajer serta mengembangkan kreativitas santri.
- Santri Pecinta Alam adalah organisasi diluar OSIS yang menangani santri pecinta alam dengan anggota santri pilihan. Bahkan di sebuah Pondok Pesantren di Surakarta Santri Pecinta Alam banyak dibutuhkan oleh masyarakat untuk pengamanan sipil dalam sebuah acara yang melibatkan massa banyak seperti pengamanan konggres, aksi-aksi/demonstrasi, kegiatan tabligh akbar, dan lain-lain.
- Praktek percakapan bahasa asing (Arab dan Inggris) yang di praktekkan setiap hari sehingga digunakan sebagai bahasa sehari-hari di dalam kehidupan pesantren.
- Ada pula kegiatan latihan berpidato dalam tiga bahasa yaitu bahasa Arab, Inggris, Indonesia yang diadakan setiap hari

tertentu untuk melatih mental dan mempraktekkan dakwah yang telah mereka pelajari selama di Pondok Pesantren.

- Di beberapa pondok pesantren terdapat juga kegiatan santri yang berupa praktek mengajar dan memberi penerangan agama di tengah-tengah masyarakat baik di masjid-masjid ataupun rumah-rumah.
- Pengajian setelah sholat wajib merupakan siraman rohani yang diberikan oleh ustadz kepada para santri sesuai jadwal.
- Kegiatan Halaqoh adalah kegiatan kelompok-kelompok kecil yang berjumlah kurang lebih 10 santri dengan seorang pembimbing diadakan secara berkala setiap pekan sekali untuk melakukan introspeksi diri baik dalam hal ilmu dan ibadah amaliyah. Kegiatan ini juga berfungsi untuk meyakinkan mengingatkan diri dari kelalaian dan kesalahan sehingga para santri dan ustadz dapat meningkatkan semangat belajar dan beramal Islami.
- Membaca Qur'an, merupakan kegiatan rutin membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap habis sholat wajib dan setiap pagi.
- Olah Raga yang meliputi: bela diri, hiking, camping, bulu tangkis, tenis meja, sepak bola, takraw, basket, gerak jalan, dll. Latihan Jurnalistik melalui pengelolaan majalah berkala serta majalah dinding.
- Aneka Kursus seperti : Kursus membaca Al Quran, komputer, montir, menjahit, tata boga, kaligrafi dan lain-lain.

III. 5. Prospek Pondok Pesantren Internasional Di Surakarta

Dengan melihat tinjauan kota Surakarta dan tinjauan Pondok Pesantren yang ada di Surakarta di atas, maka pembangunan Pondok Pesantren Internasional dapat relevan dengan pertimbangan-pertimbangan :

1. Data Penduduk.

Data penduduk berdasarkan agama yang dipeluk di Kota Surakarta menunjukkan bahwa 73.5% penduduknya memeluk agama Islam (401.675 jiwa pada sensus tahun 2008). Dengan melihat data tersebut maka pembangunan Pondok Pesantren Internasional di Kota Surakarta dianggap perlu untuk dibangun, sebagai salah satu fasilitas pelayanan kebutuhan masyarakat akan Pendidikan Islam dan dakwah.

2. Data Pendidikan

Dari data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan 71,45 % penduduk Kota Surakarta masih duduk di bangku SD, SMP dan SMA. Sesuai dengan program pemerintah tentang wajib belajar 9 tahun, maka prospek untuk pendidikan dengan jenjang SD hingga SMP sangat besar.

Tidak hanya di Surakarta, bahkan di tingkat Nasional pun jumlah anak yang masih duduk di bangku SD, SMP dan SMA cukup banyak, yaitu 75,32%². Sedangkan perkembangan pendidikan untuk tingkat SD dan SMP masih rendah jika dibandingkan dengan tingkat SMA, ini dikarenakan banyaknya jenis dan program dalam tingkatan SMA. Sehingga spesifikasi kurikulum dan perkembangannya lebih mudah disesuaikan.

Untuk format Pondok Pesantren Internasional dengan orientasi sekolah Islam modern dengan basis pendidikan international, maka jenjang SMP menjadi relevan. Karena usia SD, siswa masih bersifat anak-anak, mereka belum dapat berpisah dengan kedua orang tua mereka dalam waktu yang lama sebagaimana peraturan dalam pondok pesantren dan belum

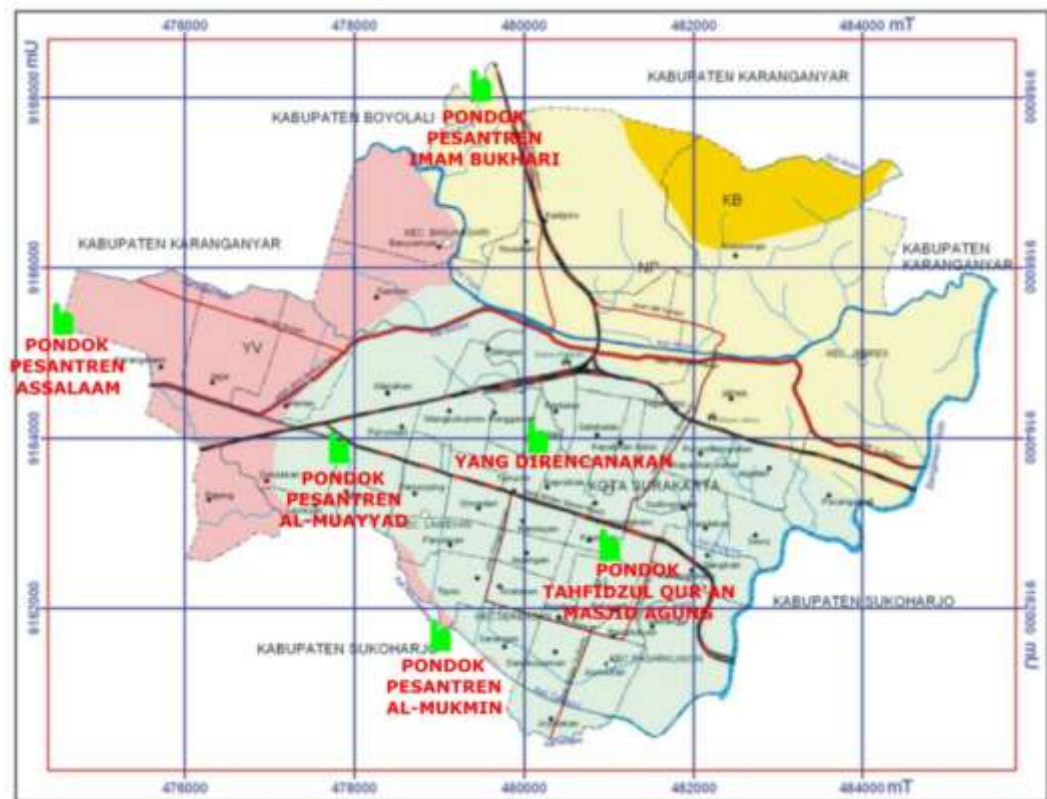
² BPS, Laporan Kegiatan Nasional Sensus Penduduk 2008, Banyaknya Sekolah, Guru, dan Murid menurut Tingkat Pendidikan 2008

mengalami peralihan dari anak-anak menjadi remaja sebagaimana anak SMP.

3. Pondok Pesantren yang telah ada di Surakarta sulit di kembangkan untuk menjadi Pondok Pesantren Internasional.

Sebagai contoh, Pondok Pesantren Al-Mukmin dan Pondok Pesantren Imam Bukhori di atas, kedua pondok tersebut telah memiliki nilai histori dan kurikulum sendiri sebagai pondok pesantren dengan pendidikan umum di dalam kurikulumnya, sehingga untuk mengubahnya menjadi pondok pesantren dengan program pendidikan yang berbasis kurikulum Internasional akan mengalami banyak kendala dalam penyesuaiannya. Pondok pesantren internasional adalah sebuah format pondok pesantren yang baru, memiliki program pendidikan yang baru. Sehingga akan lebih baik jika dibikin dari sebuah generasi dan bangunan yang baru pula.

4. Pemetaan Pondok Pesantren yang ada di Surakarta



BAB IV
PONDOK PESANTREN INTERNATIONAL DI SURAKARTA
YANG DIRENCANAKAN

IV.1. Pengertian

Sebuah bentuk pendidikan pondok pesantren yang memiliki kurikulum pendidikan Pondok Pesantren dipadukan dengan standar Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) serta memiliki fasilitas yang lengkap sesuai dengan standar SBI, yang ada di Surakarta sebagai perwujudan atas berkembangnya pendidikan di Surakarta. dengan menerapkan konsep arsitektur yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam wujud fisik bangunan.

Pondok Pesantren yang direncanakan ini bukanlah Pondok Pesantren yang seperti pada umumnya memiliki nilai historis dan perkembangan. Akan tetapi, Pondok Pesantren yang direncanakan ini merupakan sebuah program yang meliputi program pendidikan dengan berbasis pondok pesantren dalam mewadahi kegiatannya dan program pendidikan umum yang bertaraf Internasional dalam kurikulumnya.

IV.2. Sasaran Perencanaan

Pondok Pesantren Internasional yang akan direncanakan diorientasikan pada pemecahan masalah pendidikan keislaman masyarakat kota Surakarta yang cenderung belum melaksanakan sepenuhnya ajaran Islam. Pondok Pesantren Internasional yang akan direncanakan lebih diarahkan pada kegiatan pendidikan dengan disisipi dakwah Islam serta kegiatan yang menuju arah globalisasi.

IV.3. Kegiatan Yang Diwadahi

Kegiatan yang akan diwadahi Pondok Pesantren Internasional yang direncanakan antara lain :

a. Kegiatan Ibadah

Meliputi kegiatan sholat, pengumpulan zakat, sumbangan, infak dan shodaqoh.

b. Kegiatan Pendidikan

Meliputi kegiatan pendidikan formal yang berbasis keagamaan yang dikolaborasikan dengan standar pendidikan internasional, antara lain : kegiatan belajar mengajar, kegiatan keagamaan, pengajian, perpustakaan kebahasaan, praktikum mata pelajaran, olahraga.

c. Kegiatan studi pengembangan teknologi dan ilmu pengetahuan

Meliputi kegiatan-kegiatan yang memupuk anak didik mempelajari, memahami dan mempraktikkan segala jenis keilmuan dan teknologi, antara lain : penelitian ilmiah, kegiatan laboratorium, elektronika, pengkajian ilmu dan sarasehan.

d. Kegiatan dakwah dan pengkajian studi Islam

Meliputi kegiatan pengembang syiar Islam, antara lain : pengajian umum, sarasehan, penataran, penelitian Islam, Lokakarya, perpustakaan dan seminar.

e. Kegiatan Pengabdian masyarakat

Meliputi kegiatan dakwah, penyuluhan, konsultasi keagamaan, kesehatan dan lain-lain.

f. Kegiatan Penunjang

Meliputi kegiatan olah raga, kesenian, pengembangan bakat, ketrampilan, ketangkasan, hiburan dan informasi.

IV.4. Pelaku Kegiatan

Pemakai atau pengguna Pondok Pesantren Internasional dapat dikategorikan sebagai berikut :

IV.4.1. Kelompok Pengelola

a. Pimpinan

Pimpinan adalah mereka yang berwenang memimpin jalannya operasional sebuah Pondok Pesantren Internasional. Pimpinan dibedakan atas pimpinan yayasan atau disebut juga Direktur Pondok dan pimpinan kepala bagian dalam Pondok Pesantren Internasional (Departement Manager)

a.1. Pimpinan Yayasan

Pimpinan yayasan adalah pimpinan sebuah Pondok Pesantren Internasional, pimpinan yayasan adalah orang yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang terjadi dalam Pondok Pesantren Internasional, bila suatu Pondok Pesantren Internasional adalah milik pribadi maka pimpinan yayasan sekaligus pemilik dari sebuah Pondok Pesantren Internasional tersebut.

Kegiatan seorang pimpinan yayasan ditempat usaha antara lain berkantor (administrasi & manajerial), istirahat, rapat, makan siang, menerima tamu, inspeksi dan lain-lain. Kebutuhan ruang bagi seorang direktur berbeda dengan kebutuhan ruang untuk karyawan, hal ini terjadi karena tuntutan hierarki / jabatan. Ruang kerja seorang pimpinan Pondok Pesantren Internasional berbeda secara kuantitatif dan kualitatif dengan ruang kerja bawahannya.

a.2. Kepala bagian dalam Pondok Pesantren Internasional

Kepala bagian membawahi beberapa kelompok kegiatan sesuai dengan jenis pekerjaan yang dijalankan. Kepala bagian bertugas mengkoordinasi unit-unit kerja para bawahannya. Ia bertanggung jawab kepada pimpinan yayasan atas yang dijalankan, kelompok kegiatan Pondok Pesantren Internasional antara lain :

- Bidang Pendidikan, Kurikulum & Alumni : bertanggung jawab atas kegiatan pendidikan, penyesuaian kurikulum, kesiswaan, pendaftaran siswa baru serta kegiatan berkenaan dengan alumni.
- Bidang administrasi dan keuangan : bertanggung jawab atas finansial yayasan Pondok Pesantren Internasional.
- Bidang rumah tangga Pondok Pesantren Internasional: bertanggungjawab atas pemeliharaan fisik bangunan Pondok Pesantren Internasional, penyediaan perlengkapan Pondok

Pesantren Internasional, ruang bagian-bagian Pondok Pesantren Internasional dan sebagainya.

- Bidang pengabdian masyarakat : bertanggung jawab atas kegiatan yang berkaitan dengan pengabdian masyarakat melalui media dakwah termasuk di dalamnya kegiatan kesehatan, dakwah Islam, pengkajian ilmu dan lain-lain.
- Bidang penelitian dan pengembangan : bertanggungjawab atas kegiatan penelitian dan pengembangan teknologi yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Internasional.
- Bidang keteknikan bertanggung jawab atas kegiatan pemeliharaan teknik, perawatan dan perbaikan sarana perlengkapan Pondok Pesantren Internasional, pemeliharaan sistem bangunan, mechanical engineering dan sebagainya.

b. Tenaga pengajar.

b.1. Tenaga pengajar yang menginap

Bertugas dalam proses belajar mengajar dan pengawasan serta pembimbingan selama santri berada di lingkungan pondok, tenaga pengajar berjumlah 32 orang.

- 2 wali kelas VII putra (kelas VII A dan VII B)
- 2 wali kelas VIII putra (kelas VIII A dan VIII B)
- 2 wali kelas IX putra (kelas IX A dan IX B)
- 2 wali kelas VII putri (kelas VII A dan VII B)
- 2 wali kelas VIII putri (kelas VIII A dan VIII B)
- 2 wali kelas IX putri (kelas IX A dan IX B)
- 10 pengajar materi kepondokan untuk putra
- 10 pengajar materi kepondokan untuk putri

b.2. Tenaga pengajar yang tidak Menginap

Bertugas dalam proses belajar mengajar, praktikum, ekstra kurikuler dan lain-lain. Selama masa jam pelajaran saja. Dalam kegiatannya dibantu oleh tata usaha

b.3. Tenaga pengajar Praktik

Bertugas dalam proses belajar mengajar praktikum, Olah raga dan lain-lain.

IV.4.2. Kelompok Anak Didik

Kelompok ini merupakan kelompok utama pengguna Pondok Pesantren Internasional. Kelompok ini terdiri dari kelompok anak usia SLTP. Dengan jumlah 240 anak.

- 20 santri kelas VIIa
- 20 santri kelas VIIb
- 20 santri kelas VIIa
- 20 santri kelas VIIb
- 20 santri kelas IXa
- 20 santri kelas IXb
- 20 santriwati kelas VIIa
- 20 santriwati kelas VIIb
- 20 santriwati kelas VIIa
- 20 santriwati kelas VIIb
- 20 santriwati kelas IXa
- 20 santriwati kelas IXb

Jumlah ini ditentukan dari Jumlah ideal anak didik dalam 1 kelas. Makna ideal ini relatif, bergantung pada aktivitas belajar mengajar yang akan dilakukan di kelas.

Di kelas bahasa misalnya, jumlah 20 siswa dianggap ideal untuk melatih ketrampilan berbahasa produktif, misalnya: Speaking atau Writing. Dengan jumlah ini, praktis semua siswa akan memperoleh kesempatan untuk menunjukkan performance mereka, dan sebaliknya, guru akan punya cukup waktu untuk memberikan arahan dan koreksi.

Jumlah siswa di sebagian besar sekolah negeri adalah 40 siswa, sementara di sekolah swasta favorit, jumlah bisa berkisar antara 20-30.¹

IV.4.3. Kelompok Pengunjung

Kelompok ini terdiri dari para tamu baik dari tamu yang berkepentingan dalam urusan pendidikan, dakwah dan muamallah. Termasuk di dalamnya adalah tamu yang menjenguk santri dan pelaku kegiatan kursus ketrampilan, pengumpulan zakat, sumbangan dan infaq.

IV.4.4. Tenaga Teknis

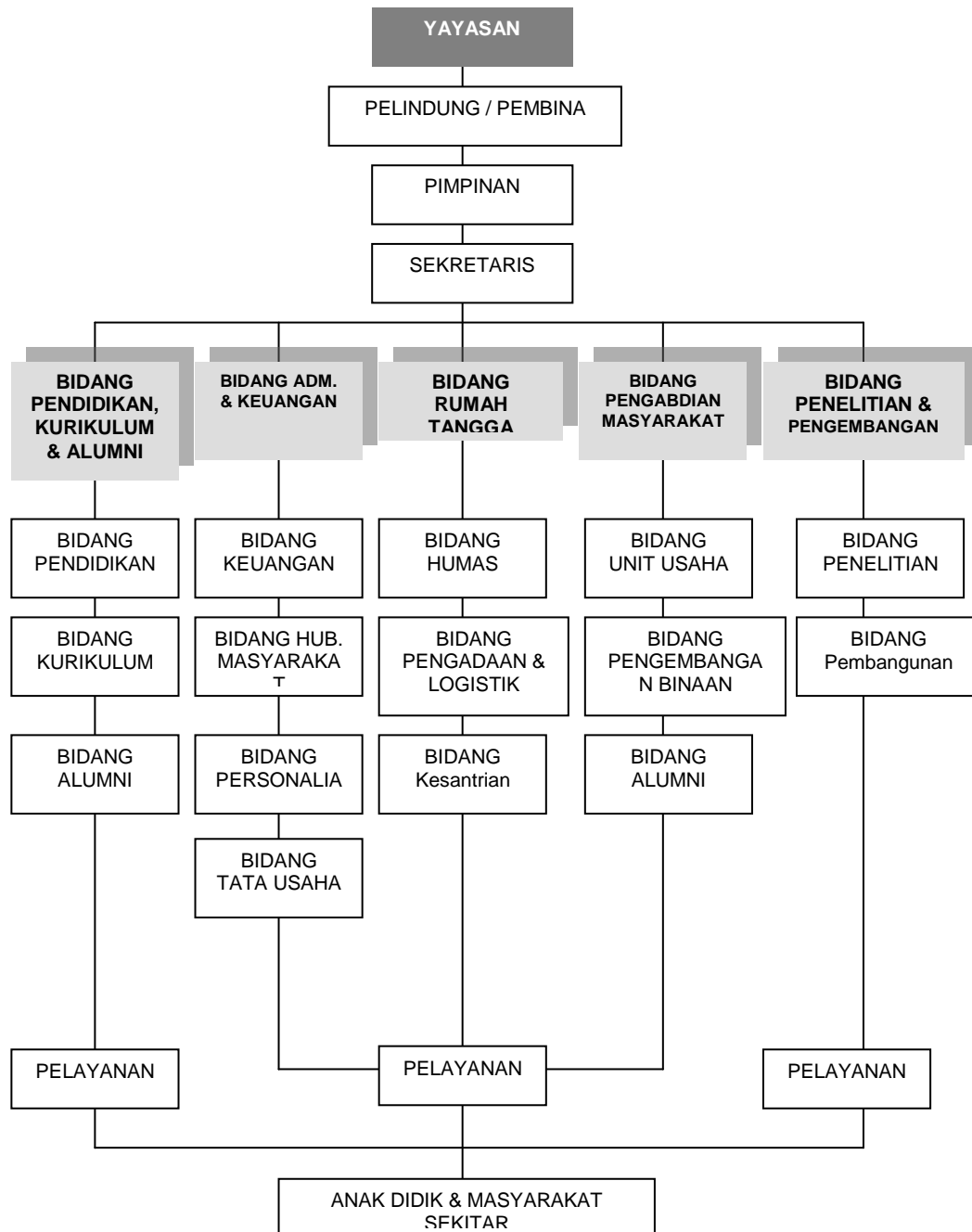
Satuan unit kerja yang paling kecil yang bertugas sebagai pelaksana teknis kegiatan biasanya bekerja dalam kelompok / banyak orang, tergantung dari area besar kecilnya lingkup pekerjaan. Jenis unit-unit pekerjaan pada Pondok Pesantren Internasional antara lain :

- Security : bertanggung jawab terhadap keamanan lingkungan pondok dan menjaga tempat parkir.
- Pegawai Dapur Masak
- Cleaning service
- Teknisi ME

Karyawan memerlukan tempat kerja dan ruangan tersendiri, sesuai dengan bidang kerja masing-masing, pengaturan jam kerja karyawan terbagi menjadi shift biasanya terbagi menjadi 3 shift dalam 24 jam.

¹ Dra. Pratiwi Retnaningdyah, M.Hum., MA , Sekretaris Jurusan Bahasa Inggris UNESA.

IV.5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Internasional



IV.6. Kurikulum Pondok Pesantren Internasional Yang Di Rencanakan

Pada Pondok Pesantren yang direncanakan, jenjang yang dimiliki hanyalah SMP, seperti yang telah dijelaskan dalam Bab sebelumnya, dalam kurikulumnya, pokok studi dalam Pondok Pesantren yang direncanakan dibagi menjadi 5, yaitu:

1. Studi Umum. (Mutawasithoh)
2. Studi Bahasa (Durusul Lughowi)
3. Studi Matematika (Diroosatul Hisaabiyah)
4. Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam
5. Studi Informasi dan Telekomunikasi (Intek)

Dalam penerapannya, pokok studi umum, bahasa, matematika dan sains diterapkan sejak kelas VII atau kelas 1SMP. Sedangkan untuk Intek, pada kelas 3 terdapat kelas khusus yang menampung murid dengan Program Stusi Intek. Program studi bahasa yang menjadi pokok pelajaran dalam pokok studi ini adalah Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

IV.6.1. Tujuan Pendidikan menurut Pokok studi.

a. Studi Umum. (Mutawasithoh)

Program studi umum bertujuan untuk memberikan pengenalan dasar kepada santri tentang pelajaran kepondokan dan mencakup pelajaran umum sebagaimana kurikulum SMP yang telah ada.

b. Studi Bahasa (Durusul Lughowi)

Memberikan dasar pendidikan bahasa yang meliputi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Bahasa Inggris dan Bahasa Arab ditargetkan agar peserta didik dapat mencapai tingkat *functional* yakni berkomunikasi secara lisan dan tulisan secara lancar untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Namun demikian, tidak hanya secara fungsional – memahami kaidah bahasa—tetapi juga secara kritis memahami bahwa bahasa terkait dengan budaya, dan masyarakat.

c. Studi Matematika (Diroosatul Hisaabiyah)

Diharapkan pada akhir pembelajaran matematika SMP peserta didik dapat:

1. mengembangkan sikap positif dalam pembelajaran matematika secara berkelanjutan.
2. menghargai kegunaan, kekuatan, keanggunan matematika dan mengenal keterkaitan matematika dengan disiplin ilmu yang lain dan kehidupan sehari-hari.
3. memperoleh pengetahuan dan mengembangkan pemahaman konsep matematika.
4. mengembangkan ketrampilan matematika dan dapat menggunakannya dalam pemecahan masalah.
5. mengembangkan kemampuan komunikasi dalam penggunaan simbol-simbol matematika dan bahasa secara tepat.
6. merefleksikan dan mengevaluasi hasil pekerjaan diri dan hasil karya orang lain
7. mengembangkan sikap sabar dan ketekunan dalam menyelesaikan masalah
8. mengembangkan dan menerapkan ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran matematika

Ruang lingkup mata pelajaran Matematika meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Bilangan

Di akhir tahun, peserta didik diharapkan dapat:

- Memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan dan penggunaannya dalam pemecahan masalah
- Menggunakan estimasi dan aproksimasi dalam pemecahan masalah
- Memahami sifat-sifat bilangan berpangkat dan bentuk akar serta penggunaannya dalam pemecahan masalah sederhana

- Memahami sifat-sifat operasi bilangan logaritma serta penggunaannya dalam pemecahan masalah sederhana*) (untuk high level)
- Memahami barisan dan deret bilangan serta penggunaannya dalam pemecahan masalah
- Menggunakan ICT dalam mengoperasikan bilangan.

2. Aljabar

Di akhir tahun, peserta didik diharapkan dapat:

- Memahami bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel
- Menggunakan bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, dan perbandingan dalam pemecahan masalah.
- Memahami bentuk aljabar, relasi, fungsi, dan persamaan garis lurus
- Memahami sistem persamaan linear dua variabel dan menggunakannya dalam pemecahan masalah
- Memahami penjabaran perkalian faktor-faktor linier menjadi bentuk aljabar yang berpangkat dua.
- Memahami pemfaktoran bentuk aljabar yang berpangkat dua ke dalam faktor-faktor linier.
- Menyelesaikan persamaan kuadrat dan menggunakannya ke dalam pemecahan masalah.
- Menggambar fungsi kuadrat, menentukan titik balik maksimum/minimum, sumbu simetri dan titik-titik potongnya dengan sumbu-sumbu koordinat, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.

3. Geometri dan pengukuran

Di akhir tahun, peserta didik diharapkan dapat:

- Menggunakan estimasi dan aproksimasi dalam pengukuran dan pemecahan masalah
- Memahami hubungan garis dengan garis, garis dengan sudut, sudut dengan sudut, serta menentukan ukurannya

- Memahami konsep segi empat dan segitiga serta menentukan ukurannya
- Menggunakan Teorema Pythagoras dalam pemecahan masalah
- Menentukan unsur, bagian lingkaran serta ukurannya
- Memahami sifat-sifat kubus, balok, prisma, limas, dan bagian-bagiannya, serta menentukan ukurannya
- Memahami kesebangunan bangun datar dan penggunaannya dalam pemecahan masalah
- Memahami transformasi isometrik dan penggunaannya dalam pemecahan masalah
- Memahami sifat-sifat tabung, kerucut dan bola, serta menentukan ukurannya.

4. Statistika dan Peluang

Di akhir tahun, peserta didik diharapkan dapat:

- Menentukan rata-rata, median, dan modus data tunggal serta penafsirannya
- Menyajikan data dalam bentuk tabel dan diagram batang, garis, dan lingkaran

5. Matematika Diskrit

Di akhir tahun, peserta didik diharapkan dapat:

- Menggunakan konsep himpunan dan diagram Venn dalam pemecahan masalah
- Menyelesaikan masalah dengan menggunakan logika

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka diperlukan tatap muka di kelas minimal 5 jam pelajaran (5 x 40 menit) per minggu.

d. Studi Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam

Tujuan pengajaran dan pembelajaran sains dalam kurikulum SBI adalah untuk mengembangkan kemampuan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk:

- Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- Mengembangkan rasa keingintahuan terhadap sains dan alam
- Mendapatkan pengetahuan, pengertian konsep sains dan keahlian dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam konteks sains
- Mengembangkan kemampuan inquiri untuk mendesain dan melakukan investigasi sains dan mengevaluasi bukti-bukti/hasil-hasil saintifik untuk mencapai suatu kesimpulan
- Mengkomunikasikan isu-isu saintifik, pendapat, dan hasil-hasil eksperimen secara akurat dengan berbagai cara
- Berpikir secara analitik, kritis, dan kreatif dalam memecahkan masalah, menilai suatu pendapat, dan membuat suatu kesimpulan dalam konteks sains dan cabang ilmu lainnya
- Menyadari kelebihan dan kekurangan sains dan implikasinya terhadap perkembangan teknologi
- Menyadari keterikatan sains terhadap teknologi dan lingkungan sosial
- Memperlihatkan sikap dan mengembangkan kejujuran dan saling menghormati sesamanya
- Meningkatkan pengetahuan, konsep, dan ketrampilan sains sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Ruang lingkup kurikulum Sains meliputi ruang lingkup kompetensi dan konsep-konsep dasar yang ada pada standar isi diperkaya dengan pola pendekatan belajar dan ruang lingkup interaksi yang melekat pada konsep dasar tersebut.

1. Pendahuluan Sains

- Cabang-cabang dari ilmu sains
- Besaran dan satuan
- Metode pengukuran dan pengenalan adanya kesalahan pengukuran dari data

- Penggunaan metode ilmiah dalam investigasi
 - Pengenalan struktur umum laporan penelitian
2. *The concept of change* (konsep perubahan) yang meliputi:
- Perubahan kimia dan fisika
 - Gaya dan usaha
 - Siklus alam
 - Homeostasis (kesetimbangan)
 - Perubahan bentuk energi
 - Metamorphosis
 - Perubahan temperatur bumi disebabkan efek rumah kaca
3. *The concept of energy* (konsep energi) yang meliputi:
- Aliran energi dalam ekosistem
 - Reaksi kimia
 - Tipe-tipe energi: energi kalor, energi kinetik, energi mekanik, energi potensial, energi gravitasi, energi cahaya, energi bunyi, energi listrik.
 - Getaran, gelombang dan bunyi
 - Kekekalan energi
 - Masalah kelangkaan energi dan sumber daya energi alternatif
4. *The concept of structure, patterns and systems* (konsep struktur, pola dan sistem) yang meliputi:
- Struktur materi: atom, ion, molekul
 - Perkembangan model atom
 - Rangkaian listrik
 - Magnet dan penerapannya di kehidupan sehari-hari
 - Wujud zat, perubahan wujud dan susunan partikel zat
 - Unsur, senyawa dan campuran
 - Larutan asam, basa dan garam
 - Struktur dan fungsi bagian-bagian tubuh makhluk hidup meliputi:
 - Struktur sel dan fungsinya dalam kehidupan

- Membedakan sel hewan dan tumbuhan
- Sistem organ makhluk hidup

- Evolusi dan adaptasi
- Konsep pengklasifikasian
- Tata surya, Struktur bumi, dan Fenomena atmosfer

5. Optik

- Cahaya sebagai bagian spektrum gelombang elektromagnet
- Sifat-sifat cahaya
- Bentuk-bentuk cermin dan lensa serta sifat-sifat bayangannya
- Alat-alat optik dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Personal, social and global awareness

Menganalisis isu-isu kontroversi yang menyangkut perubahan iklim, bioteknologi dari berbagai aspek-aspek sosial, ekonomi, politik, budaya dan etika, termasuk membahas beberapa penyelesaian masalah yang memungkinkan.

e. Studi Informasi dan Telekomunikasi (Intek)

Tujuan pengajaran dan pembelajaran ICT/TIK dalam kurikulum di Pondok Pesantren yang direncanakan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat:

- melakukan operasi dasar komputer, memahami dan mengidentifikasi perangkat keras dan perangkat lunak.
- menggunakan Operating System computer
- menggunakan perangkat lunak pengolah kata.
- mengembangkan sikap kritis, kreatif apresiatif dalam menggunakan informasi dan komunikasi dengan menghargai Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) di bidang teknologi informasi dan komunikasi.
- mengembangkan pengetahuan dasar komputer dan cara memelihara perangkat keras dan perangkat lunak komputer

- menggunakan berbagai perangkat lunak aplikasi untuk mengolah kata, angka, dan presentasi
- terbiasa memindahkan data digital dari scanner, kamera digital atau handycam dan menggunakan perangkat lunak penyunting/manipulasi gambar.
- mengeksplorasi desain komunikasi visual yang meliputi produksi video digital hingga pemindahan ke media *compact* (CD atau DVD).
- mengenali dan bekerja di lingkungan pemrograman dasar (*programming environment*) dan dapat menghasilkan sebuah *unofficial school/personal homepage* yang di *upload* ke internet.
- Meningkatkan pengetahuan, konsep, dan ketrampilan sains sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya

IV.6.2. Jadwal Mata Pelajaran Pondok Pesantren Internasional.

Pada Pondok Pesantren Internasional yang direncanakan, materi pelajaran di bagi menjadi 3, yaitu Mata Pelajaran Kepondokan, Mata Pelajaran Umum, Mata Pelajaran Praktik.

a. Mata Pelajaran Kepondokan Terdiri dari:

1. **Aqidah** : Mempelajari tentang dasar-dasar keimanan dalam Islam.
2. **Syari'ah** : Mempelajari tentang ilmu ibadah, Muamalah, dan Hukum dalam Islam
3. **Tahfidz** : Menghafal Al-Qur'an, dalam kurikulum Pondok Pesantren Internasional, hafalan Al-Qur'an hanya diwajibkan 5 juz terakhir dalam Al-Qur'an. Dibagi menjadi: juz 30 dan 29 kelas VII, juz 28 dan 27 kelas VIII dan juz 26 kelas IX.
4. **Tafsir** : Mempelajari makna dan pengertian setiap ayat dalam Al-Qur'an.

5. **Mushtholah Hadits** : Mempelajari ilmu tentang asal usul sebuah Hadits dan hokum-hukumnya.
6. **Imla'** : Pelajaran menulis arab dengan metode dikte
7. **Khot** : Menulis Kaligrafi huruf Hijaiah
8. **Tajwid** : mempelajari tata bahasa pengucapan lafadz Al-Qur'an
9. **Nahwu** : Mempelajari tata bahasa Arab / grammar.
10. **Shorof** : Mempelajari kosakata bahasa Arab / Grammar.
11. **Ushul Fiqih** : Memepelajari tentang dasar-dasar hukum dalam Islam
12. **Hadits** : Menghafalkan Hadits-hadits Shohih
13. **Tarikh** : Pelajaran Sejarah dalam Agama Islam.
14. **Durusul Lughoh** : Pelajaran Dasar Bahsa Arab.
15. **Tarjamah** : Menterjemahkan Al-Qur'an
16. **Muhadatsah** : Pelajaran percakapan sehari-hari dalam Bahasa Arab
17. **Insya'** : Pelajaran tentang bercerita dan membuat cerita dalam Bahasa Arab
18. **Muhadhoroh** : Pelatihan Pidato dalam 3 bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

b. Mata Pelajaran Umum

1. Matematika
2. IPA Fisika
3. IPA Biologi
4. Bahasa Indonesia
5. IPS
6. PPKN
7. Bahasa Inggris
8. Olah raga
9. Keterampilan

10. Komputer
11. Kewanitaan²

c. Mata Pelajaran Praktik

1. Syariah Muamalah
2. Percakapan Bahasa Arab
3. Percakapan Bahasa Inggris
4. Praktikum Fisika
5. Praktikum Biologi
6. Komputer
7. Olahraga
8. Keterampilan
9. Elektronika

Tabel 5. Berikut adalah pembagian Mata Pelajaran berdasarkan kelas :

No	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX Umum	Kelas IX Intek
1	Aqidah	Aqidah	Aqidah	Aqidah
2	Syari'ah	Syari'ah	Syari'ah	Syari'ah
3	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz	Tahfidz
4	Imla'	Imla'	Nahwu	Nahwu
5	Khot	Khot	Ushul Fiqih	Ushul Fiqih
6	Tajwid	Nahwu	Shorof	Shorof
7	Tarikh	Tarikh	Hadits	Hadits
8	Hadits	Hadits	Tafsir	Tafsir
9	Durusul Lughoh	Muhadhoroh	Muhadhoroh	Muhadhoroh
10	Muhadhoroh	Shorof	Insya'	Insya'
11	Nahwu	Mushtholah Hadits	Mushtholah Hadits	Mushtholah Hadits
12	Muhadatsah	Tarjamah	Tarjamah	Tarjamah
13	IPA Fisika	IPA Fisika	IPA Fisika	IPA Fisika
14	IPA Biologi	IPA Biologi	IPA Biologi	IPA Biologi
15	Bahasa	Bahasa	Bahasa	Bahasa

² Pelajaran Khusus untuk santriwati

	Indonesia	Indonesia	Indonesia	Indonesia
16	IPS	IPS	IPS	IPS
17	PPKN	PPKN	PPKN	PPKN
18	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
19	Olah raga	Olah raga	Olah raga	Olah raga
20	Keterampilan	Keterampilan	Keterampilan	Elektronika
23	Komputer	Komputer	Komputer	Komputer
22	Kewanitaan*)	Kewanitaan*)	Kewanitaan*)	Kewanitaan*)

IV.6.3. Jadwal kegiatan sehari-hari Santriwan dan santriwati.

Table 6. Jadwal Kegiatan Santriwan dan santriwati setiap hari

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30 - 04.30	Persiapan sholat subuh berjamaah di masjid
2	04.30 – 04.45	Membaca Al-Qur'an
3	04.45 – 05.45	Olah Raga/ kerja pagi/ mandi
4	06.00 – 06.45	Makan pagi/ persiapan sekolah
5	07.00 – 11.55	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
6	11.55 – 12.30	Shalat dhuhur berjamaah
7	12.30 – 13.50	Makan siang
8	14.00 – 14.45	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
9	15.00 – 15.45	Shalat ashar berjamaah
10	15.50 – 17.10	Kegiatan ekstra kurikuler / refreshing
11	17.10 – 17.30	mandi
12	17.30 – 18.15	Shalat magrib berjamaah
13	18.15 - 19.00	Pengajian/Membaca Al-Qur'an /makan malam (sesuai dengan jadwal)
14	19.00 – 19.45	Shalat Isya' berjamaah
15	19.45 – 20.00	Makan malam/persiapan belajar malam
16	20.00 – 22.00	Belajar malam di kelas masing-masing (dibimbing ustadz)
17	22.00 – 03.30	Tidur malam dan sholat tahaj

IV.7. Penerapan Konsep Arsitektur Islami Dalam Desain

Penerepan konsep Arsitektur Islami pada objek perencanaan dan perancangan antara lain :

IV.7.1. Penekanan Nilai-nilai Estetika, Seni dan Kreatifitas

Objek yang direncanakan harus memiliki nilai keindahan sehingga bisa membuat user yang berada di dalamnya semakin mengingat akan ke-Besaran Allah SWT, penerapannya antara lain :

a. Keindahan dalam arsitektur bangunannya



b. Keindahan dalam arsitektur tamannya



c. Kesan Vertikalisme dengan meninggikan langit-langit atau plafond



d. Bukaan-bukaan dengan bentuk geometris



e. Ekspose struktur kolom yang dihiasi dengan dekorasi



f. Ornamen dalam bangunan dan Kaligrafi



IV.7.2. Memelihara Kebersihan

“Menjadi bersihlah kamu sesungguhnya Islam itu bersih.” (HR. ibn Hibban)³

Kebersihan menjadi salah satu hal yang mutlak dalam perencanaan bangunan ini. Kebersihan selalu menyejukkan siapa pun yang memandang dan menikmatinya. Kebersihan meliputi kesucian jiwa, kesucian ragawi, pakaian yang bersih, memelihara kebersihan lingkungan, dan memakan makanan yang bersih.

IV.7.3. Pencahayaan yang memadai



Fungsi pencahayaan tidak hanya bersifat fisik pada pencahayaan ruangan. Fungsinya yang mendidik individu Muslim agar menjadi sosok Muslim yang shalih dan berjuang menegakkan *Dinullah* menjadi bagian dari petunjuknya-Nya yang menerangi arah hidup kaum Muslimin kepada jalan yang lurus

³ Dr. Yusuf Qardhawi, *Halal Haram dalam Islam*, Era Intermedia, Solo. 2001. Hlm. 124.

IV.7.4. Struktur yang kokoh

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (QS. Ash-Shaff [61]: 4)

Kesatuan yang kokoh akan memberi nilai yang lebih akan kelebihan dan kekuatannya. Pendekatan sistem struktur menyangkut aspek keamanan pengguna yang memberi perhatian besar terhadap perencanaan dalam mempertimbangkan kekuatan dan ketahanan bangunan dalam menanggung bebannya sendiri, yang dikarenakan aktifitas yang berlangsung di dalamnya maupun beban atau pengaruh eksternal.

IV.7.5. Tidak bermewah-mewahan

“Bermegah-megahan telah melalaikan kamu.” (QS. At Takātsur [102]: 1)

Suatu bangunan yang sangat megah dan mewah akan membawa kebanggaan bagi pemiliknya dan kekaguman bagi orang yang memandangnya. Namun keadaan itu justru sering membuat pemiliknya menjadi sombong, bakhil, serta lalai dari mengingat Allah. Arsitektur Islami tidak terlepas dari seni dan keindahan namun harus pada batas yang wajar, tidak terlalu megah dan mewah.

IV.7.6. Efektifitas biaya dan ruang

Dari Abu Hurayrah *radhiyallāhu ‘anhu*, Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* bersabda,

“Dan Allah membenci atas kalian; katanya dan katanya (banyak bicara), dan banyak pertanyaan, serta menghambur-hamburkan uang.” (HR. Bukhari)

Dalam perencanaan ruang dan tata ruang pada umumnya menghendaki agar ruang-ruang yang terbentuk lebih efektif dan fungsional sehingga dengan

demikian dapat menekan biaya. Namun harus dapat optimal dari segi penampilan, kenyamanan dan keamanan.

IV.7.7. Pemisahan entrance putra dan putri

“Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, ‘Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat.’ Katakanlah kepada wanita-wanita yang beriman, ‘Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) tampak darinya.’” (QS. An Nūr [24]: 30-31)

Pemisahan entrance adalah untuk menghindari adanya percampuran, berdesak-desakannya putera dan puteri, dan juga untuk menghindari kontak fisik dan pandangan antara putera dan puteri. Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* memerintahkan untuk menundukkan pandangan adalah agar kehormatan dan kesucian seorang tetap terpelihara.

IV.7.8. Pemisahan ruang putra dan putri

Dari Amir ibn Rabi’ah *radhiyallāhu ‘anhu*, Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* bersabda,

“Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, janganlah sekali-kali berduaan dengan perempuan yang tidak disertai mahram darinya, karena sesungguhnya pihak ketiganya adalah setan.” (HR. Ahmad)

Penerapan pembagian ruang antara putera dan puteri ada tiga macam tergantung tingkat kebutuhannya, yakni:

- Membuat dua jenis ruangan yang terpisah. Hal ini dilihat dari jumlah pengguna dari masing-masing putera dan masing-masing puteri yang

mungkin cukup banyak sehingga membutuhkan kesendirian ruang khusus bagi masing-masing gender.

- Membuat sebuah ruangan yang dipisahkan oleh sebuah tabir atau partisi. Dikarenakan tingkat kebutuhan terhadap ruang tersebut tidak memungkinkan membangun ruang lebih dari satu. Namun tetap bisa berkomunikasi tanpa harus kontak pandangan.
- Penggiliran penggunaan sebuah ruang dengan menyepakati kesepakatan jadwal penggunaan di antara kedua belah pihak.

IV.7.9. Menghindari ornament syirik, gambar dan patung makhluk bernyawa

Dari Abu Hurayrah *radhiyallāhu ‘anhu*, Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* bersabda,

“Malaikat tidak mau masuk rumah yang di dalamnya ada patung makhluk hidup atau gambar makhluk hidup.” (HR. Muslim)



Menggambar atau membuat patung makhluk yang bernyawa, manusia atau hewan, atau simbol-simbol syirik adalah budaya kaum musyrik dan penyembah berhala. Islam secara tegas mengharamkannya dalam memberantas segala bentuk kemusyrikan Rasulullah *Shallallāhu alaihi*

wa sallam menganjurkan menggambar tetumbuhan atau sesuatu yang tak bernyawa. Seperti yang banyak kita lihat dalam kemegahan bangunan-bangunan Islam, biasanya berornamen dan berhiaskan garis-garis dan bentuk-bentuk geometri, tetumbuhan atau bunga-bunga yang meliuk-liuk, serta untaian Al-Qur`an yang mulia dalam keindahan kaligrafi Islam.

IV.7.10. Menghindari bahan sutera dan kulit binatang

Dari Mu'awiyah *radhiyallāhu 'anhu*, Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* bersabda,

“Janganlah kalian menaiki kain sutra dan jangan pula kulit harimau.” (HR. Abu Dawud dan Turmudzi)⁴

Sutra merupakan bahan mahal yang biasanya menunjukkan status penggunaannya yang kaya dan memiliki kehormatan, sehingga ia merasa sangat bangga akan kemewahan tersebut. Ini jelas-jelas perbuatan yang dibenci Allah. Disamping itu laki-laki diharamkan untuk memakai sesuatu yang terbuat dari sutra. Demikian pula halnya dengan kulit harimau. Hal itu merupakan perlakuan yang dinilai kejam karena melakukan penyiksaan terhadap hewan tersebut karena daging harimau adalah daging yang haram dikonsumsi.

IV.7.11. Sarana aksesibilitas

“Dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-Baqarah [2]: 195)

Di antara saudara kita ada yang tidak dikaruniai kesempurnaan fisik sehingga dalam menjalani kehidupannya menghadapi banyak kesulitan dan hambatan. Sebagai seorang Muslim merupakan kewajiban menolong dan memberi kemudahan terhadap mereka. Dan dalam arsitektur hal tersebut diwujudkan dalam sarana aksesibilitas dengan menciptakan bangunan dan lingkungan yang aksesibel bagi semua orang termasuk penyandang cacat.

⁴ Syekh Manshur Ali Nashif, *Mahkota Pokok-pokok Hadis Rasulullah Saw. (Jilid 3)*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1994. Hlm. 556; Imam Nawawi, *Tarjamah Riyadhush Shalihin (Jilid 2)*, Duta Ilmu, Surabaya, 2004. Hlm. 815.

IV.7.12. Tidak ada thiyarah

Dari Jabir *radhiyallāhu ‘anhu*, Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* bersabda,

“Tidak ada penyakit yang menular (tanpa idzin Allah), tidak ada thiyarah, dan tidak ada hantu.” (HR. Muslim)

Thiyarah adalah mempercayai sesuatu hal atau benda atau makhluk dapat membawa bencana, kemudharatan atau kesialan (tahayul). Dalam Islam ini merupakan sebuah dosa syirik yang tidak dapat dimapuni, karena sesungguhnya segala sesuatu yang terjadi telah Allah tetapkan sesuai dengan qadha dan qadarnya, dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

IV.7.13. Tidak membangun di atas kuburan

Dari Jabir *radhiyallāhu ‘anhu*,

“Rasulullah Shallallāhu alaihi wa sallam melarang menyemen kuburan, dan duduk di atasnya, serta mendirikan bangunan di atasnya.” (HR. Muslim)⁵

Hadits di atas melarang membangun sesuatu baik bangunan, rumah, atau sesuatu di atas kuburan baik dengan alasan kuburan itu sendiri maupun kepentingan lain.

IV.7.14. Etika buang air

- Tidak menghadap qiblat

Dari Abu Ayyub al-Anshari *radhiyallāhu ‘anhu*, Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* bersabda,

“Jika kamu mendatangi kakus maka janganlah menghadap qiblat dan juga tidak membelakanginya, tetapi menghadaplah ke timur atau barat.” (HR. Bukhari)⁶

⁵ Imam Nawawi, *Tarjamah Riyadhus Shalihin (Jilid 2)*, Duta Ilmu, Surabaya. 2004. Hlm. 711.

Pembangunan kakus harus diposisikan sehingga apabila seseorang buang air di situ, posisi badannya tidak menghadap atau membelakanginya.

- Menjauh atau menutup diri dari pandangan orang lain

Dari Hudzaifah *radhiyallāhu ‘anhu*,

“Nabi Shallallāhu alaihi wa sallam (kencing) sambil berdiri di balik sebuah dinding. Saya menjauh, namun beliau memanggil saya, lalu saya mendekat. Saya menunggu di sebelah beliau sampai beliau selesai kencing.” (HR. Bukhari)⁷

Dari Ibn ‘Abbas *radhiyallāhu ‘anhu*, Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* pernah lewat di dekat dua kubur lalu bersabda:

“Sesungguhnya dua orang di kubur ini sedang disiksa namun bukan karena dosa besar. Yang satu karena pernah menyebarkan fitnah, sedangkan yang lain pernah tidak bersembunyi ketika kencing.” (HR. Muslim)⁸

Kedua hadits di atas mengisyaratkan pentingnya ketika sedang buang air jangan sampai ada orang lain yang melihat kita. Posisi urinoir yang berjejer yang umum ada pada bangunan-bangunan sehingga orang bisa melihat satu sama lain dalam keadaan buang air, sungguh telah menyalahi sunnah Rasul.

- Tidak buang air sambil berdiri

Dari ‘A’isyah *radhiyallāhu ‘anha*,

“Barangsiapa mengatakan Rasulullah Shallallāhu alaihi wa sallam kencing sambil berdiri, janganlah kamu benarkan. Tak pernah Nabi

⁶ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*, Pustaka Amani, Jakarta. 2002. Hlm. 67. Keterangan hadits adalah ketika sedang berada di Madinah dan posisi qiblat berada di Makkah yang terletak di selatan Madinah.

⁷ *Ibid.* Hlm. 86.

⁸ Imam Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, Pustaka Amani, Jakarta. 2003. Hlm. 80.

kencing sambil berdiri. Beliau selalu kencing sambil jongkok.” (HR. Ahmad, at-Tirmidzi, an-Nasa’i, & ibn Majah)⁹

Hadits ini tidak menganjurkan adanya *urinoir* yang merupakan produk barat yang menyalahi sunnah Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam*. Kencing harus dilakukan dengan jongkok di sebuah kakus yang tertutup sehingga tidak terlihat dengan orang lain.

Dari Abdullah ibn ‘Umar *radhiyallāhu ‘anhu*,

“Sesungguhnya pada suatu hari saya naik ke atas rumah saya, ketika itu saya melihat Rasulullah Shallallāhu alaihi wa sallam duduk berjongkok di atas dua batu untuk buang air dengan menghadap Bait al-Maqdis.” (HR. Bukhari – Muslim)¹⁰

Hadits ini juga tidak menganjurkan adanya kloset duduk yang merupakan produk barat yang juga menyalahi sunnah Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam*. Buang air baik besar maupun kecil harus dilakukan dengan jongkok.

- Pemisahan antara tempat wudhu` dan WC

Dari Abdullah ibn Mughaffal *radhiyallāhu ‘anhu*, Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* bersabda,

“Janganlah kamu buang air kecil dalam tempat mandi (kamar mandi), kemudian kamu berwudhu` pula di situ, karena kebanyakan was-was datang dari yang demikian.” (HR. Ahmad, at-Tirmidzi, an-Nasa’i, Abu Dawud & ibn Majah)¹¹

Ini mementingkan adanya pemisahan dan jarak antara ruang wudhu dengan toilet karena kekhawatiran najis yang terbawa atau yang tertinggal serta menghindari was-was.

⁹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Koleksi Hadis-hadis Hukum (Jilid 1)*, Pustaka Rizki Putra, Semarang. 2001. Hlm. 101.

¹⁰ Imam Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, Pustaka Amani, Jakarta. 2003. Hlm 79; Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*, Pustaka Amani, Jakarta. 2002. Hlm. 67.

¹¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Koleksi Hadis-hadis Hukum (Jilid 1)*, Pustaka Rizki Putra, Semarang. 2001. Hlm. 98.

BAB V
ANALISA PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
PONDOK PESANTREN INTERNASIONAL DI SURAKARTA

V.1. Pendekatan Konsep Perencanaan Dan Perancangan

V.1.1. Pendekatan Pelaku Kegiatan

- a. Pimpinan / pengelola
 - Pimpinan Yayasan
 - Kepala bagian Pendidikan, Kurikulum & Alumni
 - Kepala bagian Bidang administrasi dan keuangan.
 - Kepala bagian Bidang rumah tangga dan kesantrian.
 - Kepala bagian Bidang pengabdian masyarakat
 - Kepala bagian Bidang penelitian dan pengembangan.
- b. Staff dan karyawan
 - Bidang pendidikan, kurikulum dan alumni
 - Bidang administrasi dan keuangan
 - Bidang rumah tangga
 - Bidang pengabdian masyarakat
 - Bidang penelitian dan pengembangan
- c. Tenaga Pengajar
 - Tenaga pengajar yang menetap (ustadz dan ustadzah pondok)
 - Tenaga pengajar yang tidak menetap
 - Tenaga pengajar umum
- d. Anak Didik
 - Santri Putra
 - Santri Putri

e. Pengunjung

- Tamu yang berkepentingan dalam urusan pendidikan
- Dakwah dan muamallah.
- Orang tua santriwan dan santriwati

f. Tenaga Teknis

- Security
- Pegawai dapur pondok
- Cleaning service
- Teknisi ME

V.1.2. Pendekatan Pelaku Kegiatan Dan Kebutuhan Ruang**Tabel 7. Pendekatan Pelaku Kegiatan dan Kebutuhan Ruang**

Sumber : analisa

pelaku	kegiatan	ruang
Pimpinan	<ul style="list-style-type: none"> - Parkir - Menerima tamu - Metabolisme - Istirahat 	<ul style="list-style-type: none"> - Parkir pengelola - R. tamu pimpinan - KM/ WC - R. duduk pimpinan
Kepala Bagian	<ul style="list-style-type: none"> - Mengurusi pendidikan, kurikulum dan alumni - Mengatur administrasi dan keuangan - Mengatur masalah rumah tangga dan pengelola - Mengatur urusan kemasyarakatan dan muamallah - Mengatur masalah penelitian dan pengembangan Pondok 	<ul style="list-style-type: none"> - R.Pendidikan, kurikulum dan alumni - R. administrasi - R.bidang rumah tangga - R.pengabdian masyarakat dan muamallah - R. bidang penelitian dan pengembangan

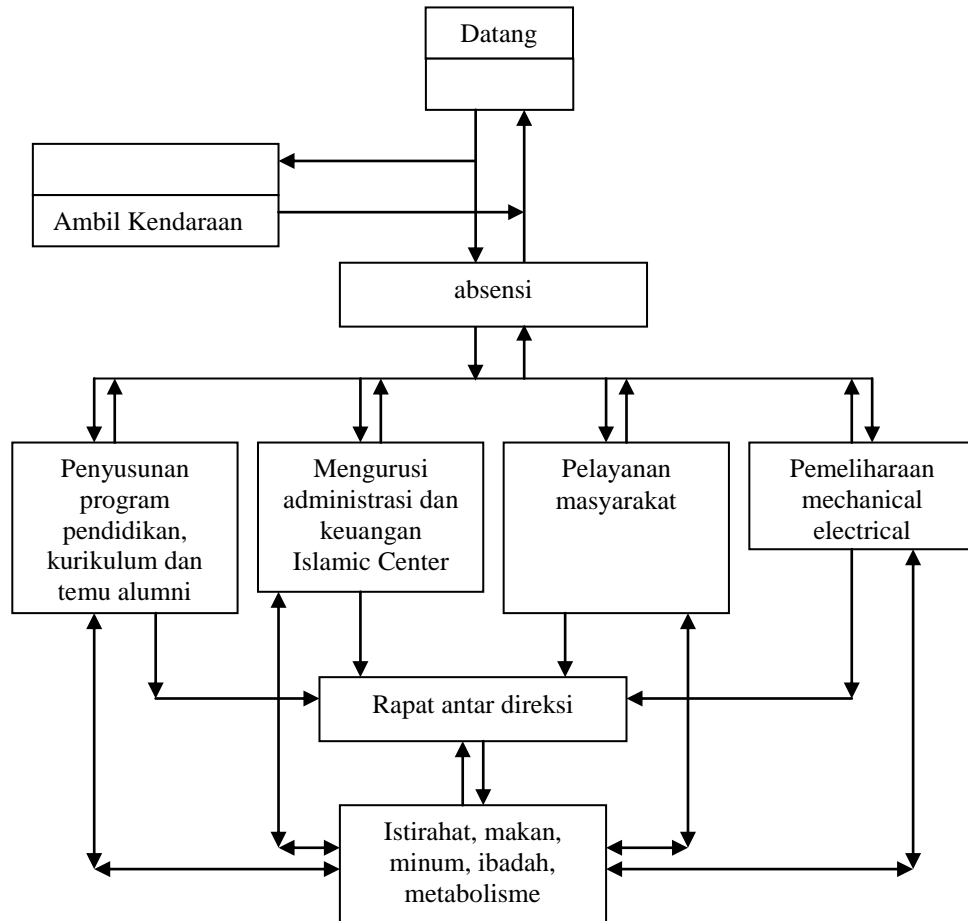
Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> - Orientasi - Ibadah - Metabolisme - Kegiatan teknik : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memprogram elektronik ▪ Perbaikan perabotan ▪ Mengatur hubungan telepon 	<ul style="list-style-type: none"> - Lobby, R. duduk karyawan - Masjid - Km / wc - R. operator - R. peralatan - R. operator telepon/ R.PABX
	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan operasional karyawan : <ul style="list-style-type: none"> - Ganti pakaian - Makan & minum - Metabolisme - Pelayanan kebersihan 	<ul style="list-style-type: none"> - Asrama - r. kantin karyawan - KM/ WC - Cleaning service room
	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan keamanan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pos keamanan
	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan maintenance & pemeliharaan 	<ul style="list-style-type: none"> - R. sound sistem - R. AHU - R. genset - R. sampah - R. plumbing - R. elektrik - Water suplay - Septictank - Gudang alat
	<ul style="list-style-type: none"> - Pegawai Dapur Umum: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memasak ▪ Menyimpan bahan masakan ▪ Metabolisme ▪ Tidur 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapur Umum - Gudang - KM/WC - Asrama
Tenaga pengajar	<ul style="list-style-type: none"> - Parkir - Orientasi - Makan & minum - Ibadah - Metabolisme 	<ul style="list-style-type: none"> - Parkir pengajar - Lobby, R.duduk pengajar - Kantin pengelola - Masjid - Km / wc

Ustadz ataupun Ustadzah yang menginap	<ul style="list-style-type: none"> - Makan & minum - sholat - metabolisme - kegiatan di Asrama : <ul style="list-style-type: none"> ▪ tadarus Al Qur'an ▪ menerima tamu ▪ tidur 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapur umum pondok - Masjid - KM / WC - R. Kamar - Masjid - r. tamu - Asrama
Ustadz, Ustadzah, dan semua tenaga pengajar	<ul style="list-style-type: none"> - operasional Pengajar <ul style="list-style-type: none"> ▪ penyiapan materi ▪ istirahat ▪ rapat ▪ konsultasi siswa ▪ persiapan laboratorium komputer ▪ persiapan laboratorium bahasa ▪ persiapan laboratorium IPA ▪ persiapan laboratorium fisika dan elektronika 	<ul style="list-style-type: none"> - R. Kantor guru - R. kantor guru - R. rapat - R. bimbingan konseling - R. laboratorium komputer - R. laboratorium bahasa - R. laboratorium IPA - R. laboratorium fisika dan elektronika -
Santriwan dan santriwati	<ul style="list-style-type: none"> - Makan & minum - sholat - metabolisme - kegiatan : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apel pagi ▪ Kegiatan belajar ▪ praktikum komputer ▪ praktikum IPA ▪ praktikum fisika dan elektronika ▪ belajar dan membaca ▪ olah raga ▪ Acara Besar 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapur umum pondok - Masjid - KM / WC - Halaman Sekolah - Ruang kelas I – III - Laboratorium komputer - Laboratorium IPA - Lab. fisika dan elektronika - Perpustakaan - Lapangan olahraga - Aula Pondok
	<ul style="list-style-type: none"> - kegiatan di Asrama : <ul style="list-style-type: none"> ▪ tadarus Al Qur'an ▪ menerima tamu ▪ tidur ▪ metabolisme 	<ul style="list-style-type: none"> - R. Kamar - Masjid - r. tamu - kamar tidur pondok - km / wc

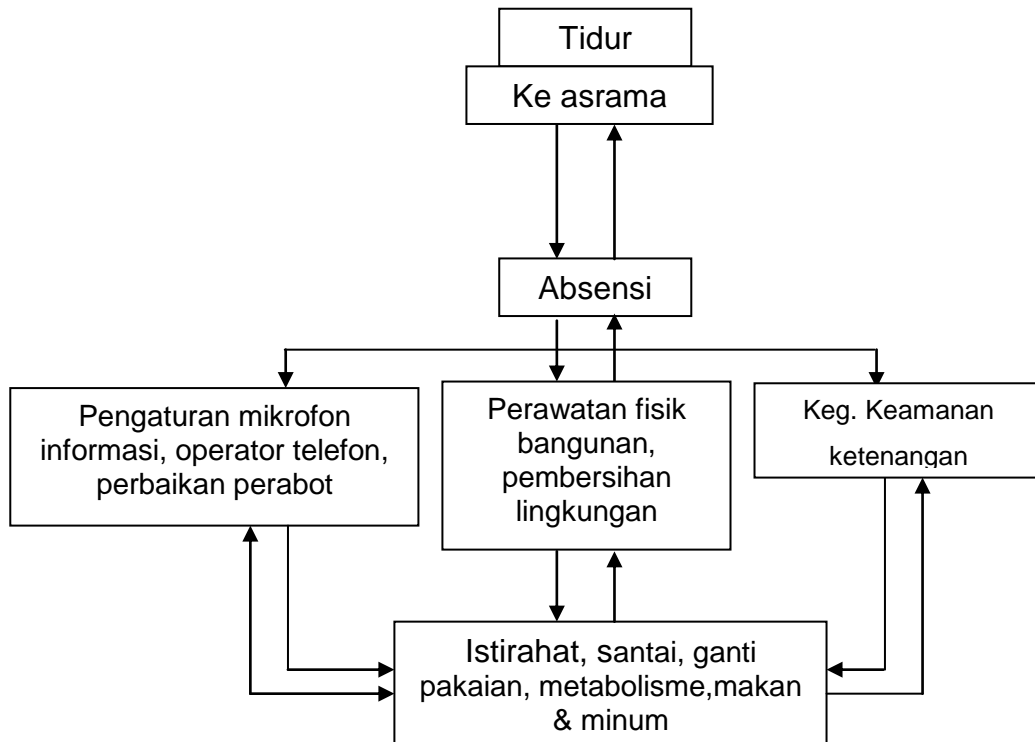
Pengunjung	<ul style="list-style-type: none">- Parkir- Metabolisme- Ibadah- Menunggu santri- Pengajian rutin dan akbar- Seminar	<ul style="list-style-type: none">- Parkir pengunjung- KM / WC- Masjid- Ruang tamu wali santri- Masjid- R. seminar
------------	---	---

V.1.3. Pendekatan Pola Kegiatan

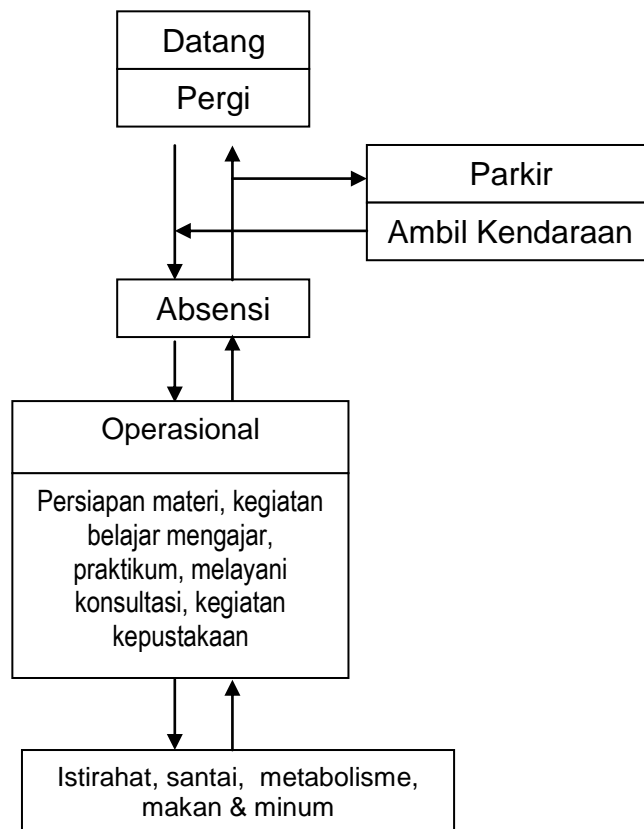
1. Pola Kegiatan Pengelola



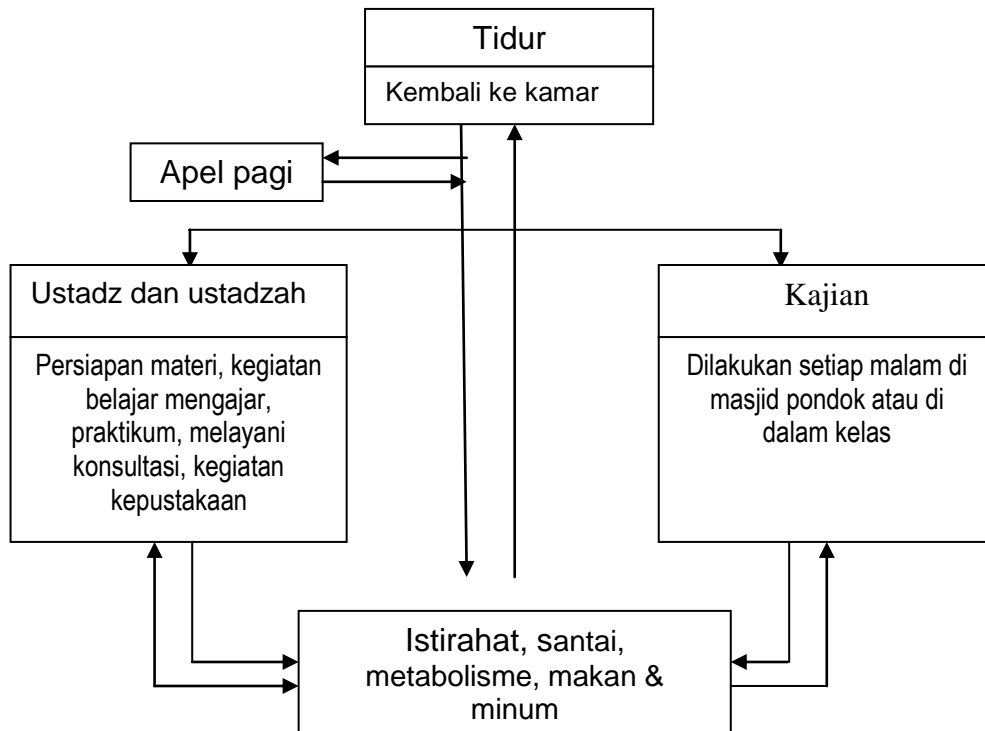
2. Pola Kegiatan karyawan



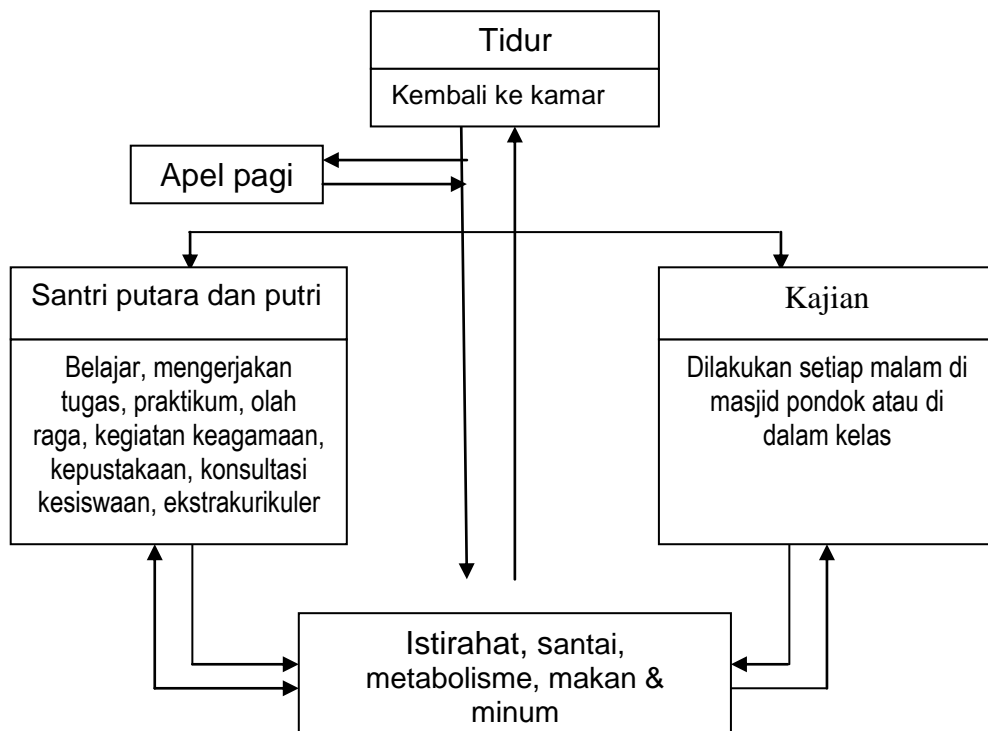
3. Pola Kegiatan Tenaga Pengajar tidak menginap



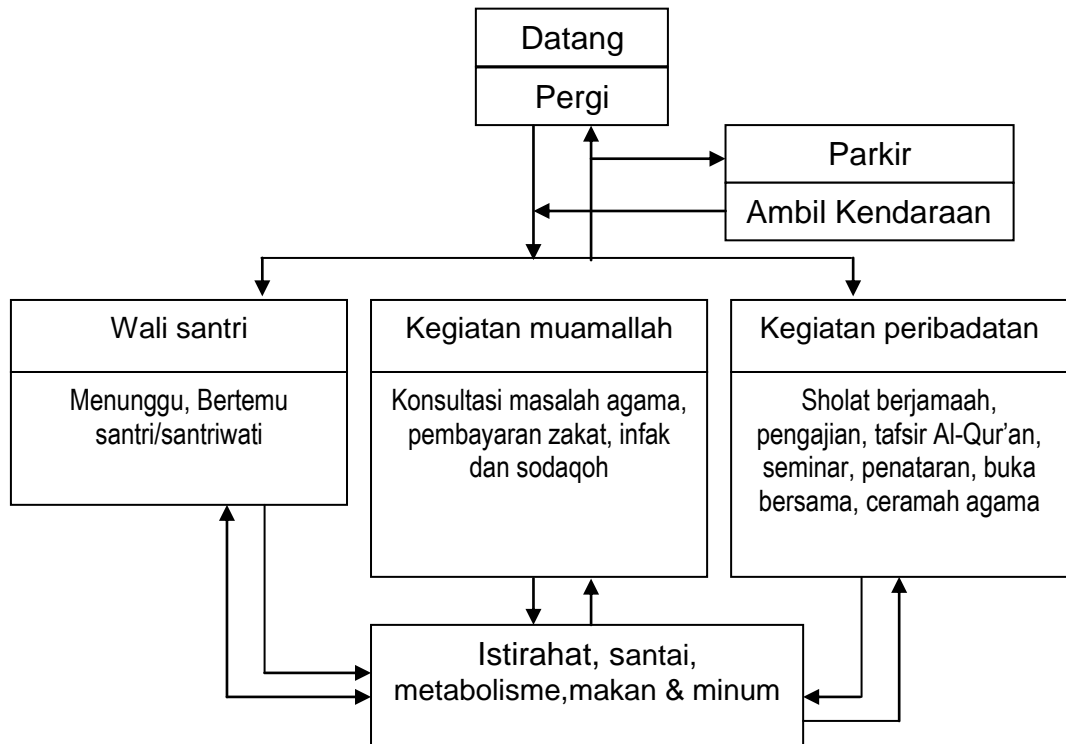
4. Pola kegiatan Ustadz dan ustadzah



5. Pola Kegiatan Anak Didik



6. Pola Kegiatan Pengunjung



V.1.4. Pendekatan Konsep Peruangan

Tujuannya adalah untuk mendapatkan pola hubungan ruang dan organisasi ruang yang terdapat pada suatu bangunan. Pola hubungan ruang dan organisasi ruang ditunjukkan dengan matrik pola hubungan ruang yang menunjukkan kedekatan antar ruang serta gambaran peruangan secara umum. Faktor yang menentukan adalah:

- Kegiatan yang diwadahi.
- Sifat kegiatannya.
- Hubungan antar kegiatan.

V.1.5. Pendekatan Besaran Ruang

Besaran ruang ditentukan berdasarkan persyaratan kuantitatif suatu ruang yang meliputi volume aktivitas, besaran, dan tata ruang furnitur, serta flow dalam suatu ruang.

Dasar pertimbangan flow gerak masing-masing ruang adalah :

5 -10 % : standar minimum

- 10 - 20 % : kebutuhan keleluasaan gerak
 20 - 30 % : tuntutan kenyamanan fisik
 30 - 40 % : tuntutan kenyamanan
 40 - 50 % : tuntutan spesifik kegiatan
 70 - 100 % : keterkaitan dengan banyak kegiatan

Luasan standar suatu ruang dan furniture diperoleh dari :

- 1.Data Arsitek jilid 1 dan 2 (DA)
- 2.Studi Perbandingan (ST)
- 3.Asumsi (AS)
- 4.Time Saver Standard for Building (TS)

Tabel 8. Pendekatan Besaran Ruang
 Sumber : Analisa

Kelompok Ruang	Macam Ruang	Kapasitas (Orang)	Standar Ruang (m ²)	Besaran Ruang (m ²)	Flow (%)	Besaran Akhir (m ²)	Sumber
Entrance dan Sirkulasi	• Parkir pengelola	20	8	160	40	252	DA
	• Parkir pengunjung	50	8	400	40	500	,AS
	• Main hall	100	1.5	150	40	210	DA
	• Lobby	40	1.5	60	100	120	,AS
	• Lounge	-	-	36	30	64.8	TS TS AS
PIMPINAN	• R.kerja Pimpinan	1	16	16	60	25,6	AS,
	• R. Tamu	6	2	12	100	24	ST
	• R. Rapat	30	2.5	75	100	150	AS,
	• Lavatory	4	3	12	50	18	ST AS, ST DA
RUANG PUBLIK	• R. Informasi	-	-	12	60	19,2	AS
	• Hall utama	40	1.5	60	100	120	TS
	• Ruang Tamu	60	1.5	90	60	144	AS
Kegiatan peribadatan	Peribadatan :						
	• Masjid	450	1.25	562.5	50	844	AS
	• T. Wudlu	45	1.25	56.25	50	85	AS
	• Lavatory	10	3	30	50	45	DA

	Pelayanan zakat, infaq sodaqoh :	-	-	24	80	43,2	AS
	• R. ZIS	-	-	12	60	19,2	AS
	• R. Informasi	2	3	6	50	9	DA
	• Lavatory	-	-	9	50	12	AS
	• gudang						
Pendidikan	• R. Pengajaran	30	2	60	80	108	AS
	• R. Tata usaha	10	2	20	80	36	AS
	• Km/wc pengajar	2	3	6	50	9	DA
	• R. Kelas	20	2	40	80	72	AS,
	• Lab. Komputer	20	1.5	30	100	60	DA
	• Lab. Bahasa	20	1.5	45	100	60	AS
	• Lab. Biologi	-	-	45	100	90	AS
	• Lab. Fisika	-	-	45	100	90	AS
	• Perpustakaan	-	-	45	100	100	AS
	• R.Bimb. Konseling	4	-	20	50	30	AS
	• Km / wc siswa		3	12	50	18	AS
							DA
Studi Pengembangan Teknologi Dan Ilmu Pengetahuan	• Lab. Terpadu	40	2	80	100	160	AS
	• R. Seminar	250	1	250	100	500	AS,
	• R. Karya ilmiah	50	1	50	100	100	ST
	• Perpus. Terpadu	-	-	50	100	100	AS,
	• Km / wc	4	3	12	50	18	ST
pengabdian masyarakat	• Koperasi karyawan	-	-	20	100	40	AS
	• Koperasi siswa	-	-	20	100	40	AS
	• Km / wc	4	3	12	50	18	DA
Pengelola	Pengabdian masyarakat.	-	-	24	100	48	AS
	• R. Kerja	-	-	24	100	48	AS
	• R. Rapat	-	-	24	100	48	AS
	• R. Tamu						
	• Km / wc	4	3	12	50	18	DA
	Bidang pendidikan, kurikulum dan alumni :						
	• R. Kerja	-	-	36	80	64,8	AS
	• R. Rapat	20	2	40	80	72	DA
	• Lavatory	2	3	6	50	9	DA

	Administrasi dan keuangan						
	• R. Kerja	-	-	36	80	64,8	AS
	• Ruang rapat	20	2	40	80	72	DA
	• Ruang brankas	-	-	12	50	18	AS
	• Km / wc	2	3	6	50	9	DA
	Rumah tangga :						
	• R. Kerja	-	-	36	80	64,8	AS
	• R. Rapat	20	2	40	80	72	DA
	• Gudang	-	-	12	50	18	AS
	• Km / wc	2	3	6	50	9	DA
	Pengabdian masyarakat :						
	• R. Kantor	-	-	36	80	64,8	AS
	• R. rapat	20	2	40	80	72	AS
	• Km / wc	2	3	6	50	9	DA
	Penelitian dan pengembangan						
	• R. Kantor	-	-	36	80	64,8	AS
	• R. Rapat	20	2	40	80	72	DA
	• Km / wc	2	3	6	50	9	DA
	Keteknikan						
	• R. Kantor	-	-	36	80	64,8	AS
Balai Kesehatan	• R. Rapat	20	2	40	80	72	DA
	• Km / wc	2	3	6	50	9	DA
Kamar Pondok	• Kamar Ustadz	10	3	30	40	52	AS
	• Kamar Ustadzah	10	3	30	40	52	
	• Santri	30	3	90	40	76	
Servis	• Dapur Umum Pondok						
	• R.satpam entrance	3	6	12	100	24	AS
		-	-	-	-	3	AS

Mekanikal Elektrikal	• Cleaning service room	-	-	-	-	20	AS
	• R. keamanan	-	-	-	-	15	AS
	• R. sound sistem	-	-	-	-	9	AS
	• R. AHU	-	-	-	-	12	AS
	• R.mesin AC	-	-	-	-	20	AS
	• R. genset	-	-	-	-	36	AS
	• R. sampah	-	-	-	-	4	AS
	• R. plumbing	-	-	-	-	12	AS
	• R. elektrikal	2	2	4	30	6	DA,AS
	• Water suplay	-	-	-	-	-	,AS
	• Septictank	-	-	-	-	-	
	• Gudang alat	-	-	-	-	12	AS
			Jumlah Besaran Ruang			5818,2 m ²	
			Flow 70%			4072,7 m ²	
			Total Besaran Ruang			9890,9m ²	

• Kebutuhan Lapangan

Macam Lapangan	Kapasitas (Orang)	Standar (m ²)	Besaran (m ²)	Flow (%)	Besaran Akhir (m ²)	Sumber
Lapangan Upacara	300	1.25	375	60	600	AS
Lapangan Basket	-	-	364	70	618.8	DA,AS
Lapangan Futsal	-	-	375	70	637.5	DA,AS
Total Luas Lapangan					1856,3 m ²	

V.2. Analisa Pendekatan Lokasi Dan Tapak



V.2.1. Kriteria Pemilihan Lokasi

Pendekatan terhadap konsep lokasi dilakukan untuk merencanakan lokasi yang tepat untuk Pondok Pesantren Internasional di Surakarta yakni lokasi yang dinilai strategis untuk kegiatan belajar mengajar, bertempat tinggal dan menjadi pusat kegiatan Islam. Dalam menentukan lokasi yang tepat untuk Pondok Pesantren Internasional diperlukan kriteria-kriteria sebagai berikut:

a. Kesesuaian dengan RUTRK

a.1. Tata guna lahan sebagai fasilitas sosial dan pendidikan

Kriteria ini digunakan karena fungsi Pondok Pesantren selain di pakai untuk sarana pendidikan, juga terdapat interaksi interaksi sosial yang terjadi setiap waktu di dalamnya, yaitu antara santri yang mondok, dan antara ustadz dengan santri.

a.2. Pemanfaatan ruang dengan dominasi kegiatan pendidikan

Kriteria diambil berdasarkan fungsi utama sebuah pondok pesantren sebagai salah satu bentuk sarana pendidikan yang ada di Indonesia

b. Kedekatan dengan pusat objek dakwah (sekolah, kampus, perumahan)

- c. Tidak berdekatan dengan Pondok Pesantren yang lain.
- d. Kemudahan pencapaian menuju lokasi (aksesibel)
- e. Keberadaan ditengah/pusat kota Surakarta
- f. Ketersediaan utilitas

Untuk mempermudah penentuan, pada mulanya dilakukan pendaftaran terhadap beberapa lokasi(rute jalan) di Surakarta yang diidentifikasi sesuai dengan kriteria di atas. Lokasi-lokasi tersebut dijabarkan melalui tabel berikut,

Kesesuaian RUTRK	Kedekatan dengan sekolah-sekolah	Kemudahan pencapaian
Jl. Adi Sucipto	Jl. Veteran	Jl. Salmat Riyadi
Jl. Gajah Mada	Jl. DI Panjaitan	Jl. A Yani
Jl. Monginsidi	Jl. Gajah Mada	Jl. Moewardi
Jl. Ir Sutami	Jl. Ir Sutami	Jl. Yosodipuro
Jl. Adi Sumarmo	Jl. Kapten Mulyadi	Jl. Gajah Mada
Jl. Letjen Suparman	Jl. Kartini	Jl. Ir Sutami
Jl. Ronggowarsito	Jl. Ki Hajar Dewantara	Jl. Monginsidi
	Jl. Moewardi	Jl. Kapten Mulyadi
	Jl. Monginsidi	Jl. Adi Sucipto
	Jl. MT Haryono	Jl. Urip Sumoharjo
	Jl. Ronggo Warsito	Jl. Veteran
	Jl. Yosodipuro	Jl. Ronggowarsito
	Jl. Adi Sucipto	

Tabel. 9. Daftar lokasi di Surakarta dengan pertimbangan kriteria penentuan lokasi PDTS (Sumber: data pribadi, 2009)

Dari pengamatan yang tertuang pada tabel tersebut diketahui bahwa terdapat tiga rute jalan yang memenuhi kriteria. Ketiga rute jalan yang sesuai dengan kriteria dan dapat dijadikan pertimbangan pada tahap analisa berikutnya antara lain:

- Jalan Adi Sucipto
- Jalan Gajah Mada
- Jalan Ronggowarsito

Untuk memilih lokasi yang paling tepat untuk Pondok Pesantren Internasional di Surakarta maka digunakan sistem pembobotan dengan standar penilaian sebagai berikut,

Standar pembobotan	Nilai
Sangat baik	3
Cukup baik	2
Kurang baik	1
Memenuhi Kriteria Site	A
Kurang memenuhi Kriteria Site	B

Tabel. 10. Standar pembobotan pemilihan Lokasi PDTs

Penerapan standar pembobotan yang telah ditentukan pada alternatif lokasi untuk Pondok Pesantren Internasional di Surakarta dimana

X = Jalan Adi Sucipto

Y = Jalan Gajah Mada

Z = Jalan Ronggowarsito

Dan dijelaskan melalui tabel berikut :

NO	Aspek yang dinilai	Pembobotan		
		X	Y	Z
1	Kesesuaian terhadap RUTRK	A/3	A/3	A/3
2	Kedekatan dengan sekolah-sekolah yang ada di Surakarta	A/3	A/2	A/3
3	Kemudahan pencapaian menuju lokasi	A/3	A/2	A/3
4	Keberadaan di tengah kota Surakarta	B/1	A/3	A/3
5	Ketersediaan Utilitas	A/3	A/3	A/3
	AKUMULASI PENILAIAN	4A/13	5A/15	5A/14

Tabel. 11. Penerapan pembobotan untuk menentukan lokasi

Sumber: analisa pribadi, 2009

Selain pembobotan di atas, terdapat juga pertimbangan sesuai dengan RUTRK Surakarta tahun 1993 -2013. Yaitu tentang ketentuan ketinggian bangunan (KB). Meliputi :

1. Penataan Lingkungan dan Bangunan
 - a. Kawasan peruntukan Angka Lantai Dasar (ALD) tinggi (>75%), untuk bangunan dengan KB maksimal 4 lantai, yaitu berfungsi komersial di daerah perdagangan.

- b. Kawasan peruntukan Angka Lantai Dasar (ALD) sedang (50% - 75%), untuk bangunan dengan KB maksimal 8 lantai, yaitu berfungsi komersial di daerah perdagangan.
 - c. Kawasan peruntukan Angka Lantai Dasar (ALD) rendah (20% - 50%), untuk bangunan dengan KB minimal 9 lantai, yaitu berfungsi komersial di daerah perdagangan, serta KB maksimal 2 lantai untuk industri.
2. Penataan Perpetakan Bangunan Jalan – Jalan di Kota Surakarta
- a. Kawasan peruntukan dan penggal jalan dengan petak > 5000 m² untuk KB minimal 9 lantai.
 - b. Kawasan peruntukan dan penggal jalan dengan petak 2000 - 5000 m² untuk KB maksimal 8 lantai.
 - c. Kawasan peruntukan dan penggal jalan dengan petak 1000 - 2500 m² untuk KB maksimal 4 lantai.
 - d. Kawasan peruntukan dan penggal jalan dengan petak < 1000 m² untuk KB maksimal 2 lantai.
3. Penataan Ketinggian Bangunan
- a. Ketinggian bangunan sangat rendah, yaitu blok dengan bangunan tidak bertingkat maksimal 2 lantai dengan tinggi puncak dasar dan dengan Angka Luas Lantai = 2x Angka Lantai Dasar.
 - b. Ketinggian bangunan rendah, yaitu blok dengan bangunan bertingkat maksimal 4 lantai dengan tinggi puncak maksimal 20m dan minimal 10m dari lantai dasar dan dengan Angka Luas Lantai maksimum = 4x Angka Lantai Dasar.
 - c. Ketinggian bangunan sedang, yaitu blok dengan bangunan bertingkat maksimal 8 lantai dengan tinggi puncak bangunan maksimal 36m dan minimal 24m dari lantai

dasar dan dengan Angka Luas Lantai maksimum = 8x
Angka Lantai Dasar.

- d. Ketinggian bangunan tinggi, yaitu blok dengan bangunan bertingkat minimum 9 lantai dengan tinggi puncak bangunan minimal 40m dari lantai dasar dan dengan Angka Luas Lantai minimum = 9x Angka Lantai Dasar.

Jadi berdasar pembobotan yang telah dilakukan pada beberapa alternatif yang ada maka terpilih lah lokasi yang terletak di Jalan Ronggowarsito sebagai lokasi Pondok Pesantren Internasional di Surakarta. Dan dari pertimbangan berdasarkan RUTRK Surakarta tahun 2003 – 2013, Jalan Ronggowarsito termasuk kawasan dengan syarat KB rendah yaitu maksimal 4 lantai dengan ketinggian minimal 10m (2 lantai). Sehingga Ketentuan perhitungan Luas Site yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

$$\text{Luas Total Besaran Ruang} = 9890,9 \text{ m}^2$$

$$\begin{aligned}\text{Luas Total Lantai Dasar} &= \text{Luas Total Besaran Ruang} : 2 \\ &= 9890,9 \text{ m}^2 : 2 \\ &= \mathbf{4945,45 \text{ m}^2}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Luas TOTAL} &= \text{Luas Total lantai dasar} + \text{Luas Total lapangan} \\ &= 4945,45 + 1856,3 \\ &= \mathbf{6801,75 \text{ m}^2}\end{aligned}$$

Perhitungan Kebutuhan Luasan Site =

Kebutuhan Tata Ruang Hijau 60%

$$\begin{aligned}\text{Tata Ruang Hijau} &= 60\% \times \text{Luas TOTAL} \\ &= 60 \% \times 6801,75 \\ &= \mathbf{4081 \text{ m}^2}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Total Luasan Site yang dibutuhkan} &= \text{TOTAL} + \text{Tata Ruang Hijau} \\ &= 6801,75 + 4081\end{aligned}$$

$$= 10882,75 \text{ m}^2$$

$$\mathbf{\underline{\text{Luas Site harus lebih dari} \quad = 11.000 \text{ m}^2}}$$

V.2.2. Penentuan Lokasi dan Tapak

Setelah mendapatkan lokasi yang sesuai, maka berikutnya dilakukan analisa untuk mendapatkan site yang tepat untuk Pondok Pesantren Internasional di Surakarta. Dalam penentuan ini pertimbangan yang digunakan sebagai berikut,

1. Tidak terlalu dekat dengan area bisnis, jasa, dan perdagangan
2. Pencapaian menuju site mudah
3. Arus lalu lintas sekitar site rendah
4. Bukan merupakan bangunan konservasi/fasilitas umum

Berpijak pada pertimbangan-pertimbangan tersebut beberapa site yang dapat menjadi alternatif pemilihan antara lain,



Gambar. Alternatif site pada ruas jalan Gajah Mada

Sumber: Foto udara dari program aplikasi Google earth,
sesuai data pengambilan foto udara tahun 2009

Untuk lebih mengetahui kondisi alternatif site yang ada, maka berikut ini akan dijelaskan beberapa informasi yang bersifat general terkait alternatif site tersebut,

1. Site A



- Lokasi : Belakang Rumah Wakil Walikota
- Batas : Jalan Gajah Mada, Jalan Ronggowarsito, Jalan Yosodipuro dan Jalan Kartini
- Luas : 16.721 m²
- Kondisi : arus lalu lintas tinggi pada sebelah selatan site, kepadatan bangunan tinggi

2. Site B



- Lokasi : Depan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah
- Batas : jalan Gajah Mada, jalan Ronggowarsito, pemukiman
- Luas : 17.310 m²
- Kondisi : arus lalu lintas tinggi, kepadatan bangunan tinggi

3. Site C



- Lokasi : Utara Rumah wakil walikota
- Batas : Jalan Gajah Mada
- Luas : 13.204 m²
- Kondisi : dekat dengan Hotel Sahid, arus lalu lintas tinggi, kepadatan bangunan tinggi.

Untuk memilih site yang paling tepat untuk Pondok Pesantren Internasional di Surakarta digunakan sistem pembobotan dengan standar penilaian sebagai berikut,

STANDAR PEMBOBOTAN	NILAI
Memenuhi	3
Cukup memenuhi	2
Kurang memenuhi	1

Tabel. 12. Standar pembobotan pemilihan site

Penerapan standar pembobotan yang telah ditentukan pada penentuan site untuk Pondok Pesantren Internasional di Surakarta dijabarkan pada tabel berikut:

NO	ASPEK YANG DINILAI	PEMBOBOTAN		
		Site A	Site B	Site C
1	Tidak terlalu dekat dengan area bisnis, jasa, dan perdagangan	3	1	1
2	Pencapaian menuju site mudah	3	3	2
3	Arus lalu lintas sekitar site rendah	2	2	3
4	Bukan merupakan bangunan konservasi/fasilitas umum	3	3	3
AKUMULASI PENILAIAN		11	9	9

Tabel. 13. Penerapan pembobotan pemilihan site

Sumber: analisa pribadi

Jadi berdasar pembobotan yang telah dilakukan pada beberapa alternatif yang ada maka terpilih site A. Kondisi site terpilih secara lebih terperinci dijelaskan sebagai berikut,

- a. Site ini memiliki luas 16721 m²
- b. Site merupakan lahan pemukiman yang akan dibebaskan, kondisi topografi site. Kepadatan bangunan disekitar site sedang sehingga masih dimungkinkan membangun bangunan yang luas/besar. Pada site telah tersedia jaringan air bersih maupun jaringan air kotor, jaringan listrik, dan jaringan telekomunikasi.
- c. Batas-batas pada site sebagai berikut,

U	=	Jalan Yosodipuro
T	=	Jalan Kartini
S	=	Jalan Ronggowarsito
B	=	Jalan Gajah Mada
- d. Garis sepadan bangunan pada site, jalan Gajah Mada dikategorikan sebagai jalan lokasi sekunder II sehingga batas GSB minimal sepanjang 10 meter, sedangkan Jl.Ronggowarsito termasuk dalam jalan lingkungan I sehingga batas GSB minimal 4 meter. Sebagai bentuk proyeksi mendatang memiliki kecenderungan adanya pelebaran jalan sehingga perhitungan luas lantai site efektifnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Luas lantai dasar efektif} &= \text{Luas site} - \text{total GSB} \\
 &= 16.721 \text{ m}^2 - ((150 \times 12) + (386 \times 5)) \\
 &= (16.721 - 3.730) \\
 &= 12.991 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Luas Lantai Dasar yang bisa dipakai dalam Site = 13.000 m²

V.2.3. Analisa Pengolahan Site

a. Analisa Pencapaian

Analisa sistem pencapaian dilakukan untuk menentukan rancangan pencapaian yang paling tepat dalam desain perancangan pada site. Analisa ini mencakup penentuan letak *main entrance* dan *site*

entrance pada site. Dasar pertimbangan yang digunakan untuk menentukan hal tersebut dijelaskan sebagai berikut,

ME(Main Entrance)	SE(Side Entrance)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dilalui alat transportasi umum ▪ Mampu mengarahkan pengunjung ▪ Menghadap jalan utama, agar sirkulasi mudah ▪ Kesesuaian dengan arus lalu lintas yang ada agar tidak membuat kemacetan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pencapaian zone service (bagian samping) lebih mudah ▪ Menghadap jalan kecil, agar tidak mengganggu aktivitas ▪ Kondisi arus lalu lintas rendah

Tabel.14. Dasar pertimbangan penentuan pencapaian

Sumber: analisa pribadi

Analisa: Analisa terhadap kondisi yang ada dimana *main entrance*(ME) sebaiknya diletakkan pada jalan Ronggowarsito karena jalur ini dilalui alat transportasi dengan jalur searah dan memiliki kepadatan arus lalu lintas yang cukup/tidak terlalu tinggi. Bukan diletakkan dibagian Selatan dengan sistem sirkulasi dua arah.

Side entrance diletakkan pada Jalan Yosodipuro, karena jalan ini cukup sepi.. Peletakan bukaan diarahkan pada bagian Utara karena merupakan bagian belakang site. Sehingga sesuai dengan fungsinya sebagai service entrance.

OUTPUT:



Gambar. Output analisa pencapaian

sumber: ilustrasi pribadi

2. Analisa Orientasi Bangunan

Analisa orientasi bangunan dilakukan untuk mendapatkan perancangan arah orientasi bangunan yang tepat. Dasar pertimbangan yang digunakan dalam penentuan ini antara lain,

- Mengingat bahwa masjid dijadikan sebagai pusat kegiatan baik oleh pihak pondok maupun masyarakat luar.
- Keberadaan jalan di sekitar site
- Arah pergerakan lalu lintas di sekitar site.
- Sudut pandang ke dalam site dari jalan
- Letak ME dan SE, sebagai sirkulasi manusia ke dalam site.

Analisa: Karena jalan Gajah Mada merupakan satu-satunya jalan arteri yang mengelilingi site maka jalan tersebutlah yang menjadi acuan arah orientasi bangunan. Karena dengan demikian akan sesuai dengan arah pergerakan lalu lintas disekitar site dan sesuai dengan sudut pandang pengendara/pejalan.

Secara lebih detil diketahui bahwa jalan Gajah Mada mengarah ke barat laut. Hal ini dapat menambah potensi masjid sebagai salah satu tampilan menarik kedalam kawasan Pondok.

OUTPUT :



Gambar. Output analisa orientasi bangunan
sumber: ilustrasi pribadi

3. Analisa Klimatik

Analisis iklim dilakukan untuk mendapatkan perancangan terkait adanya pencahayaan alami yang dimanfaatkan dalam bangunan. Selain sebagai ventilasi pencahayaan oleh sinar matahari juga akan dimanfaatkan sebagai efek untuk menunjang konsep Arsitektur Islami yang ingin diterapkan pada bangunan. Dasar pertimbangan yang digunakan dalam analisa ini antara lain,

- a. Garis edar matahari
- b. Keberadaan bangunan sekitar
- c. Kebutuhan pencahayaan ruang-ruang berbeda(kenyamanan ruang)
- d. Efek bayangan yang ditimbulkan oleh sinar matahari

Analisa: Pada ruang penelitian, ruang belajar, atau ruang baca diupayakan tidak menghadap timur-barat karena dapat menimbulkan glare yang mengganggu proses berkegiatan, pada ruang baca pemenuhan kebutuhan pencahayaan yang maksimal dengan penggunaan bukaan yang lebar. Pada ruang laboratorium dan eksplorasi diperlukan sedikit cahaya matahari untuk menjaga suhu. Sedangkan pada ruang-ruang terbuka yang diberi vegetasi memanjang timur-barat agar mendapat cahaya optimal. Pengaturan intensitas matahari yang diterima dilakukan dengan menyesuaikan fungsi ruang dan kegunaannya, penggunaan sun screen, atau shading.

OUTPUT :



Gambar. Output analisa iklimik
sumber: ilustrasi pribadi

4. Analisa Tata Suara Lingkungan

Analisa tata suara lingkungan dilakukan untuk mendapatkan perancangan terkait penentuan fungsi-fungsi yang kinerjanya dipengaruhi tingkat noise yang ada disekitarnya. Dasar pertimbangan yang digunakan dalam analisa noise antara lain,

- Letak sumber noise
- Kepadatan lalu lintas jalan

Analisa: jalan Gajah Mada yang cukup padat merupakan sumber noise yang utama karena selain jalan tersebut, site dikelilingi pemukiman penduduk. Oleh karena itu maka peletakan area yang butuh ketenangan harus di jauhkan dari jalan raya sehingga performansinya baik.

OUTPUT:



Gambar. Output analisa tata suara lingkungan
sumber: ilustrasi pribadi

5. Analisa Zonifikasi Kelompok kegiatan

Analisa zonifikasi kelompok kegiatan dilakukan untuk mendapatkan zonifikasi yang tepat untuk masing-masing kelompok kegiatan dalam perancangan *Pondok Pesantren Internasional di Surakarta*. Dasar pertimbangan yang digunakan dalam analisa ini antara lain,

- a. kedekatan hubungan antar kelompok kegiatan
- b. tingkat kedekatan dengan *entrance*/lingkungan luar

- c. tingkat kenyamanan noise yang dibutuhkan
- d. tingkat kebutuhan terhadap pencahayaan

Analisa: tiap kelompok kegiatan memiliki karakter dan fungsi yang tersendiri, sehingga penentuan zona tiap kelompok kegiatan harus memperhatikan pertimbangan yang telah disebutkan sebelumnya. Pertimbangan zonifikasi terkait kedekatan hubungan ruang didasarkan pada analisa keruangan yang sudah dilakukan sebelumnya. Dimana kelompok kegiatan yang pelaksanaannya saling beriringan otomatis memiliki hubungan ruang yang dekat sehingga letaknya didekatkan.

Dalam hal sifat kelompok kegiatan terbagi menjadi tiga yakni yang bersifat publik, semi publik, dan privat. Untuk kelompok kegiatan publik akan diletakkan dekat dengan lingkungan luar karena merupakan fungsi yang dapat digunakan masyarakat umum, sebaliknya pada kelompok kegiatan yang bersifat privat akan diletakkan jauh dari entrance.

Berikutnya terkait noise dan pencahayaan tiap kelompok kegiatan memiliki kebutuhan yang berbeda pula. maka jika suatu fungsi membutuhkan ketenangan tinggi maka diletakkan jauh dari keramaian/sumber noise dan sebaliknya. Sama halnya dengan pencahayaan, untuk kelompok kegiatan yang membutuhkan banyak cahaya diletakkan pada area yang terkena sinar matahari terus-menerus.

V.3. Analisa Pendekatan Arsitektur Islami

V.3.1. Analisa terhadap Nilai-nilai Estetika, Seni dan Kreatifitas

Analisa terhadap nilai-nilai estetika, seni dan kreatifitas dilakukan untuk memberikan sebuah persepsi tentang keindahan Islam yang diterapkan ke dalam bangunan agar dapat memberikan stimulus kepada pengguna sehingga mengingat Keagungan dan kekuasaan Allah SWT. Stimulus ini diwujudkan dengan simbol-simbol yang biasa diterapkan dalam bangunan-bangunan Islami, antara lain :

a. Analisa Pemilihan Warna

Pemilihan warna merupakan salah satu komponen pembentuk zona ruang yang paling dominan. Pertimbangan terkait pemilihan warna dalam arsitektur Islami :

- Mewakili warna ciptaan Tuhan di alam semesta
- Warna yang telah memiliki makna yang dipahami umum
- Identik dengan agama(Islam)
- Tingkat dominasi penerapan dalam preseden

Beberapa alternative warna yang sering diterapkan dalam arsitektur Islami antara lain warna kuning/emas, hijau, biru, putih, hitam, dan coklat. Untuk memberikan penilaian pada alternatif yang ada digunakan standar pembobotan sebagai berikut,

Standar pembobotan	Nilai
Sangat dominan	5
Cukup memenuhi	3
Kurang mewakili	1

Tabel. 15. Standar pembobotan pemilihan penerapan konsep religi

Penerapan standar pembobotan yang telah ditentukan pada pemilihan warna untuk Pondok Pesantren Internasional di Surakarta dijabarkan pada tabel berikut,

NO.	ASPEK YANG DINILAI	PEMBOBOTAN					
		emas	hijau	biru	putih	hitam	coklat
1	Mewakili warna ciptaan Tuhan di alam semesta	1	5	5	5	1	5
2	Identik dengan agama(Islam)	3	5	1	3	1	3
3	Tingkat dominasi penerapan dalam preseden	5	5	1	3	1	5
	AKUMULASI PENILAIAN	9	15	7	11	3	13

Tabel. 16. Penerapan pembobotan pemilihan site

Sumber: analisa pribadi

Jadi berdasar pembobotan yang telah dilakukan maka warna yang dinilai paling efektif menciptakan seting berkonsep Arsitektur Islami adalah warna hijau. Dan untuk mengatasi repetisi berlebihan yang berujung pada

kebosanan maka diaplikasikan pula warna lain sesuai tingkat efektifitas sesuai pembobotan yang ada yakni putih dan coklat

b. Analisa Proporsi Setting

Analisa proporsi setting bertujuan untuk menciptakan kesan besar kecilnya pengguna di dalam ruang yang berkaitan dengan skala bangunan. Dalam konsep arsitektur Islami maka diperlukan sebuah skala proporsi yang dapat memberikan pengingatan pada keagungan Allah SWT yaitu skala proporsi heroic atau vertikalisme.

Bentukan berskala heroik dapat diciptakan dengan melebihi-lebihkan skala proporsi pada ruang atau bangunan, sehingga perbandingan antara skala seting jauh lebih besar dari skala pengamatnya(sama sekali tidak antroposentris). Semakin besar perbandingan maka semakin besar pula stimulus yang diberikan sehingga semakin kuat perasaan pengamat bahwa dia merasa kecil. Beberapa perbandingan skala proporsi yang mungkin dapat diterapkan pada seting antara lain sebagai berikut

- Ruang dengan ceiling standar setinggi 3 meter



Gambar. Ruang antroposentrik
sumber: ilustrasi pribadi

Dari ilustrasi tersebut kita dapat membayangkan atau mengingat pengalaman kita pada ruang serupa, bahwa ruang tersebut memberikan kenyamanan bagi pengguna untuk beraktifitas. Namun sayangnya tanpa ada persepsi lain yang muncul selain atribut kenyamanan tersebut.

- Ruang dengan perbandingan proporsi tiga kali lebih besar yakni denganceiling setinggi 6 meter



Gambar.. Ruang berceiling setinggi 6 meter
sumber: ilustrasi pribadi

Dari ilustrasi terlihat bahwa ruangan tersebut selain memberikan kenyamanan sekaligus memberikan rasa keleluasaan bagi penggunaanya.

- Ruang dengan perbandingan proporsi lima kali lebih besar yakni dengan ceiling setinggi 8 meter



Gambar. Ruang berskala Keagungan
sumber: ilustrasi pribadi

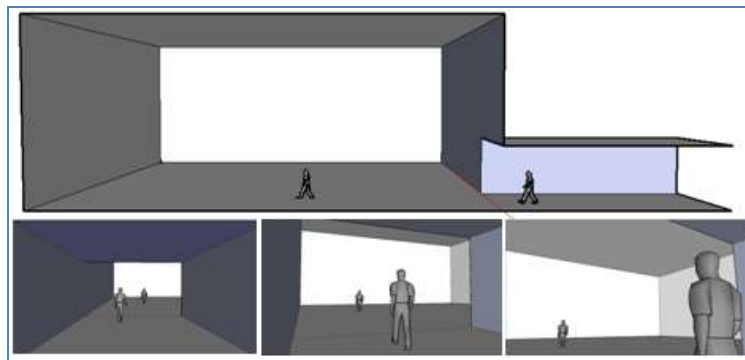
Dari ilustrasi terlihat bahwa ruang dengan ceiling yang tinggi membuat pengguna semakin merasa kecil. Ketinggian ceiling dalam

batas tertentu memberikan kesan agung namun bila terlalu besar juga dapat menimbulkan stress/ketakutan.

Selain pada ruang, skala heroik juga dapat diaplikasikan pada seting lain yakni pada bagian bangunan. Seting lain yang memungkinkan menggunakan konsep skala heroik antara lain,

- kolom-kolom
- bukaan dinding(pintu adn jendela)

Untuk memperkuat stimulus tersebut dapat pula digunakan teori keunikan/*novelty* dan keterkejutan. Sehingga pengamat dihadapkan pada ruang berskala antoposentris terlebih dahulu sebelum melalui seting yang berskala heroik.



Gambar. Peningkatan kualitas stimulus melalui keunikan dan keterkejutan
sumber: ilustrasi pribadi

Setelah mengetahui bagaimana menciptakan seting berskala heroik maka analisa bentuk seting ini menjadi *feed back* untuk analisa peruangan terkait penentuan seting berkonsep religi. Dalam tabel berikut dapat dijelaskan pada seting mana saja skala heroik akan diterapkan dalam perancangan,

No.	Alternatif Seting	Penerapan
1	Plaza	
2	Landscape	
3	Menara	✓
4	Hall penerimaan	✓
5	Area sirkulasi	✓
6	Masjid	✓

Tabel. 17. Seting dengan penerapan konsep skala heroik

Sumber: analisa pribadi

Pada ruang-ruang yang digunakan untuk beraktifitas penerapan alternatif kedua yakni proporsi tiga kali dirasa sudah cukup menimbulkan kesan heroik. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari sikap mubadzir/pemborosan.

Namun pada seting khusus untuk menciptakan keterkejutan dapat dilakukan dengan penerapan void sehingga skala proporsi antara ketinggian orang dengan ketinggian bangunan yang semula hanya tiga kali dapat berlipat sesuai jumlah lantai void pada bangunan tersebut.

c. Analisa Bentuk Seting (Ruang dan Bangunan)

Pemilihan bentuk masa dan bangunan merupakan upaya untuk menampilkan visual bangunan yang memiliki nilai estetika sehingga mampu menarik perhatian. Arsitektur Islami menekankan adanya nilai estetika, seni dan kreatifitas. Walaupun demikian bangunan dan ruang-ruang yang dimilikinya harus efektif dan jangan bermewah-mewahan. Adapun pertimbangan yang harus diperhatikan dalam pemilihan bentuk adalah sebagai berikut:

- Bentuk site.
- Kesesuaian dengan fungsi dan tuntutan kegiatan.
- Karakter dan citra bangunan yang ingin ditampilkan.
- Identik dengan bangun religius Islam
- Unsur-unsur arsitektural (skala ,proporsi , kesatuan dan keseimbangan).
- Mempunyai fleksibilitas dalam pengolahannya.
- Memiliki unsur formal karena berfungsi sebagai bangunan sekolah atau pesantren.

Alternatif pertimbangan bentuk pada dalam arsitektur Islami juga mengacu pada bentukan arsitektur yang berkembang dalam bangunan-bangunan Islam yang telah ada. Bentuk tersebut antara lain segitiga, segi empat, segi enam, segi delapan, dan lingkaran. Untuk memberikan

penilaian pada alternatif yang ada digunakan standar pembobotan sebagai berikut,

Standar pembobotan	Nilai
Sangat memenuhi	5
Cukup memenuhi	3
Kurang memenuhi	1
Fungsi bangunan	Umum/Religi

Tabel. 18. Standar pembobotan pemilihan penerapan konsep religi

Penerapan standar pembobotan yang telah ditentukan pada pemilihan bentuk untuk Pondok Pesantren Internasional di Surakarta dijabarkan pada tabel berikut,

No.	Pertimbangan	Pembobotan				
		segi tiga	segi empat	segi enam	segi delapan	lingkaran
1	Kesan keleluasaan	1	5	3	5	5
2	Memiliki arti simbolis/filosofis	3	5	5	5	5
3	Identik dengan bangunan religius Islam	2	5	3	3	5
4	Memiliki keunikan	3	3	4	5	3
5	Kesesuaian dengan fungsi	Religi	Umum	Religi	Religi	Umum, Religi
6	Memiliki unsur formal karena berfungsi sebagai bangunan sekolah atau pesantren.	3	5	3	3	1
AKUMULASI PENILAIAN		12 R	23 RU	20 R	21 R	19 RU

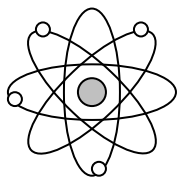
Tabel. 19. Penerapan pembobotan bentuk religi

Sumber: analisa pribadi

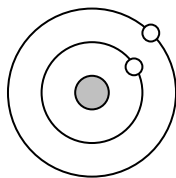
Jadi berdasarkan pembobotan yang telah dilakukan maka bentuk yang mampu memberikan pengingatan akan kekuasaan Tuhan dalam seting kegiatan religi adalah segi empat, segi enam, segi delapan, dan lingkaran. Sedangkan pada seting kegiatan yang sifatnya umum, bentuk yang sesuai adalah persegi-empat dan lingkaran. Kesemua bentuk yang dipilih dapat diaplikasikan secara tunggal ataupun dikombinasikan sesuai kebutuhan selama mempertimbangkan pada nilai fungsi dan estetika bangunan. Penerapan bentuk terpilih pada bangunan antara lain sebagai berikut :

c.1. Bentuk Lingkaran :

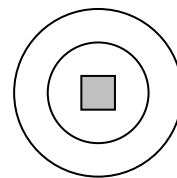
Lingkaran merupakan bentuk yang menjadi karakter elemen-elemen yang membentuk alam semesta ini. Mereka berevolusi terhadap suatu pusat sehingga membentuk gerak melingkar. Kita akan mendapati orbit elektron, orbit benda-benda langit, revolusi bintang-bintang yang membentuk galaksi, hingga kaum Muslimin yang berthawaf mengelilingi ka'bah.



Revolusi elektron
bintang-bintang



Revolusi planet-planet
Thawaf di Baitullah



Revolusi

Bentuk melingkar dapat diwujudkan dalam wujud kubah pada bangunan yang bertemakan Arsitektur Islami sebagai metafora terhadap atmosfer langit.

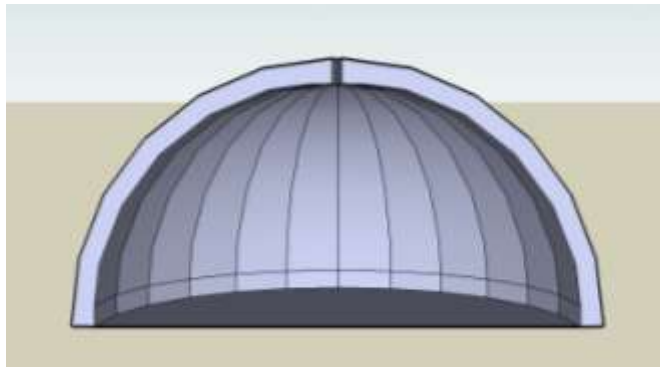
Ada beberapa macam alternative bentuk kubah yang berkembang, antara lain,



Dari berbagai alternatif yang ada, dalam hal perancangan nantinya diperlukan juga pertimbangan lain agar konsep religi yang diterapkan sejalan dengan fungsi dan penggunaan Pondok Pesantren Internasional di Surakarta secara menyeluruh. Beberapa pertimbangan tersebut adalah,

- Bentuk kubah tidak terlalu identik dengan bangunan peribadatan(masjid)
- Bentuk kubah cenderung dinamis
- Bentuk kubah yang fleksibel/masih dapat dikembangkan

Setelah mengetahui pertimbangan tersebut maka bentuk kubah yang dinilai tepat diaplikasikan dalam bangunan adalah bentuk alternatif ketiga.



Gambar. Bentuk kubah dan ruang dalamnya yang terpilih
Sumber: ilustrasi pribadi

Kemudian setelah mengetahui bagaimana menciptakan seting dengan bentuk kubah maka analisa bentuk seting ini menjadi *feed*

back untuk analisa peruangan terkait penentuan seting berkonsep Arsitektur Islami. Dalam tabel berikut dapat dijelaskan pada seting mana saja kubah akan diterapkan dalam perancangan,

No.	Alternatif Seting	Penerapan
1	Plaza	
2	Landscape	
3	Menara	✓
4	Hall penerimaan	✓
5	Area sirkulasi	
6	Masjid	✓

Tabel. 20. Seting dengan penerapan konsep metafora kubah langit

Sumber: analisa pribadi

c.2. Bentuk segi empat

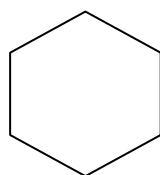


Segi empat adalah bentuk yang lazim pada hampir setiap karya manusia. Bentuknya yang rasional dan efektiflah yang membuatnya menjadi pilihan utama dalam sebuah desain atau rancangan. Keoptimalan sebagai suatu wadah membuat sebuah fungsi dapat berjalan dengan baik. Sudut-sudutnya memudahkan pertemuan antara bidang yang satu dengan bidang yang lain.

Kita dapati perkakas rumah tangga seperti kursi, meja, lemari, dan tempat tidur dalam bentuk persegi. Buku yang sangat akrab dengan kita juga dalam bentuk persegi. Demikian pula pada ruangan, pintu, jendela dan gedung.

Penerapan : Hampir di Semua massa bangunan.

c.3. Bentuk segi enam



Bentuk segi enam diambil dari pola rumah lebah (QS An-Nahl). Bentuk ini merupakan bentuk yang paling efektif dalam besar luasan dengan kebutuhan bahan yang paling sedikit.



Penerapan : Penerapan lebih kepada ornamen, karena keunikan bentuk dan keindahannya.

d. Analisa Pendekatan Konsep Dekorasi

Analisa penggunaan ornamen dekorasi keislaman dilakukan untuk mendapatkan nuansa keislaman sekaligus sebagai unsur pembentuk estetika dalam bangunan Pondok Pesantren Internasional di Surakarta. Hal yang dipertimbangkan dalam pemilihan ornamentasi bangunan antara lain,

- Kesesuaian dengan fungsi bangunan sebagai fasilitas kegiatan Islam yang terbuka bagi semua usia, jadi bersifat umum, fleksibel dan dinamis.
- Karakter dan citra bangunan Islami yang ingin ditampilkan
- Unsur-unsur arsitektural(skala, proporsi, ritme, kesatuan dan keseimbangan)
- Kesesuaian dengan ajaran Islam yang ada(indah, sederhana, tanpa reduplikasi makhluk hidup)
- Mempunyai fleksibilitas dalam peletakkannya

Dari pertimbangan tersebut diatas dapat dilakukan analisa awal terkait dekorasi apa saja yang sesuai untuk diterapkan. Penilaian terkait dekorasi keislaman dibandingkan dengan pertimbangan yang ada dapat dilihat dari tabel berikut,

No.	Pertimbangan	Dekorasi				
		Ornamen geometri	Ornamen floral	Bentuk lengkung	Muqarnas	Kaligrafi
1	Kesesuaian sebagai fasilitas publik	✓		✓		✓
2	Karakter dan citra bangunan Islami	✓	✓	✓	✓	✓

3	Unsur arsitektur	✓	✓	✓	✓	✓
4	Kesesuaian dengan ajaran Islam	✓	✓	✓	✓	✓
5	Fleksibilitas dalam penerapannya	✓	✓	✓		✓
Dekorasi yang memenuhi seluruh persyaratan		✓	x	✓	x	✓

Tabel. 21. Penilaian terhadap dekorasi yang sesuai diterapkan dalam PDTs

Sumber: analisa pribadi

Berdasarkan hasil pertimbangan tersebut maka diketahui bahwa tidak semua dekorasi dalam Arsitektur Islam sesuai dan dapat diterapkan pada Pondok Pesantren Internasional di Surakarta. Analisa lebih lanjut terkait wujud dekorasi yang nantinya akan diterapkan pada desain dijabarkan sebagai berikut,

a) Ornamen geometris

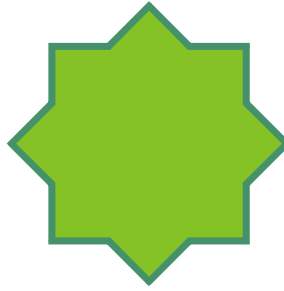
Yang termasuk dalam bentuk geometris adalah garis, bidang, lengkung, segi banyak, dan lain-lain yang semuanya masuk dalam ilmu ukur, termasuk di dalamnya sudut dan luas bidang geometri. Prinsip penggunaannya beragam sesuai tempat yang dihias.

analisa:

Ornamen geometris yang diterapkan dalam pembentukan seting dapat diperoleh dengan memadukan bentuk-bentuk dasar yang berkembang dalam dekorasi keislaman sekaligus yang memiliki makna yang telah diketahui sebelumnya. Bentuk-bentuk tersebut antara lain segi tiga, segi empat, dan segi delapan.

Hal yang perlu diingat dalam mengkombinasikan bentuk tersebut adalah menghindari terciptanya bentuk *crossing*/salib(+) karena bentuk ini identik dengan dekorasi Nasrani.

Kombinasi bentuk tersebut kemudian diulang-ulang(repetisi) hingga memenuhi suatu bidang. Sehingga bentuk yang ada terlihat semakin kompleks dan dapat dikategorikan sebagai dekorasi Islam



Gambar. Analisa bentuk model dekorasi

Sumber: analisa pribadi

Model dekorasi ini pada desain nantinya diterapkan pada permukaan dinding pada bangunan. Secara teknis pada dinding dalam ornamen ini menggunakan *wallpaper* sedangkan pada dinding luar diaplikasikan dengan pengecatan menggunakan *roller* bermotif.

b) Bentuk lengkung

Penggunaan bentuk lengkung dalam arsitektur Islam pada umumnya banyak diaplikasikan pada bentuk-bentuk bukaan, sekat antar ruang, lorong sirkulasi, dan penutup atap.

analisa:

Pada perkembangan arsitektur Islam bentuk lengkung yang berkembang sangatlah beragam sebagaimana alternatif berikut,

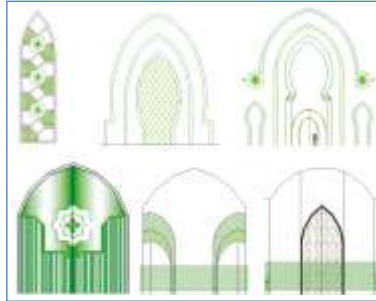


Gambar. Alternatif model lengkung/arch

Sumber: analisa pribadi

Dari ketiga bentuk lengkung tersebut, bentuk yang dinilai paling dinamis dan merepresentasikan remaja tanpa menghilangkan citra keislaman adalah bentuk(B). Penerapan bentuk lengkung tersebut dijadikan *point of interest* dari suatu bidang yang menandakan keutamaan dari sesuatu(*entrance* dari suatu kelompok ruang). Pengembangan bentuk lengkung dilakukan dengan

merepetisi atau *adding* dengan bentuk lain. Hasil pengembangan bentuk tersebut dapat diaplikasikan seperti gambaran berikut,



Gambar. Pengembangan bentuk lengkung/*arch*

Sumber: analisa pribadi

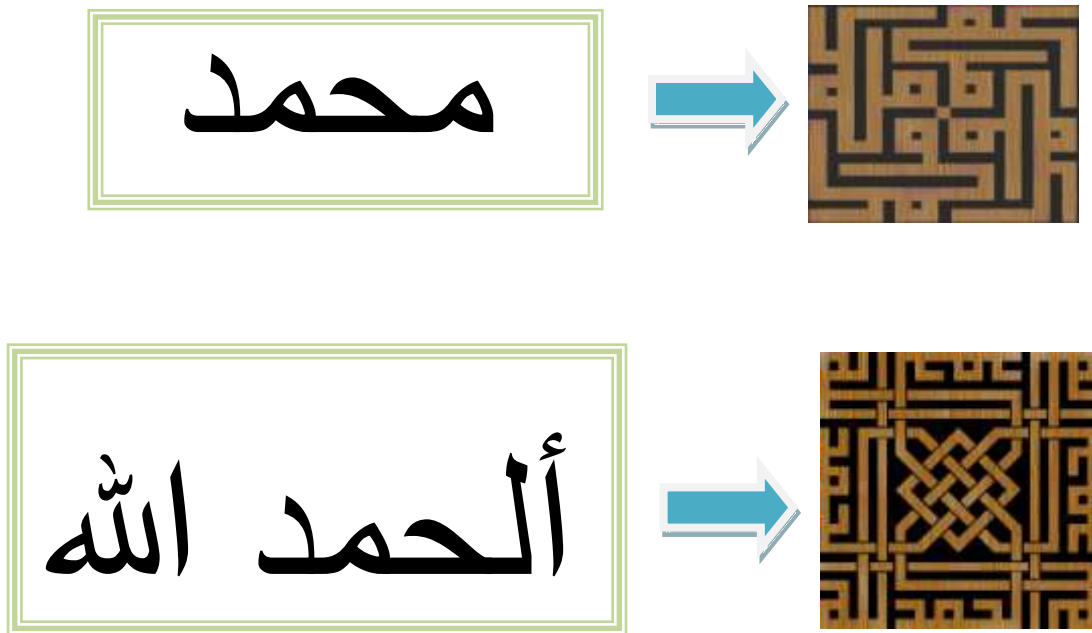
c) Kaligrafi

Kaligrafi merupakan seni tulis indah huruf arab, kalimat yang dikaligrafi biasanya merupakan firman Allah SWT dalam Al Qur'an, hadist, maupun semboyan Islami.

analisa:

Mengingat tidak seluruh pengguna mengetahui makna/arti dari bahasa Arab maka kaligrafi yang diterapkan dalam dekorasi sifatnya berupa pengingatan dan pembentukan nuansa Islami.

Pengembangan bentuk huruf Arab yang digunakan sebagai berikut,



Gambar. Pengembangan huruf Arab sebagai dekorasi kaligrafi

Sumber: analisa pribadi

Aplikasi model kaligrafi tersebut dirangkai dengan cara mengulang bentuk yang ada pada suatu bidang hingga penuh dalam satu baris. Bentuk kaligrafi ini dapat juga dikombinasikan dengan dekorasi geometris yang telah diperoleh pada analisa sebelumnya.

Dari seluruh analisa yang telah dilakukan pada elemen dekorasi yang ada, penerapan dekorasi pada Pondok Pesantren Internasional di Surakarta secara umum tidak lepas dari pakem yang ada hanya saja dipilih ornamen yang lebih rumit, modern, dan ekspresif sebagaimana ornamen yang berkembang di Mekah.

e. Analisa Terhadap pemeliharaan Kebersihan / kesucian

Kebersihan menjadi salah satu hal yang mutlak dalam Arsitektur Islami. Karena kebersihan merupakan salah satu hal yang ditekankan dalam Islam, baik meliputi kebersihan dalam jasad (fisik), hati, pikiran. Begitupun dengan bangunan, kebersihan dalam bangunan dapat membantu mengkondisikan kita untuk selalu dalam keadaan bersih, terutama ketika kita akan beribadah.

Pemeliharaan kebersihan dalam bangunan dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain :

- a. Membuat zona-zona di dalam bangunan yang memisahkan antara zona suci dengan zona tidak suci sesuai dengan kebutuhan, seperti yang kita lihat di masjid, sering kita jumpai adanya batas suci yang bertujuan untuk menjaga keberihan dan kesucian di dalam masjid dari segala najis. Sebelum kita masuk ke dalam masjid terdapat sebuah kolam dangkal untuk membersihkan kaki kita, setelah melewati kolam tersebut maka kita tidak didijinkan untuk memakai alas kaki.
- b. Menyediakan fasilitas-fasilitas untuk menampung sampah di dalam bangunan. Bentuk fasilitas ini dapat didesain secara khusus sehingga mampu menjadi unsur dekorasi sekaligus.
- c. Penyediaan utilitas bangunan yang baik sesuai dengan standar-standar arsitektural yang telah ada.

perencanaan bangunan ini. Kebersihan selalu menyejukkan siapa pun yang memandang dan menikmatinya. Kebersihan meliputi kesucian jiwa, kesucian ragawi, pakaian yang bersih, memelihara kebersihan lingkungan, dan memakan makanan yang bersih

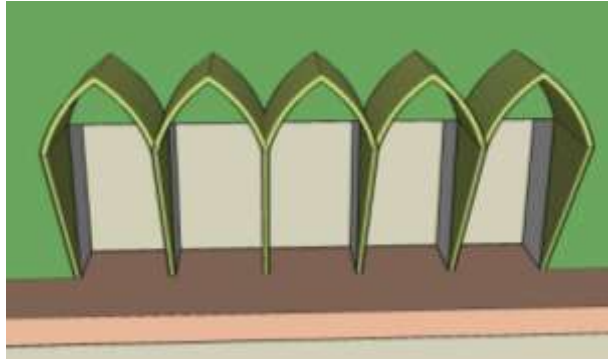
f. Analisa terhadap Pencahayaan

Analisa pencahayaan pada konsep Arsitektur Islami dapat dilakukan dengan menggunakan cahaya yang memberi kesan ilahiah. Konsep pencahayaan illahiyah mengadopsi dari konsep *Witelo* yang menyatakan bahwa keremangan membawa kekhusyukan. Untuk mencapai hal tersebut hal yang dapat dilakukan antara lain,

- meminimalisir bukaan pada bidang bangunan
- memberi naungan pada bukaan
- melatakan bukaan pada bidang yang minim terkena sinar matahari

Mengingat cahaya dalam pemahaman simbolik Islam merupakan ibarat pesan Illahi maka mengadopsi preseden yang ada bukaan diletakkan diantara bidang lapisan dibawah kubah sehingga cahaya yang melingkupi ruang adalah cahaya yang turun sebagai simbol kehadiran Tuhan

menerang kegelapan duniawi. Hasil analisa pencahayaan dapat diaplikasikan pada bangunan sebagai berikut,



Gambar. Seting dengan penerapan konsep pencahayaan ilahiah

g. Analisa terhadap penerapan tidak bermewah-mewahan

Sebuah rumah atau suatu bangunan yang sangat megah dan mewah akan membawa kebanggaan bagi pemiliknya dan kekaguman bagi orang yang memandangnya. Namun keadaan itu justru sering membuat pemiliknya menjadi sombong, bakhil, serta lalai dari mengingat Allah. Padahal kesenangan itu hanya bersifat sementara. Terlebih untuk sebuah masjid, karena dapat melalaikan orang yang shalat. Suatu kaum atau negara yang memiliki masjid tersebut akan lebih membanggakan bangunannya daripada memakmurkan masjid dengan ibadah atau ta'lim. Arsitektur Islami tidak terlepas dari seni dan keindahan namun harus pada batas yang wajar, tidak terlalu megah dan mewah.

Penerapan : Rata-rata ketinggian bangunan maksimal 2lantai.

h. Analisa terhadap efektifitas biaya dan ruang

Dalam perencanaan ruang dan tata ruang pada umumnya menghendaki agar ruang-ruang yang terbentuk lebih efektif dan fungsional sehingga dengan demikian dapat menekan biaya. Namun harus dapat optimal dari segi penampilan, kenyamanan dan keamanan

Penerapan : Rata-rata ketinggian bangunan maksimal 2lantai.

i. Analisa terhadap pemisahan ruang antara putra dan putri (Hijab)

Pemisahan entrance adalah untuk menghindari adanya percampuran, berdesak-desakannya putera dan puteri, dan juga untuk menghindari kontak fisik dan pandangan antara putera dan puteri. Rasulullah *Shallallāhu alaihi wa sallam* memerintahkan untuk menundukkan pandangan adalah agar kehormatan dan kesucian seorang tetap terpelihara.

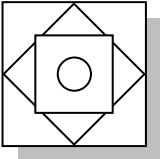

V.4. ANALISA PENDEKATAN MASA BANGUNAN

V.4.1. Pendekatan Pola Tata Masa

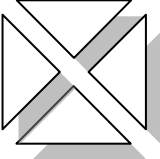
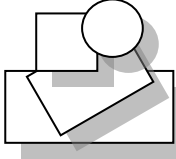
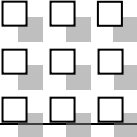
Pola tata masa merupakan organisasi dan hubungan antar massa bangunan yang memperhatikan kondisi site dan lingkungan sekitar site. Adapun yang menjadi kriteria dalam penentuan pola tata masa bangunan adalah:

- Antar massa bangunan memiliki keterikatan yang sesuai dengan aktifitas kegiatan dan fungsinya.
- Pencapaian antar massa bangunan mudah dengan pola sirkulasi yang mampu mengakomodasi seluruh kegiatan.
- Dalam Islam dikenal adanya konsep *tawazun* (seimbang) yang menginspirasi bentuk masa yang simetri dalam gubahannya.

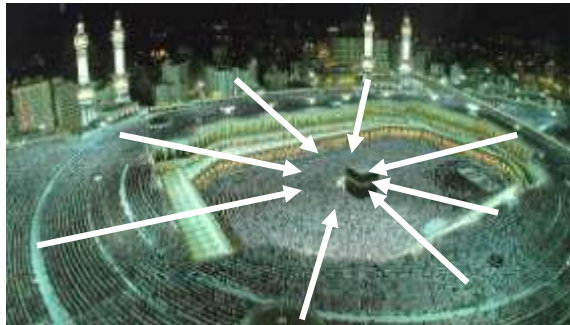
Berikut beberapa alternatif organisasi masa dan hubungan antar masa menurut Francis D.K. Ching¹:

Alternatif Pola Tata Masa	Keterangan
Terpusat 	Adanya ruang pemersatu antar masa bangunan yang terdiri dari masa pusat yang dikelilingi masa sekunder.
Linier 	Suatu urutan dari ruang yang berulang, bersifat fleksibel dan tanggap terhadap kondisi tapak.

¹ Francis D.K. Ching, *Arsitektur: Bentuk, Ruang & Susunannya*, Erlangga, Jakarta. 1985. Hlm. 205.

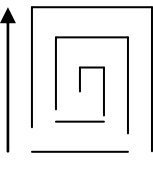
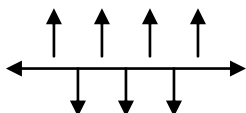
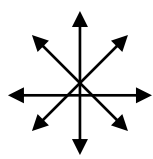
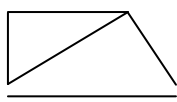
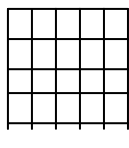
Radial		Perpaduan dari organisasi massa terpusat dan linear yang terdiri dari ruang pusat dengan beberapa organisasi linear yang berkembang membentuk jari-jari.
Cluster		Penggabungan dari ruang yang berlainan bentuk tapi tetap berhubungan satu dengan yang lain berdasarkan penempatan
Grid		Merupakan pengulangan modul secara teratur, berkesan formal, utuh dan kaku.

Pola tata masa yang diambil dalam arsitektur Islami mengacu pada orientasi utama umat Muslim Dunia yakni menghadap qiblat. Dengan demikian pola yang terbentuk dari orientasi seluruh umat Muslim di berbagai belahan dunia adalah pola terpusat. Ka'bah di Makkah menjadi pedoman arah shalat Muslim berdasarkan petunjuk Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* dan menjadi tempat berkumpulnya umat Muslim sedunia pada saat melakukan ibadah haji.



V.4.2. Analisa Pendekatan Sirkulasi

Sirkulasi adalah suatu proses pergerakan dari satu titik (ruang) ke titik (ruang) yang lain, sesuai dengan arah dan kebutuhan yang ingin dicapai. Francis D.K. Ching² menyebutkan beberapa pola sirkulasi sebagai berikut.

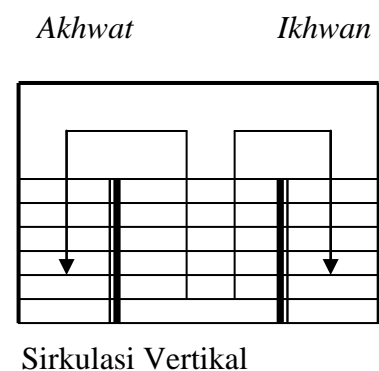
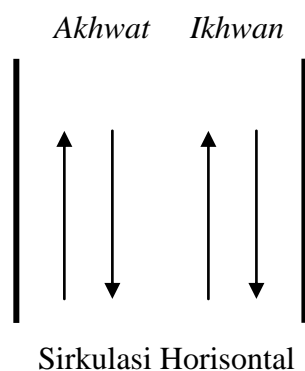
Alternatif Pola Sirkulasi	Keterangan
Spiral 	Jalan menerus yang berasal dari sebuah titik pusat, berputar mengelilingi dengan terus melebar.
Linier 	Jalan lurus yang menjadi unsur utama penghubung jalur-jalur atau deretan ruang-ruang.
Radial 	Jalan yang berkembang dari sebuah titik pusat.
Jaringan 	Bentuk jaringan yang menghubungkan antara suatu titik dengan titik yang lain.
Grid 	Deretan jalur yang saling bersilangan sehingga membentuk kawasan-kawasan berbentuk segiempat atau bukur sangkar.

Dalam tinjauan arsitektur Islami dijelaskan agar proses sirkulasi dalam bangunan menghindari berdesak-desakannya antara *ikhwan* (putera) dan *akhwat* (puteri). Dengan demikian diperlukan lebar jalur sirkulasi yang cukup sehingga dapat tercipta sirkulasi yang jauh dari fitnah.

² Francis D.K. Ching, *Arsitektur: Bentuk, Ruang & Susunannya*, Erlangga, Jakarta. 1985.

Agar segala bentuk kegiatan dapat terakomodasi dengan baik maka diperlukan suatu bentuk pola/sistem sirkulasi yang aman dan lancar.

- Sirkulasi yang aman yaitu sirkulasi yang memungkinkan suatu proses pergerakan dari suatu rangkaian kegiatan berlangsung tanpa mendapatkan halangan serta menjauhi *syubhat*. Untuk mewujudkan sirkulasi yang aman diperlukan perencanaan sirkulasi dengan memerhatikan hal sebagai berikut:
 - Pembedaan jalur sirkulasi manusia dan barang, yang juga dalam hal ini adalah jalur sirkulasi utama yakni pengunjung dan jalur sirkulasi servis.
 - Pembagian jalur sirkulasi antara *ikhwan* dan *akhwat* untuk menghindari kontak pandangan dan terlebih fisik dengan merencanakan lebar jalur yang cukup.
 - Sirkulasi yang lancar adalah kondisi dimana suatu proses pergerakan dari suatu rangkaian kegiatan dapat berlangsung tanpa henti (mengalir), tak terhambat. Hal ini diwujudkan dengan cara:
 - Membagi jalur sirkulasi untuk masing-masing kegiatan yang ada, ditambah flow gerak yang cukup untuk kenyamanan.
 - Mewujudkan pola ruang yang memperhatikan hubungan antar ruang yang terbentuk sehingga dapat diketahui jalur dan arahan gerak sirkulasinya.
- Perencanaan sirkulasi ini berlaku untuk sirkulasi horizontal dan sirkulasi vertikal.



V.4.3. Analisa Pendekatan Kenyamanan Ruang

a. Pencahayaan

Iniilah cahaya Islam yang menerangi jiwa-jiwa manusia dari segala kesesatan. Pada bangunan Pusat Pengembangan Islam Surakarta fungsi pencahayaan tidak hanya bersifat fisik pada pencahayaan ruangan. Fungsinya yang mendidik individu Muslim agar menjadi sosok Muslim yang shalih dan berjuang menegakkan *Dinullah* menjadi bagian dari cahaya-Nya yang menerangi arah hidup kaum Muslimin kepada jalan yang lurus.

Adapun yang menjadi dasar pertimbangan pencahayaan dari aspek arsitektural adalah sebagai berikut:

- Memberikan kenyamanan pencahayaan ruang bagi pemakai.
- Kebutuhan efek-efek tertentu dari pencahayaan dengan menyesuaikan intensitas pencahayaan pada ruang-ruangnya.
- Jenis ruang dan kegiatannya.

a.1. Pencahayaan Alami

Adalah pencahayaan dalam ruang yang mengandalkan sinar matahari. Intensitas cahaya matahari pada siang hari berkisar antara 5000 – 10000 lux. Ruang-ruang yang membutuhkan pencahayaan ini adalah seperti hall, lobby, masjid dan lain-lain. Pada umumnya pemanfaatan pencahayaan alami adalah tidak langsung mengingat sinar tersebut mengandung unsur-unsur radiasi yang dapat mengganggu kenyamanan pengguna. Untuk menghindari penerimaan sinar matahari secara langsung ditempuh dengan cara:

- Memanfaatkan dan membaurkan sinar dengan menggunakan elemen kaca pada jendela.
- Mengadakan penyaringan terhadap sinar yang mengandung ultra violet dengan UV filtering glass ataupun dengan unsur-unsur arsitektural pada bangunan yang mampu mengurangi banyaknya cahaya yang masuk.
- Luas bukaan dipertimbangkan terhadap luas tiap lantai yakni 1/10-nya.

Keuntungan dan kerugian:

- Keuntungan
 - Merupakan cahaya dengan sumber murah.
 - Cahaya memberikan penampilan obyek secara wajar.
 - Fleksibilitas rendah dan terbatas, tergantung dari waktu dan cuaca.
- Kerugian
 - Penyajian objek yang kurang efektif.
 - Bila terkena objek akan berpengaruh pada warna objek.

a.2. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan dibutuhkan pada ruang-ruang yang tidak mendapatkan pencahayaan alami langsung yang cukup ataupun bila terjadi keadaan di mana cahaya alami tidak cukup kuat menerangi atau intensitasnya tidak sesuai dengan jenis ruang dan kegiatan. Adapun jenis penerangan buatan yang dibutuhkan berdasarkan fungsi ruang adalah sebagai berikut:

- Lampu pijar dan lampu TL

Penerangan jenis ini digunakan untuk ruang-ruang yang membutuhkan kuat penerangan sedang/kecil seperti lavatory, shaft dan lain-lain.
- Fluorescence

Digunakan untuk ruang-ruang yang membutuhkan kuat penerangan tinggi dengan berbagai jenis tingkat kekuatan penerangan sesuai dengan kebutuhan.
- Special lighting

Untuk ruang-ruang yang membutuhkan kuat penerangan khusus serta untuk menciptakan suasana ruang yang berbeda seperti pada objek pameran dengan menggunakan spotlight.

b. Penghawaan

Sebagai bagian dari rahmat Allah adalah kisaran angin. Allah mengaturnya dengan baik sehingga memberi rahmat kepada para penghuni

bumi. Dengan angin Ia kumpulkan awan-awan yang mengandung hujan, dan Ia turunkan hujan itu supaya menumbuhkan tanaman yang menghasilkan makanan dan buah-buahan untuk manusia dan hewan. Dengan angin Ia mengawinkan tumbuhan agar berbuah. Ia pun kuasa menggerakkan kapal-kapal layar agar dapat mengarungi samudera.

Manusia pun merasa kenyamanan akan hembusan angin yang sepoi-sepoi lagi menyejukkan. Manusia mencoba membuat pengaturan penghawaan agar dapat memperoleh kenyamanan tersebut.

Dalam merencanakan sebuah penghawaan ruangan memiliki dasar pertimbangan sebagai berikut:

- c. Memberikan kenyamanan bagi pemakai dengan tandar kenyamanan suhu udara dikondisikan pada temperatur $21^{\circ} - 25^{\circ} \text{ C}$.
- d. Kelembaban udara 60% - 70%.
- e. Pergerakan udara 0,1 - 0,15 m/detik.
- f. Pemanfaatan penghawaan alami yang diterapkan pada ruang-ruang tanpa penghawaan khusus.

- **Penghawaan Alami**

Bersumber dari bukaan-bukaan udara seperti jendela dan ventilasi. Setiap ruang diusahakan mempunyai bukaan untuk pemasukan penghawaan alami dengan lebar bukaan minimum $1/3$ luas ruangan.

- Keuntungan
 - g. Biaya operasi murah.
 - h. Pelaksanaan mudah dan murah.
- Kerugian
 - i. Tidak bisa menjamin kondisi udara tertentu.
 - j. Terbatas pada luasan tertentu.
 - k. Kelembaban udara tidak bisa diatur.

- **Penghawaan Buatan**

Digunakan untuk mengatur kelembaban dan suhu ruang yang nyaman dan memenuhi persyaratan ruang. Penghawaan ini bersumber dari Air Conditioner (AC) dengan menggunakan sistem sebagai berikut:

- a. Sistem AC Central, dipergunakan hampir di seluruh ruangan gedung.
- b. Sistem Exhaust Fan, dipergunakan pada toilet, dapur dan tangga darurat.

c. Akustik

Allah menyukai seorang hamba yang sopan dalam berbicara, tidak meninggikan intonasinya, dan merendahkan diri di hadapan-Nya. Fitrah manusia menyukai ketenangan. Demikian pula dalam merencanakan sebuah bangunan dan ruang, aspek ketenangan juga menjadi pertimbangan. Adapun yang menjadi dasar pertimbangan adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh kebisingan eksternal.
- b. Adanya ruang-ruang yang membutuhkan sistem ketenangan dan akustik yang mutlak.

1. Akustik lingkungan

Dasar pertimbangan perencanaan:

- Pemilihan jenis unsur-unsur alam (tanaman dan batuan) dan buatan (beton, pasangan bata dan barrier) yang mampu meredam suara.
- Pemilihan tempat dan lokasi penempatan penghalang bunyi.
- Mengatur tata lingkungan agar unsur penanggulangan bising menjadi unsur keindahan bagi lingkungan.

2. Akustik ruang

Akustik ruang mengatur tata suara di dalam bangunan dengan meredam/meniadakan suara-suara bising dan mengatur sistem tata suara agar bunyi yang dikehendaki terdengar jelas tanpa gangguan. Untuk meredam bunyi biasanya dilakukan dengan memberi bahan peredam pada dinding dan karpet sebagai penutup lantai.

V.4.4. ANALISA PENDEKATAN SISTEM STRUKTUR

Demikian menjadi perumpamaan bahwa gabungan komponen-komponen hingga membentuk suatu kesatuan yang kokoh akan memberi nilai yang lebih akan kelebihan dan kekuatannya. Pendekatan sistem struktur menyangkut aspek keamanan pengguna yang memberi perhatian besar terhadap perencanaan dalam mempertimbangkan kekuatan dan ketahanan bangunan dalam menanggung bebannya sendiri, ataupun beban dikarenakan aktifitas yang berlangsung di dalamnya maupun beban atau pengaruh eksternal. Dalam merencanakan sistem struktur ada dua hal yang menjadi kriteria penentuan, yakni:

- Modul Horizontal

Menggunakan modul dasar manusia berdasarkan skala tubuh dan area geraknya yakni 60 cm.

- Modul Vertikal

Dihitung berdasarkan modul gerak manusia secara vertikal yakni 230 cm ditambah dengan dimensi balok, pipa AC dan pipa utilitas.

a. Sistem Sub Struktur

Merupakan komponen struktur yang berada di bawah permukaan tanah yang berfungsi menyalurkan beban bangunan ke tanah. Struktur ini juga disebut pondasi. Sistem sub struktur memiliki berbagai alternatif sesuai dengan jenis, ketinggian dan keamanan bangunan serta kegiatan yang diwadahnya. Yang menjadi pertimbangan dalam penentuan sistem ini adalah:

1. Kondisi site dan daya dukung tanah.
2. Ketinggian bangunan.
3. Cukup mudah dalam pelaksanaan, perawatan dan daya tahan yang tinggi.
4. Fleksibilitas bentuk tinggi dan sesuai dengan tuntutan kegunaan dan kondisi bangunan.

Beberapa alternatif sub struktur:

1. Pondasi menerus/batu kali.
2. *Foot plate*.
3. Tiang pancang.
4. Sumuran.

b. Sistem Super Struktur

Merupakan komponen struktur yang berada di atas permukaan tanah, yang berfungsi menyalurkan dari atas (atap) ke dalam tanah (pondasi). Yang menjadi pertimbangan penentuan sistem super struktur adalah:

- Mampu mendukung ekspresi bangunan.
- Efisiensi dan kemudahan dalam pengerjaan dan perawatan.
- Mampu menahan beban horizontal dan vertikal yang diakibatkan oleh gaya angin dan gempa.

Beberapa alternatif sistem super struktur:

- Sistem struktur rangka.
- Sistem struktur masa/masif.

c. Struktur Atap

Merupakan komponen struktur yang berfungsi melindungi bangunan beserta isinya dari pengaruh cuaca. Struktur ini terkadang sering menjadi perhatian utama dan menjadi dasar pembeda berbagai gaya arsitektur, terutama pada arsitektur tradisional. Adapun yang menjadi pertimbangan penentuan struktur atap adalah:

- Mampu menahan beban dan perlindungan terhadap gaya dan iklim yang bekerja seperti angin, hujan, panas dan dingin.
- Kemudahan dalam pengerjaan.
- Mampu mendukung ekspresi dan tampilan bangunan.

Beberapa alternatif struktur atap:

- Sistem struktur rangka.
- Plat beton.
- Struktur lipat.

V.4.5. ANALISA PENDEKATAN SISTEM UTILITAS

a. Sistem Air Bersih

Sebuah naungan yang baik adalah kedekatannya dengan sumber air karena selain menjadi kebutuhan yang vital untuk minum, keberadaan air dalam

Islam menjadi sarana bersuci yang merupakan pembuka ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur`an dan thawaf.

1. Sumber Air Bersih

Sumber air bersih berasal dari PDAM dan sumur tanah. Untuk air yang berasal dari sumur tanah, pendistribusiannya terlebih dahulu melalui *water treatment* untuk memperbaiki mutu air.

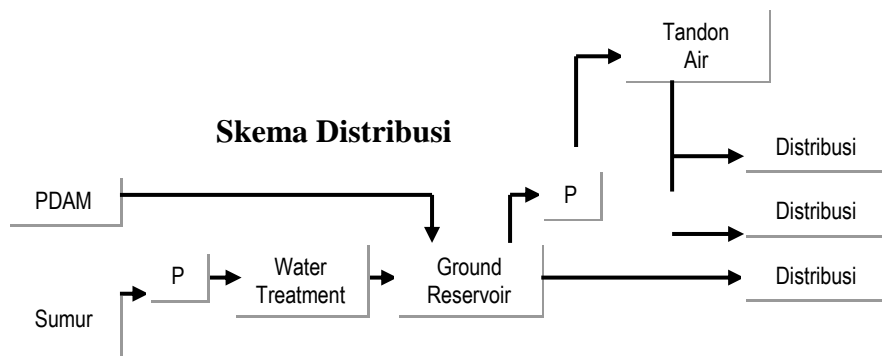
Sistem Distribusi

- *Up Feed Distribution*

Yaitu air dipompakan langsung dari *ground reservoir* menuju outlet antara lain: *fire hydrant* dan keran-keran umum.

- *Down Feed Distribution*

Yaitu air dari *ground reservoir* dipompakan menuju tangki atas dan didistribusikan menuju outlet dengan bantuan gravitasi. Digunakan untuk outlet-outlet antara lain: *sprinkler head*, *shower*, toilet, dapur dan lain sebagainya.



b. Sistem Pengamanan Bahaya Kebakaran

Api menjadi sumber kehancuran karena akan melalap habis hampir segala sesuatu yang ditemuinya. Sebagaimana Iblis yang diciptakan dari api menjadi sumber kehancuran akhlaq manusia. Seorang Muslim yang taat akan selalu merasa takut akan panasnya api yang membakar di neraka jahanam. Sebagaimana sebuah perencanaan bangunan yang baik akan mempertimbangkan dengan baik dalam menghadapi bahaya kebakaran yang bisa menyimpannya.

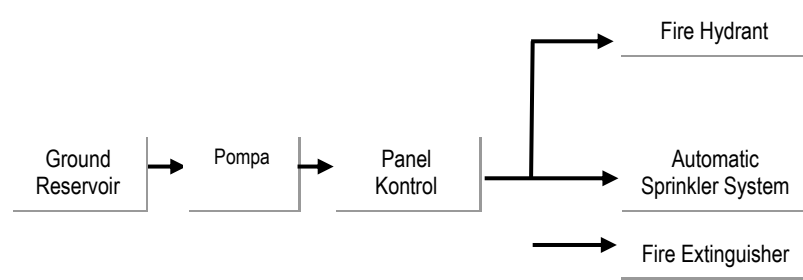
Sumber Deteksi

- *Heat detector*
Digunakan sebagai alat deteksi apabila panas pada ruangan terjadi kenaikan yang drastis dan cenderung membahayakan. Standar kebutuhan alat 1 unit/75 m².
- *Smoke Detector*
Digunakan sebagai alat deteksi apabila pada ruangan terdapat asap yang melebihi kadar yang ditentukan. Pemakaian berdampingan dengan *heat detector*. Standar kebutuhan alat 1 unit/75 m².
- *Fire Alarm*
Alarm peringatan yang akan berbunyi bila terjadi kebakaran ataupun asap yang melebihi standar yang dideteksi oleh *heat* dan *smoke detector*. Standar kebutuhan 1 unit/225 m².

Sistem Represif

Sebagai sistem untuk menanggulangi meluasnya bahaya kebakaran yang meliputi alat pemadam kebakaran dan penunjangnya.

- *Fire Hydrant*
Merupakan pilar-pilar yang dipasang pada tempat-tempat yang strategis di luar bangunan yang memiliki saluran yang berhubungan dengan sumber air dengan jangkauan standar sekitar 800 m².
- *Automatic sprinkler system*
Pemadam api otomatis yang terpasang pada plafond yang menyembrot air sesuai dengan suhu ruangan yang memanaskan. Standar *sprinkler system* 1 unit/25 m².
- *Fire Extinguisher*
Alat pemadam api praktis yang berupa tabung gas dan selang air yang berhubungan dengan saluran air. Dipakai berdampingan pada tempat-tempat rawan api, mudah dilihat dan dijangkau. Standar kebutuhan masing-masing 1 unit/200m².



Skema Pemadam Kebakaran

c. Sistem Sanitasi

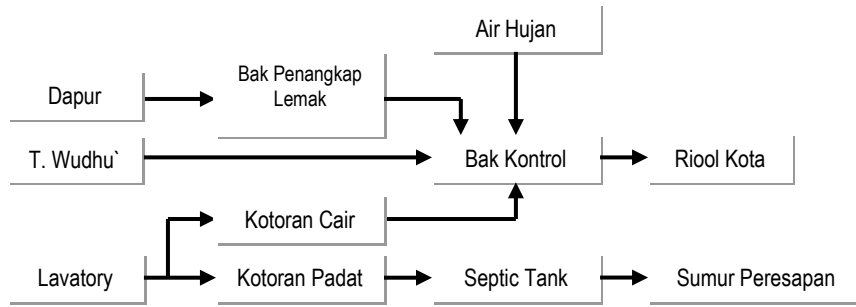
Sistem ini merupakan sistem pembuangan air yang peletakannya dijauhkan dari sumber atau jaringan air bersih. Air pembuangan ini dibedakan dalam 3 jenis:

- Air kotor dari WC dan kamar mandi.
- Air bekas wudhu`
- Air kotor dari daerah servis (dapur/*pantry*).
- Air hujan.

Air kotor yang bersifat padat yang berasal dari WC dan toilet dibuang langsung ke *septic tank* dan menuju sumur peresapan. Air kotor yang bersifat cair yang berasal dari kamar mandi dan daerah servis dibuang langsung menuju riol kota. Khusus untuk yang berasal dari dapur/*pantry* terlebih dahulu ditampung pada bak penangkap lemak.

Air hujan yang melalui atap disalurkan lewat talang maupun langsung tempias ke tanah. Air hujan yang melalui talang dibuang melalui saluran-saluran pembagi dan bak kontrol sebelum kemudian dibuang ke riol kota.

Sedangkan yang dari atap langsung ke tanah harus dipertimbangkan dengan pengolahan daerah (tanah) yang terkena jatuhnya air hujan agar terhindar dari aus/terkikis.



Skema Sistem Sanitasi

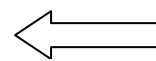
Pendekatan Khusus Sistem Sanitasi dan Bersuci (Wudhu')

Islam memberikan perhatian yang sangat besar pada sarana bersuci seperti kakus, tempat wudhu, dan lain sebagainya. Karena bersuci merupakan cabang dari keimanan dan merupakan pembuka ibadah shalat, membaca Al-Qur'an dan sunnah dalam melakukan berbagai macam kegiatan yang diniatkan sebagai ibadah. Bersuci terdiri dari bersuci jasmani dan bersuci rohani. Dengan demikian Islam memandang sangat penting kesucian seorang baik dari jasmani maupun rohani.

Bersuci meliputi segala aktifitas membersihkan diri dari hadats kecil maupun hadats besar yang dapat dilakukan dengan mandi, berwudhu, intinja, dan lain-lain. Kebersihan sarana bersuci dan adab bersuci juga merupakan sesuatu yang penting yang harus dimiliki oleh setiap Muslim.

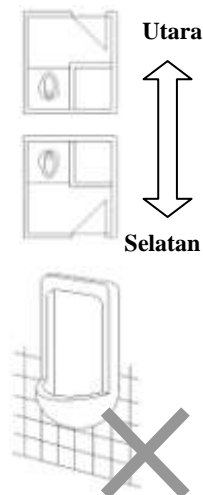
Apabila kita kembali melihat ke Konsep-konsep Islam dalam Arsitektur, bab Tinjauan Arsitektur Islami pada poin yang membahas etika buang air didapati:

- Hadits yang menegaskan untuk tidak menghadap atau mem-belakang kiblata ketika mendatangi kakus.



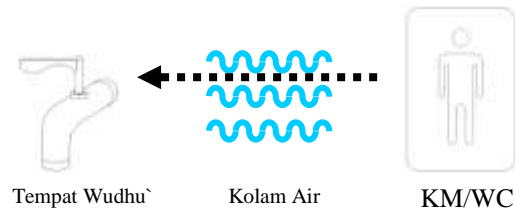
Kiblat (Barat)

Keterangan:
Posisi gambar ada di
Surakarta (Indonesia)



- Hadits yang melarang kecing berdiri dan harus di ruangan tertutup atau tidak terlihat oleh orang lain. Dengan demikian tidak menganjurkan adanya *urinoir*.

- Hadits yang menekankan adanya jarak atau pemisahan antara tempat wudhu dan toilet atau KM/WC untuk menghindari was-was atau dapat diatasi dengan memberikan kolam air kecil sedalam mata kaki sebagai pemisah sehingga diharapkan dapat menghilangkan najis yang terbawa dari toilet.

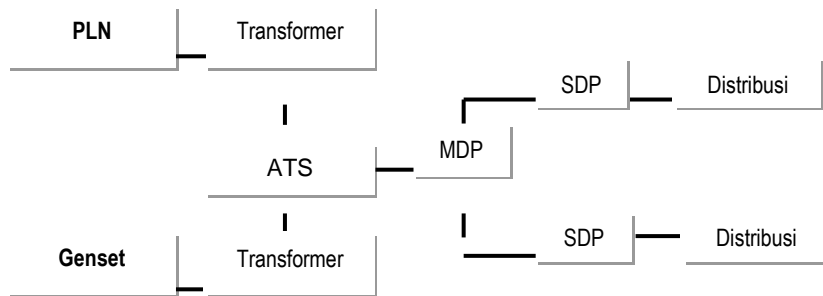


d. Sistem Instalasi Listrik

1. Sumber Tenaga

Sumber tenaga berasal dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan diesel generator set sebagai sumber tenaga listrik cadangan untuk beban darurat.

Skema Instalasi Listrik



Keterangan:

- Transformer berisi: saklar utama, trafo dan sekring.
- ATS (*Automatic Transfer Switch*) adalah alat transfer aliran listrik otomatis.
- MDP (*Main Distribution Panel*) adalah panel distribusi utama.
- SDP (*Sub Distrubution Panel*) adalah panel distribusi sekunder.

2. Pengoperasian Sistem

Pada kondisi beban normal, seluruh beban listrik mendapat suplai tenaga listrik dari PLN. Bilamana sumber tenaga listrik PLN mengalami gangguan, maka secara otomatis sumber tenaga listrik diambil alih oleh sumber cadangan diesel genset oleh *Automatic Transfer Switch* (ATS).

3. Sistem Penangkal Petir

Petir selalu menjadi ancaman bagi segala sesuatu. Energi dan panas yang dihasilkan sungguh luar biasa. Suhu pada jalur di mana petir terbentuk dapat mencapai 10.000°C . Cahaya yang dikeluarkan lebih terang daripada cahaya 10 juta lampu pijar berdaya 100 watt. Oleh karena itu segala sesuatu, terlebih sesuatu yang tinggi memiliki resiko besar tersambar petir.

Sistem penangkal petir merupakan sistem pengamanan dan perlindungan terhadap sambaran petir. Sistem penangkal petir yang umum digunakan karena pertimbangan kemudahan pemasangan dan nilai ekonomisnya adalah sistem *Faraday Cage*, yang menggunakan tiang yang disebut *bliksem spit* yang mempunyai panjang sekitar 30 cm yang dipasang pada atap bangunan, kemudian dihubungkan dengan kabel tembaga yang selanjutnya ditanam ke tanah sebagai elektroda bumi.

e. Sistem Telekomunikasi

Sistem telekomunikasi merupakan sarana penghubung baik intern antar bagian maupun ekstern dengan dunia luar. Adapun media telekomunikasi yang digunakan adalah:

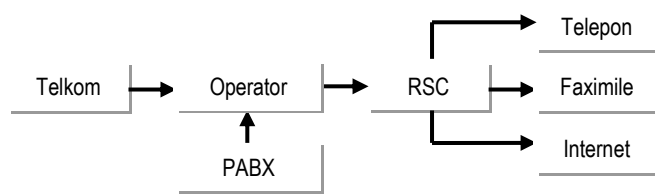
- Telepon
- Telex
- Faximile
- Internet

Kesemua media tersebut menggunakan jaringan telepon sebagai media penghantarnya. Oleh karena itu, maka yang akan dibahas adalah sistem jaringan telepon.

Sistem jaringan yang dipakai adalah jaringan sentral PABX, dengan hubungan menuju ke luar dan dalam bangunan melalui sentral telepon dan oleh

operator disalurkan menuju ekstension-ekstension. Sistem pesawat telepon yang digunakan dalam sistem ini berfungsi pula sebagai pesawat interkom.

Keterangan:



RSC : *Riser Shaft Cabinet*

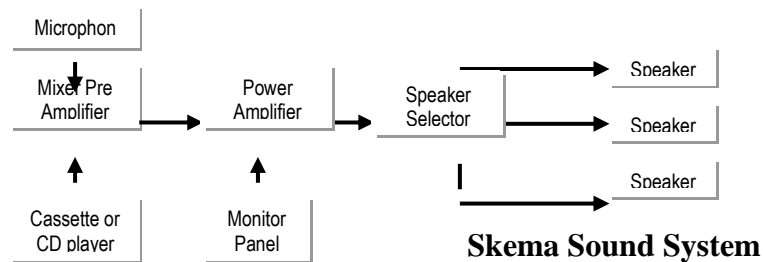
PABX : *Private Address Brand Exchange*

Skema Sistem Telekomunikasi

Jaringan kabel telepon dari didistribusikan menuju outlet telepon pada ruangan-ruangan, untuk penggunaan telepon, faximile, telex, dan modem internet yang terhubung ke komputer melewati *Riser Shaft Cabinet* yang terdapat pada dinding atau *ceiling*.

f. Sound System

Sistem tata suara direncanakan sebagai sistem tata suara umum (*public address*) yang berfungsi sebagai pemberitahuan pengumuman. Perencanaan sistem menggunakan jaringan penguat suara dari bermacam sumber. Penempatan kabel-kabel jaringan di dalam ruangan, ditempatkan pada atas *ceiling* dengan penempatan *speaker* di tanam pada plafond.



V.4.6. KONSEP AKSESIBILITAS

Menolong dan memberikan kemudahan terhadap orang lain merupakan sesuatu yang mutlak dilakukan oleh seorang Muslim baik terhadap sesama Muslim maupun non Muslim. Keterhalangan akses akibat

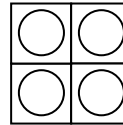
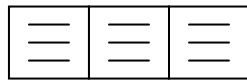
cacat atau sakit tidak akan menjadi persoalan lagi dengan menyediakan sarana aksesibilitas berikut ini.³

a. Area Parkir Khusus *Difable*

Area parkir ini membutuhkan tempat yang lebih luas untuk naik turun kursi roda dan terletak dekat dengan bangunan.

b. Jalur Pemandu

Jalur ini memandu penyandang cacat berjalan dengan memanfaatkan tekstur ubin pengarah dan peringatan.



c. Ramp

Ramp merupakan jalur sirkulasi yang memiliki bidang dengan kemiringan tertentu yang menghubungkan antara dua ruangan yang memiliki ketinggian lantai berbeda.

d. Pintu

Pintu ini harus memiliki lebar bukaan minimal 90 cm dan memiliki *handle* atau knop pintu yang mudah dicapai dan dioperasikan.

e. Kamar Kecil

Kamar kecil bagi penyandang cacat harus memiliki ruang gerak yang cukup untuk masuk dan keluar pengguna kursi roda. Ketinggian kloset, wastafel, tempat sabun, tisu, dan lain sebagainya harus menyesuaikan ketinggian pengguna kursi roda. Bahan lantai tidak licin dan pada dinding dilengkapi dengan *handrail* atau pegangan rambut.

f. Tempat Wudhu`

Ketinggian kran untuk wudhu` harus menyesuaikan ketinggian pengguna kursi roda dan bahan lantai tidak licin.

g. Ruang Shalat Wanita

Menyediakan ruangan shalat khusus wanita *difable* pada lantai satu yang juga dapat digunakan jama'ah wanita yang normal. Sedangkan untuk jama'ah pria *difable* menyatu dengan jama'ah lainnya yang normal.

³ Departemen Pekerjaan Umum, *Persyaratan Teknis Aksesibilitas Pada Bangunan Umum dan Lingkungan*.

BAB VI

KONSEP PERANCANGAN

PONDOK PESANTREN INTERNASIONAL DI SURAKARTA

VI.1. Konsep Pemilihan Lokasi dan Penentuan Site



Pada analisa bab sebelumnya telah terpilih lokasi yang mendukung berdirinya Pondok Pesantren Internasional berada di jalan Ronggowarsito. Dengan Batasan Site sebagai berikut :



Gambar site terpilih

Sumber : Analisa Pribadi

Data Site:

- Batasan
 1. Batas Utara : Jalan Yosodipuro
 2. Batas Timur : Jalan Kartini
 3. Batas Selatan : Jalan Ronggowarsito
 4. Batas Barat : Jalan Gajah Mada
 5. Batas Barat Laut : Rumah Wakil Walikota Surakarta
- Luas Site : +/- 26.721 m²
- Kondisi : arus lalu lintas tinggi pada sebelah selatan site, kepadatan bangunan tinggi.

VI.1. Konsep Pengolahan Site

VI.1.1. Pencapaian.

Analisa terhadap kondisi yang ada dimana *main entrance*(ME) sebaiknya diletakkan pada jalan Ronggowarsito karena jalur ini dilalui alat transportasi dengan jalur searah dan

memiliki kepadatan arus lalu lintas yang cukup/tidak terlalu tinggi. Bukaannya diletakkan di bagian Selatan dengan sistem sirkulasi dua arah.

Side entrance diletakkan pada Jalan Yosodipuro, karena jalan ini cukup sepi.. Peletakan bukaan diarahkan pada bagian Utara karena merupakan bagian belakang site. Sehingga sesuai dengan fungsinya sebagai service entrance.



Gambar output Analisa Pencapaian

VI.1.2. Orientasi Bangunan

Karena jalan Gajah Mada merupakan satu-satunya jalan arteri yang mengelilingi site maka jalan tersebutlah yang menjadi acuan arah orientasi bangunan. Karena dengan demikian akan sesuai dengan arah pergerakan lalu lintas disekitar site dan sesuai dengan sudut pandang pengendara/pejalan.

Secara lebih detail diketahui bahwa jalan Gajah Mada mengarah ke barat laut. Hal ini dapat menambah potensi masjid sebagai salah satu tampilan menarik kedalam kawasan Pondok.



Gambar output Analisa Orientasi Site

VI.1.3. Kebisingan

Jalan Gajah Mada yang cukup padat merupakan sumber noise yang utama karena selain jalan tersebut, site dikelilingi pemukiman penduduk. Oleh karena itu maka peletakan area yang butuh ketenangan harus dijauhkan dari jalan raya sehingga performansinya baik.



Gambar output Analisa Terhadap Kebisingan

VI.1.4. Zonifikasi

Pada Analisa Zoning, Zona dalam Pondok Pesantren Internasional di bagi menjadi 4 zona, yaitu :

a. Zona Privat

Zona privat memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Kondisi Jalan di sekitarnya tenang dan tidak terlalu bising.
2. Berada jauh dari main entrance

Bangunan yang berada di Zona Privat adalah bangunan Asrama Santri dan Ustadz

b. Zona Semi Privat

Kriteria :

1. Jalan di sekitarnya tenang.
2. Tidak terlalu dekat dengan Main entrance
3. Dekat dengan zona Privat

Bangunan Ynag terletak di Zona semi privat adalah balai Kesehatan Pondok.

c. Zona semi Publik

Kriteria :

1. Akses mudah
2. Tidak terlalu dekat dengan main entrance
3. Dekat dengan pusat kegiatan
4. Berada di tengah zona public dan semi privat

Banguan yang terletak di zona semi public adalah kantor pusat, dan sekolah.

d. Zona Publik

Kriteria:

1. Dekat dengan main entrance
2. Mejadi pusat kegiatan
3. Akses mudah

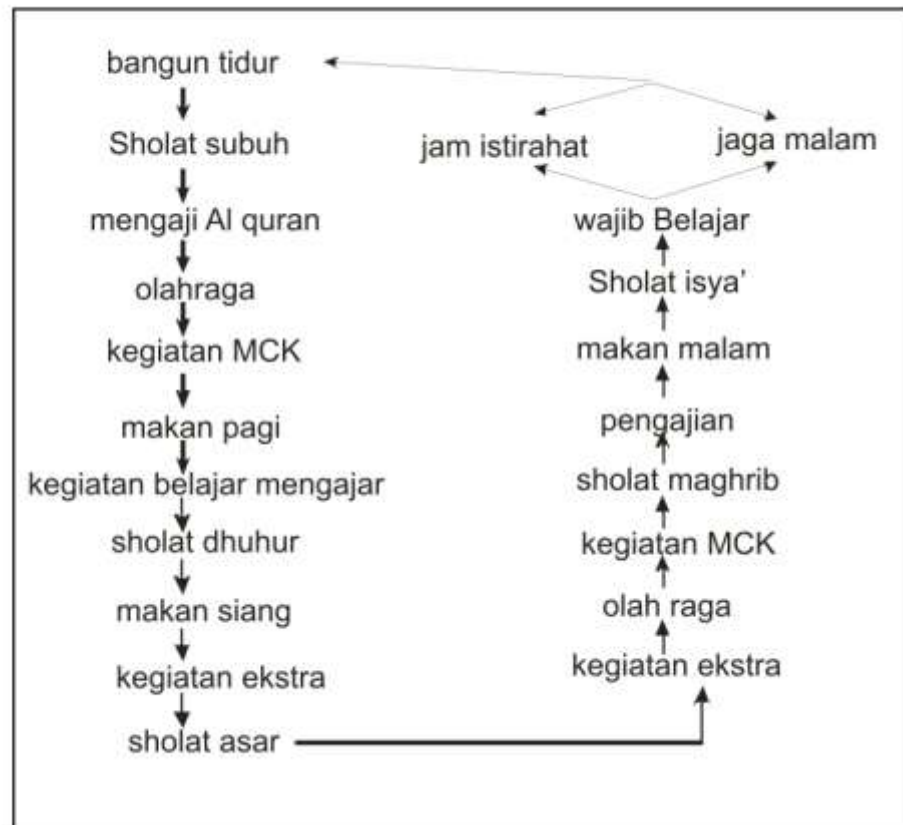
Out put :



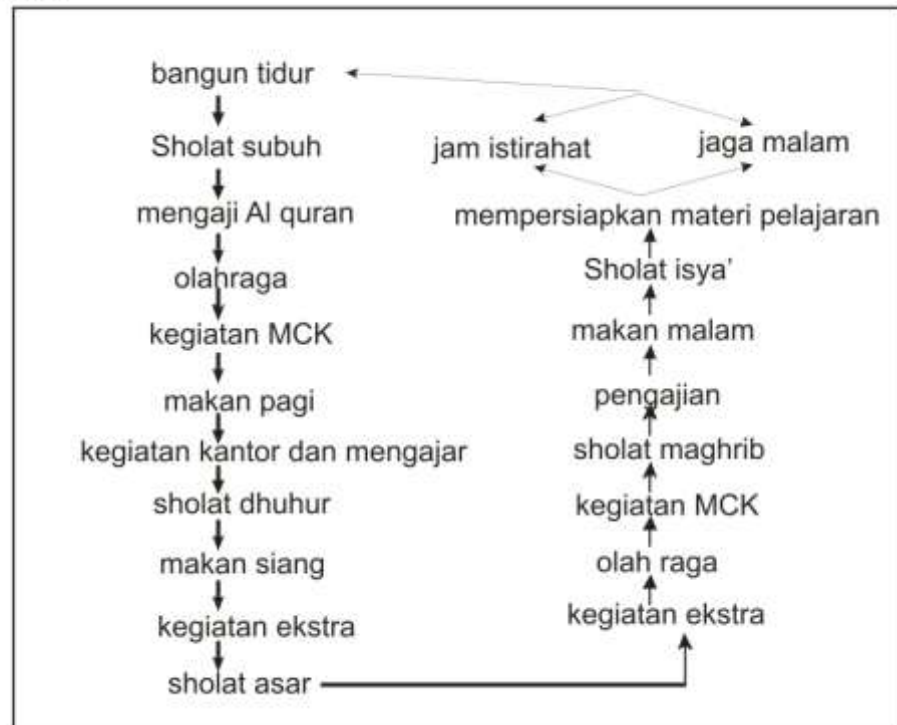
VI.1.5. Sirkulasi

Sirkulasi Dalam Site di Sesuaikan berdasarkan kegiatan pengguna site

- Santri

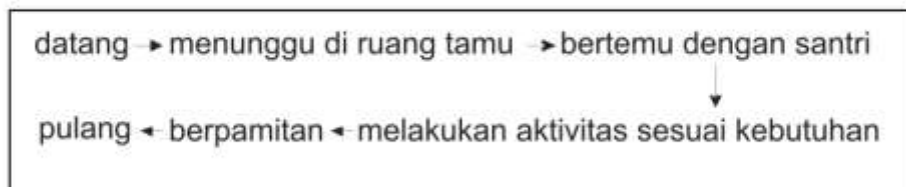


- Ustadz

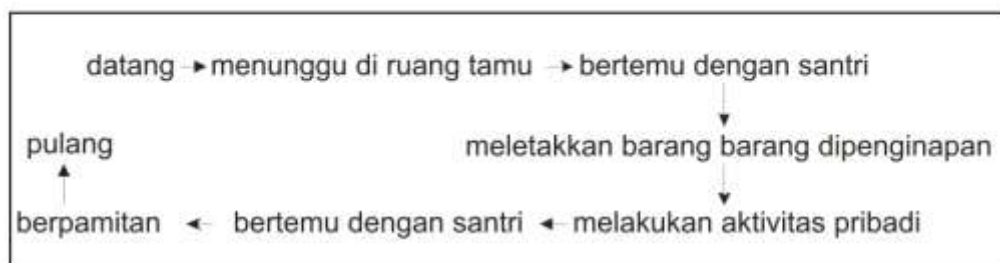


- Pengunjung

- a. Tidak menginap



- b. Menginap





VI.2. Konsep Sirkulasi

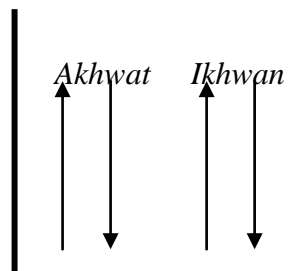
Dalam tinjauan arsitektur Islami dijelaskan agar proses sirkulasi dalam bangunan menghindari berdesak-desakannya antara *ikhwan* (putera) dan *akhwat* (puteri). Dengan demikian diperlukan lebar jalur sirkulasi yang cukup sehingga dapat tercipta sirkulasi yang jauh dari fitnah.

Agar segala bentuk kegiatan dapat terakomodasi dengan baik maka diperlukan suatu bentuk pola/sistem sirkulasi yang aman dan lancar.

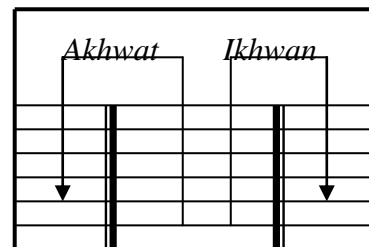
- Sirkulasi yang aman yaitu sirkulasi yang memungkinkan suatu proses pergerakan dari suatu rangkaian kegiatan berlangsung tanpa mendapatkan halangan serta menjauhi *syubhat*. Untuk mewujudkan sirkulasi yang aman diperlukan perencanaan sirkulasi dengan memerhatikan hal sebagai berikut:
 - Pembedaan jalur sirkulasi manusia dan barang, yang juga dalam hal ini adalah jalur sirkulasi utama yakni pengunjung dan jalur sirkulasi servis.

- Pembagian jalur sirkulasi antara *ikhwan* dan *akhwat* untuk menghindari kontak pandangan dan terlebih fisik dengan merencanakan lebar jalur yang cukup.
- Sirkulasi yang lancar adalah kondisi dimana suatu proses pergerakan dari suatu rangkaian kegiatan dapat berlangsung tanpa henti (mengalir), tak terhambat. Hal ini diwujudkan dengan cara:
 - Membagi jalur sirkulasi untuk masing-masing kegiatan yang ada, ditambah flow gerak yang cukup untuk kenyamanan.
 - Mewujudkan pola ruang yang memperhatikan hubungan antar ruang yang terbentuk sehingga dapat diketahui jalur dan arahan gerak sirkulasinya.

Perencanaan sirkulasi ini berlaku untuk sirkulasi horizontal dan sirkulasi vertikal.



Sirkulasi Horisontal



Sirkulasi Vertikal

VI.3. Konsep Kenyamanan Ruang

VI.3.1. Pencahayaan

a. Pencahayaan Alami

Adalah pencahayaan dalam ruang yang mengandalkan sinar matahari. Intensitas cahaya matahari pada siang hari berkisar antara 5000 – 10000 lux. Ruang-ruang yang membutuhkan pencahayaan ini adalah seperti hall, lobby, masjid dan lain-lain. Pada umumnya pemanfaatan pencahayaan alami adalah tidak langsung mengingat sinar tersebut mengandung unsur-unsur radiasi yang dapat

mengganggu kenyamanan pengguna. Untuk menghindari penerimaan sinar matahari secara langsung ditempuh dengan cara:

- Memanfaatkan dan membaurkan sinar dengan menggunakan elemen kaca pada jendela.
- Mengadakan penyaringan terhadap sinar yang mengandung ultra violet dengan UV filtering glass ataupun dengan unsur-unsur arsitektural pada bangunan yang mampu mengurangi banyaknya cahaya yang masuk.
- Luas bukaan dipertimbangkan terhadap luas tiap lantai yakni 1/10-nya.

b. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan dibutuhkan pada ruang-ruang yang tidak mendapatkan pencahayaan alami langsung yang cukup ataupun bila terjadi keadaan di mana cahaya alami tidak cukup kuat menerangi atau intensitasnya tidak sesuai dengan jenis ruang dan kegiatan. Adapun jenis penerangan buatan yang dibutuhkan berdasarkan fungsi ruang adalah sebagai berikut:

▪ Lampu pijar dan lampu TL

Penerangan jenis ini digunakan untuk ruang-ruang yang membutuhkan kuat penerangan sedang/kecil seperti lavatory, shaft dan lain-lain.

- Fluorescence

Digunakan untuk ruang-ruang yang membutuhkan kuat penerangan tinggi dengan berbagai jenis tingkat kekuatan penerangan sesuai dengan kebutuhan.

- Special lighting

Untuk ruang-ruang yang membutuhkan kuat penerangan khusus serta untuk menciptakan suasana ruang yang berbeda seperti pada objek pameran dengan menggunakan spotlight.

VI.3.2. Penghawaan

a. Penghawaan Alami

Bersumber dari bukaan-bukaan udara seperti jendela dan ventilasi. Setiap ruang diusahakan mempunyai bukaan untuk pemasukan penghawaan alami dengan lebar bukaan minimum $\frac{1}{3}$ luas ruangan.

b. Penghawaan Buatan

Digunakan untuk mengatur kelembaban dan suhu ruang yang nyaman dan memenuhi persyaratan ruang. Penghawaan ini bersumber dari Air Conditioner (AC) dengan menggunakan sistem sebagai berikut:

- Sistem AC Central, dipergunakan hampir di seluruh ruangan gedung.
- Sistem Exhaust Fan, dipergunakan pada toilet, dapur dan tangga darurat.

VI.3.3. Akustik

a. Akustik lingkungan

Dasar pertimbangan perencanaan:

- Pemilihan jenis unsur-unsur alam (tanaman dan batuan) dan buatan (beton, pasangan bata dan barrier) yang mampu meredam suara.
- Pemilihan tempat dan lokasi penempatan penghalang bunyi.

Mengatur tata lingkungan agar unsur penanggulangan bising menjadi unsur keindahan bagi lingkungan

b. Akustik Ruang

Akustik ruang mengatur tata suara di dalam bangunan dengan meredam/meniadakan suara-suara bising dan mengatur sistem tata suara agar bunyi yang dikehendaki terdengar jelas tanpa gangguan. Untuk meredam bunyi biasanya dilakukan dengan memberi bahan peredam pada dinding dan karpet sebagai penutup lantai.

VI.4. Konsep Struktur

- Modul Horizontal

Menggunakan modul dasar manusia berdasarkan skala tubuh dan area gerakannya yakni 60 cm.

- Modul Vertikal

Dihitung berdasarkan modul gerak manusia secara vertikal yakni 230 cm ditambah dengan dimensi balok, pipa AC dan pipa utilitas.

VI.4.1. Sistem Sub Struktur

- Pondasi menerus/batu kali.
- *Foot plate*.

VI.4.2. Sistem Super Struktur

- Sistem struktur rangka.
- Sistem struktur masa/masif.

VI.4.3. Struktur Atap

Merupakan komponen struktur yang berfungsi melindungi bangunan beserta isinya dari pengaruh cuaca. Struktur ini terkadang sering menjadi perhatian utama dan menjadi dasar pembeda berbagai gaya

arsitektur, terutama pada arsitektur tradisional. Adapun yang menjadi pertimbangan penentuan struktur atap adalah:

- Mampu menahan beban dan perlindungan terhadap gaya dan iklim yang bekerja seperti angin, hujan, panas dan dingin.
- Kemudahan dalam pengerjaan.
- Mampu mendukung ekspresi dan tampilan bangunan.

Beberapa alternatif struktur atap:

- Sistem struktur rangka.
- Plat beton.
- Struktur lipat.

VI.5. Konsep Utilitas

VI.5.1. Sistem Air Bersih

Sebuah naungan yang baik adalah kedekatannya dengan sumber air karena selain menjadi kebutuhan yang vital untuk minum, keberadaan air dalam Islam menjadi sarana bersuci yang merupakan pembuka ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur`an dan thawaf.

a. Sumber Air Bersih

Sumber air bersih berasal dari PDAM dan sumur tanah. Untuk air yang berasal dari sumur tanah, pendistribusiannya terlebih dahulu melalui *water treatment* untuk memperbaiki mutu air.

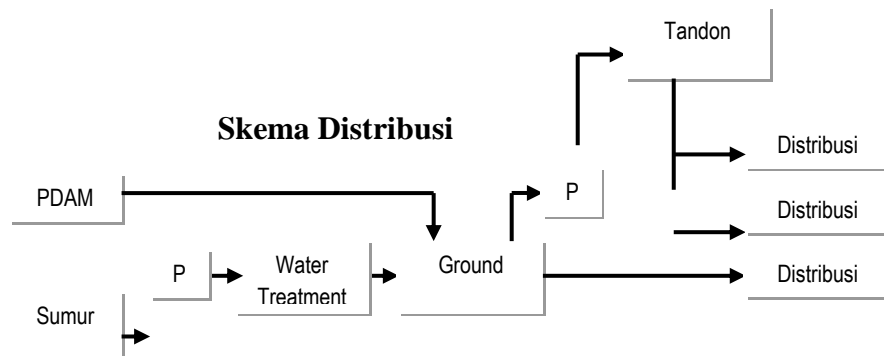
b. Sistem Distribusi

▪ *Up Feed Distribution*

Yaitu air dipompakan langsung dari *ground reservoir* menuju outlet antara lain: *fire hydrant* dan keran-keran umum.

▪ *Down Feed Distribution*

Yaitu air dari *ground reservoir* dipompakan menuju tangki atas dan didistribusikan menuju outlet dengan bantuan gravitasi. Digunakan untuk outlet-outlet antara lain: *sprinkler head*, *shower*, toilet, dapur dan lain sebagainya.



VI.5.2. Sistem Pengamanan Bahaya Kebakaran

Api menjadi sumber kehancuran karena akan melalap habis hampir segala sesuatu yang ditemuinya. Sebagaimana Iblis yang diciptakan dari api menjadi sumber kehancuran akhlaq manusia. Seorang Muslim yang taat akan selalu merasa takut akan panasnya api yang membakar di neraka jahanam. Sebagaimana sebuah perencanaan bangunan yang baik akan mempertimbangkan dengan baik dalam menghadapi bahaya kebakaran yang bisa menyimpannya.

a. Sumber Deteksi

- *Heat detector*

Digunakan sebagai alat deteksi apabila panas pada ruangan terjadi kenaikan yang drastis dan cenderung membahayakan. Standar kebutuhan alat 1 unit/75 m².

- *Smoke Detector*

Digunakan sebagai alat deteksi apabila pada ruangan terdapat asap yang melebihi kadar yang ditentukan. Pemakaian berdampingan dengan *heat detector*. Standar kebutuhan alat 1 unit/75 m².

- *Fire Alarm*

Alarm peringatan yang akan berbunyi bila terjadi kebakaran ataupun asap yang melebihi standar yang dideteksi oleh *heat* dan *smoke detector*. Standar kebutuhan 1 unit/225 m².

b. Sistem Represif

Sebagai sistem untuk menanggulangi meluasnya bahaya kebakaran yang meliputi alat pemadam kebakaran dan penunjangnya.

- *Fire Hydrant*

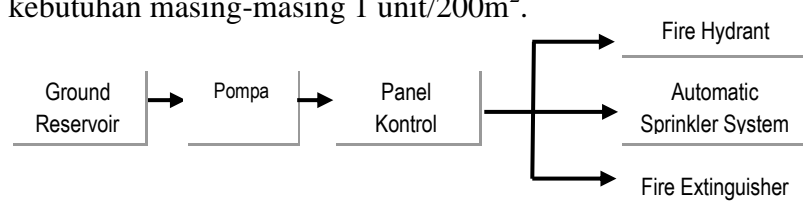
Merupakan pilar-pilar yang dipasang pada tempat-tempat yang strategis di luar bangunan yang memiliki saluran yang berhubungan dengan sumber air dengan jangkauan standar sekitar 800 m^2 .

- *Automatic sprinkler system*

Pemadam api otomatis yang terpasang pada plafond yang menyembrot air sesuai dengan suhu ruangan yang memanas. Standar *sprinkler system* 1 unit/ 25 m^2 .

- *Fire Extinguisher*

Alat pemadam api praktis yang berupa tabung gas dan selang air yang berhubungan dengan saluran air. Dipakai berdampingan pada tempat-tempat rawan api, mudah dilihat dan dijangkau. Standar kebutuhan masing-masing 1 unit/ 200 m^2 .



Skema Pemadam Kebakaran

VI.5.3. Sistem Sanitasi

Sistem ini merupakan sistem pembuangan air yang peletakannya dijauhkan dari sumber atau jaringan air bersih. Air pembuangan ini dibedakan dalam 3 jenis:

- Air kotor dari WC dan kamar mandi.
- Air bekas wudhu`
- Air kotor dari daerah servis (dapur/*pantry*).
- Air hujan.

Air kotor yang bersifat padat yang berasal dari WC dan toilet dibuang langsung ke *septic tank* dan menuju sumur peresapan. Air kotor

yang bersifat cair yang berasal dari kamar mandi dan daerah servis dibuang langsung menuju riol kota. Khusus untuk yang berasal dari dapur/*pantry* terlebih dahulu ditampung pada bak penangkap lemak.

Air hujan yang melalui atap disalurkan lewat talang maupun langsung tempias ke tanah. Air hujan yang melalui talang dibuang melalui saluran-saluran pembagi dan bak kontrol sebelum kemudian dibuang ke riol kota.

Sedangkan yang dari atap langsung ke tanah harus dipertimbangkan dengan pengolahan daerah (tanah) yang terkena jatuhnya air hujan agar terhindar dari aus/terkikis.



Skema Sistem Sanitasi

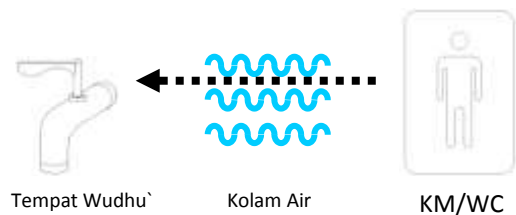
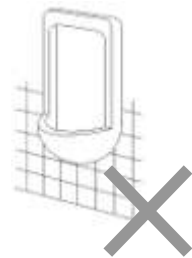
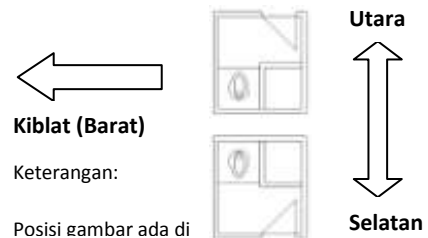
- ***Pendekatan Khusus Sistem Sanitasi dan Bersuci (Wudhu`)***

Islam memberikan perhatian yang sangat besar pada sarana bersuci seperti kakus, tempat wudhu, dan lain sebagainya. Karena bersuci merupakan cabang dari keimanan dan merupakan pembuka ibadah shalat, membaca Al-Qur`an dan sunnah dalam melakukan berbagai macam kegiatan yang diniatkan sebagai ibadah. Bersuci terdiri dari bersuci jasmani dan bersuci rohani. Dengan demikian Islam memandang sangat penting kesucian seorang baik dari jasmani maupun rohani.

Bersuci meliputi segala aktifitas membersihkan diri dari hadats kecil maupun hadats besar yang dapat dilakukan dengan mandi, berwudhu, intinja, dan lain-lain. Kebersihan sarana bersuci dan adab bersuci juga merupakan sesuatu yang penting yang harus dimiliki oleh setiap Muslim.

Apabila kita kembali melihat ke Konsep-konsep Islam dalam Arsitektur, bab Tinjauan Arsitektur Islami pada poin yang membahas etika buang air didapati:

- Hadits yang menegaskan untuk tidak menghadap atau membelakangi kiblat ketika mendatangi kakus.
- Hadits yang melarang kecing berdiri dan harus di ruangan tertutup atau tidak terlihat oleh orang lain. Dengan demikian tidak menganjurkan adanya *urinoir*.
- Hadits yang menekankan adanya jarak atau pemisahan antara tempat wudhu dan toilet atau KM/WC untuk menghindari was-was atau dapat diatasi dengan memberikan kolam air kecil sedalam mata kaki sebagai pemisah sehingga diharapkan dapat menghilangkan najis yang dibawa dari toilet.

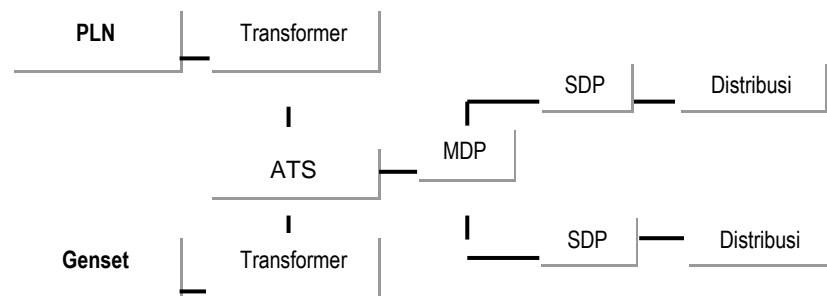


VI.5.4. Sistem Instalasi Listrik

a. Sumber Tenaga

Sumber tenaga berasal dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan diesel generator set sebagai sumber tenaga listrik cadangan untuk beban darurat.

Skema Instalasi Listrik



Keterangan:

- Transformer berisi: saklar utama, trafo dan sekring.
- ATS (*Automatic Transfer Switch*) adalah alat transfer aliran listrik otomatis.
- MDP (*Main Distribution Panel*) adalah panel distribusi utama.
- SDP (*Sub Distrubution Panel*) adalah panel distribusi sekunder.

b. Pengoperasian Sistem

Pada kondisi beban normal, seluruh beban listrik mendapat suplai tenaga listrik dari PLN. Bilamana sumber tenaga listrik PLN mengalami gangguan, maka secara otomatis sumber tenaga listrik diambil alih oleh sumber cadangan diesel genset oleh *Automatic Transfer Switch* (ATS).

VI.5.5. Sistem Penangkal Petir

Petir selalu menjadi ancaman bagi segala sesuatu. Energi dan panas yang dihasilkan sungguh luar biasa. Suhu pada jalur di mana petir terbentuk dapat mencapai 10.000°C . Cahaya yang dikeluarkan lebih terang daripada cahaya 10 juta lampu pijar berdaya 100 watt. Oleh karena itu segala sesuatu, terlebih sesuatu yang tinggi memiliki resiko besar tersambar petir.

Sistem penangkal petir merupakan sistem pengamanan dan perlindungan terhadap sambaran petir. Sistem penangkal petir yang umum digunakan karena pertimbangan kemudahan pemasangan dan nilai ekonomisnya adalah sistem *Faraday Cage*, yang menggunakan tiang yang disebut *bliksem spit* yang mempunyai panjang sekitar 30 cm yang dipasang pada atap bangunan, kemudian dihubungkan dengan kabel tembaga yang selanjutnya ditanam ke tanah sebagai elektroda bumi.

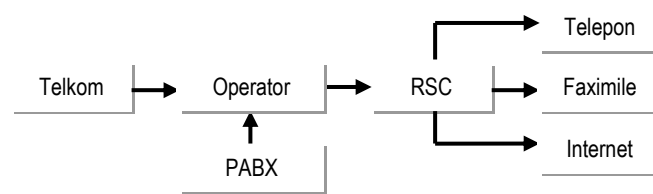
VI.5.6. Sistem Telekomunikasi

Sistem telekomunikasi merupakan sarana penghubung baik intern antar bagian maupun ekstern dengan dunia luar. Adapun media telekomunikasi yang digunakan adalah:

- Telepon
- Telex
- Faximile
- Internet

Kesemua media tersebut menggunakan jaringan telepon sebagai media penghantarnya. Oleh karena itu, maka yang akan dibahas adalah sistem jaringan telepon.

Sistem jaringan yang dipakai adalah jaringan sentral PABX, dengan hubungan menuju ke luar dan dalam bangunan melalui sentral telepon dan oleh operator disalurkan menuju ekstension-ekstension. Sistem pesawat telepon yang digunakan dalam sistem ini berfungsi pula sebagai pesawat interkom.



Keterangan:

RSC : *Riser Shaft Cabinet*

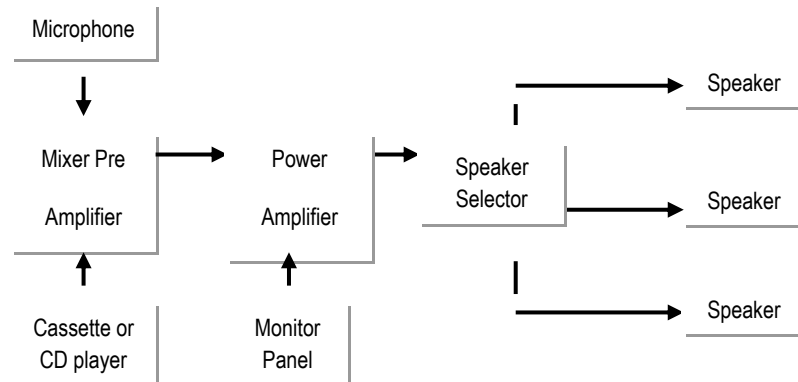
PABX : *Private Adress Brand Excange*

Skema Sistem Telekomunikasi

Jaringan kabel telepon dari didistribusikan menuju outlet telepon pada ruangan-ruangan, untuk penggunaan telepon, faximile, telex, dan modem internet yang terhubung ke komputer melewati *Riser Shaft Cabinet* yang terdapat pada dinding atau *ceiling*.

VI.5.7. Sound System

Sistem tata suara direncanakan sebagai sistem tata suara umum (*public address*) yang berfungsi sebagai pemberitahuan pengumuman. Perencanaan sistem menggunakan jaringan penguat suara dari bermacam sumber. Penempatan kabel-kabel jaringan di dalam ruangan, ditempatkan pada atas *ceiling* dengan penempatan *speaker* di tanam pada plafond.



Skema Sound System

VI.6. Konsep Aksesibilitas

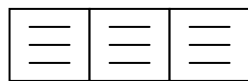
Menolong dan memberikan kemudahan terhadap orang lain merupakan sesuatu yang mutlak dilakukan oleh seorang Muslim baik terhadap sesama Muslim maupun non Muslim. Keterhalangan akses akibat cacat atau sakit tidak akan menjadi persoalan lagi dengan menyediakan sarana aksesibilitas berikut ini.¹

VI.6.1. Area Parkir Khusus *Difable*

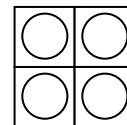
Area parkir ini membutuhkan tempat yang lebih luas untuk naik turun kursi roda dan terletak dekat dengan bangunan.

VI.6.2. Jalur Pemandu

Jalur ini memandu penyandang cacat berjalan dengan memanfaatkan tekstur ubin pengarah dan peringatan.



Tekstur Garis Ubin Pengarah



Tekstur Bulat Ubin Peringatan

VI.6.3. Ramp

Ramp merupakan jalur sirkulasi yang memiliki bidang dengan kemiringan tertentu yang menghubungkan antara dua ruangan yang memiliki ketinggian lantai berbeda.

VI.6.4. Pintu

Pintu ini harus memiliki lebar bukaan minimal 90 cm dan memiliki *handle* atau knop pintu yang mudah dicapai dan dioperasikan.

¹ Departemen Pekerjaan Umum, *Persyaratan Teknis Aksesibilitas Pada Bangunan Umum dan Lingkungan*.

VI.6.5.Kamar Kecil

Kamar kecil bagi penyandang cacat harus memiliki ruang gerak yang cukup untuk masuk dan keluar pengguna kursi roda. Ketinggian kloset, wastafel, tempat sabun, tisu, dan lain sebagainya harus menyesuaikan ketinggian pengguna kursi roda. Bahan lantai tidak licin dan pada dinding dilengkapi dengan *handrail* atau pegangan rambat.

VI.6.6.Tempat Wudhu`

Ketinggian kran untuk wudhu` harus menyesuaikan ketinggian pengguna kursi roda dan bahan lantai tidak licin.

VI.6.7.Ruang Shalat Wanita

Menyediakan ruangan shalat khusus wanita *difable* pada lantai satu yang juga dapat digunakan jama'ah wanita yang normal. Sedangkan untuk jama'ah pria *disable* menyatu dengan jama'ah lainnya yang normal.

DAFTAR PUSTAKA

Pratama Putra, Bima, (2009), *Konsep Pusat Finansial dan Bisnis di Surakarta*, Studio Perancangan Arsitektur 6, Jurusan Arsitektur FT-UNS, Surakarta.

Rahmah, Muthiah, (2009), *International Islamic School dengan Penekanan pada Arsitektur Hemat Energi*, Tugas Akhir, Jurusan Arsitektur FT-UNS, Surakarta.

Iriyanto, Irwan, (2009), *Pusat Dakwah dan Tarbiyah di Surakarta dengan Pendekatan Arsitektur Islami*, Tugas Akhir, Jurusan Arsitektur FT-UNS, Surakarta.

Asrahah, Hanun, (1999), *Sejarah Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta.

Chirzin, M. Habib, (1986), *Agama dan Ilmu dalam Pesantren*, dalam M. Dawam Raharjo (ED.), *Pesantren dan Pembaharuan*, LP3ES, Jakarta.

Madjid, Nurcholis, (1997), *Bilik Bilik Pesantren*, Paramadina, Jakarta.

Utaberta, Nangkula, (2004), *Rekonstruksi Pemikiran, Filosofi Perancangan Arsitektur Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*, UGM press, Jogjakarta

Neufert, Ernst, *Data Arsitek*, Erlangga, Jakarta.

www.pondokpesantren.co.id

www.kompas.com

www.solopos.co.id

www.wikimu.com